

**STANDAR MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN DAYA
SAING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Naila Fauziyah

NIM. 210106110005



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**STANDAR MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN DAYA
SAING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh:

Naila Fauziyah

NIM. 210106110005



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Standar Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang” oleh Naila Fauziyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tanggal Juni 2025

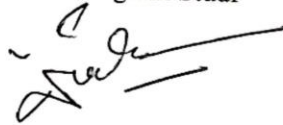
Pembimbing



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 199292952019032015

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd
NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Standar Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang” oleh Naila Fauziyah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 Juni 2025.

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

NIP. 19901221 201903 2 012

Sekretaris Sidang

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19929295 201903 2 015

Dosen Pembimbing

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19929295 201903 2 015

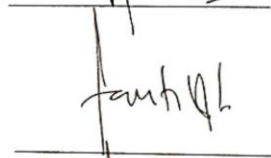
Penguji

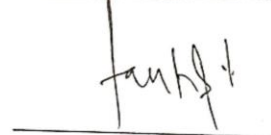
Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.

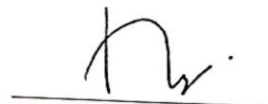
NIP. 19851015 201903 2 012

Tanda Tangan









Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Naila Fauziyah Malang, 26 Mei 2025
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu 'laikum Wr.Wb

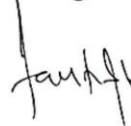
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Naila Fauziyah
NIM : 210106110005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Standar Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing
di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasslamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 199292952019032015

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Fauziyah

NIM : 210106110005

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Standar Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing
di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Mei 2025

Hormat Saya



Naila Fauziyah
NIM. 210106110005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Susungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemah*, cet. 5 (Jakarta: PT. Suara Agung, 2020), Surah Ar-Ra'd (13): 11, hlm. 250

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillairrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kesehatan, serta kekuatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan dengan setulus hati kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, Almh. Ibu ku dan Aba ku yang telah merawat, membesarkan, dan memberikan didikan yang terbaik untuk saya. Terimakasih juga atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Adek-adek tersayang, Ahmad Arsalan dan Roikhanah Ibtihali dengan kehadiran kalian yang selalu bisa menjadikan penulis lebih semangat lagi.
3. Para Guru penulis, dari masa penulis di bangku TK hingga saat ini. Terimakasih banyak telah selalu sabar dalam mendidik dan membimbing penulis sehingga penulis mampu berada di tahap ini dengan bekal beberapa ilmu yang sangat bermanfaat.
4. Seluruh sahabat dan teman penulis terkhusus Lutfiah Umu Sholikha dan Firsta Nurud Dhuha Multazam. Terimakasih atas segala dukungan dan kehadiran kalian yang sangat berarti dalam setiap langkah penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman Ma'had Aly, teman-teman El-Mishkaat, terkhusus juga teman-teman Cipeh Lovers, dengan kehadiran kalian hidup jadi berwarna dan menyenangkan.
6. Teman-teman MPI angkatan 21. Terimakasih atas segala bentuk dukungan, bantuan, dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman DPO PK IPNU-IPPNU UIN Malang, terimakasih atas semangat, kebersamaan, candaan, dan tawa yang telah menjadi penyemangat tersendiri dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul *Standar Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang*. Semoga sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga dan sahabat baginda, yang telah membimbing manusia menuju kebaikan yaitu *ad-din al-islam*.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa hormat sekaligus terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Devi Paramitha, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd selaku dosen pembimbing penulis yang telah sabar dan ikhlas memberikan waktu, pikiran, dan pengetahuan untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku wali dosen yang telah sabar membimbing penulis mulai dari awal mahasiswa baru hingga penulis dapat sampai di akhir perkuliahan.
7. Bapak Mishad, M.Pd, Ibu Anita Yusianti, M.Pd, Bapak Dr. Gunawan M.A, Bapak En Efendi, M.Pd yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi informan penelitian skripsi ini.

8. Seluruh staf Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penuh dedikasi sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dengan lancar.

Selanjutnya, segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi yang telah dibuat, namun tidak mustahil apabila dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak terkait.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
خلاصة.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Mutu Pendidikan	14
1. Pengertian Mutu Pendidikan	14
2. Standar Mutu Pendidikan	15
3. <i>Total Quality Management (TQM)</i>	17
B. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.....	21
1. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.....	21
2. Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan	23

3. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah	25
4. Standar Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam	28
C. Daya Saing Madrasah	30
1. Pengertian Daya Saing	30
2. Faktor Penentu Daya Saing	31
3. Indikator Daya Saing	33
4. Daya Saing Menurut Perspektif Islam	36
D. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Metode Analisis Data	45
G. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
A. Deskripsi Data Umum	48
1. Profil MAN 2 Kota Malang	48
2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kota Malang	49
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Kota Malang	53
4. Motto Madrasah	55
5. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang	55
6. Rekapitulasi Siswa	56
7. Rekapitulasi Pendidik Tenaga Kependidikan	57
B. Paparan Data Penelitian	58
1. Penerapan Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang	58
2. Evaluasi Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang	81

3. Standar Mutu Pendidikan Berkontribusi dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang	90
BAB V PEMBAHASAN	104
A. Penerapan Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang	104
B. Evaluasi Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang	107
C. Standar Mutu Pendidikan Berkontribusi dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang	108
BAB VI PENUTUP	112
A. Simpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	138

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang.....	55
Tabel 4.2 Rekapitulasi Ssiswa MAN 2 Kota Malang Tahun Ajaran 2023/2024	56
Tabel 4.3 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Kota Malang Tahun Ajaran 2023/2024.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Penjaminan Mutu Madrasah (PMM).....	59
Gambar 4.2	Penggunaan Smart IT Booth di MAN 2 Kota Malang	72
Gambar 4.3	Perpustakaan MAN 2 Kota Malang	73
Gambar 4.4	Masjid MAN 2 Kota Malang.....	73
Gambar 4.5	Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah	76
Gambar 4. 6	Pelaksanaan Rapat Kerja MAN 2 Kota Malang sebagai bagian dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MAN 2 Kota Malang.....	85
Gambar 4.7	Dokumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Tahun 2024.....	87
Gambar 4.8	Grafik Perbandingan Jumlah Siswa MAN 2 Kota Malang Yang Diterima Dan Belum Di Perguruan Tinggi Tahun 2015-2020.....	93
Gambar 4.9	Peringkat MAN 2 Kota Malang Berdasarkan Nilai UTBK.....	94
Gambar 4.10	Data SNBP dan UTBK MAN 2 Kota Malang Tahun 2024	95
Gambar 4.11	Penerimaan Beasiswa Indoneisa Maju (BIM).....	95
Gambar 4.12	Anugrah Prestasi Peserta Didik MAN 2 Kota Malang.....	97
Gambar 4.13	Perolehan Prestasi MAN 2 Kota Malang	98
Gambar 4. 14	Sertifikat Akreditasi MAN 2 Kota Malang	102

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir	39
Bagan 4.1	Penerapan Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang	78
Bagan 4.2	Evaluasi Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang	89
Bagan 4.3	Standar Mutu Pendidikan Berkontribusi dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.....	103

ABSTRAK

Fauziyah, Naila. 2025. Standar Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

Kata Kunci: standar, mutu pendidikan, daya saing

Melalui penerapan standar mutu pendidikan yang efektif, madrasah dapat melakukan evaluasi rutin terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Misalnya, madrasah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan manajemen untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, penerapan standar mutu pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing madrasah, karena lulusan yang berkualitas akan lebih diakui oleh masyarakat dan memiliki peluang lebih baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis penerapan standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, 2) untuk menganalisis evaluasi standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, 3) untuk mengidentifikasi penerapan standar mutu pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini 1) penerapan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang dikelola oleh Unit Penjaminan Mutu Madrasah (PMM). Inovasi yang menonjol ditemukan pada tiga standar utama, yaitu: pembentukan kelas unggulan seperti olimpiade dan riset, tahfidz, dan percepatan (standar kompetensi lulusan); penggunaan Kurikulum Merdeka dengan jurusan bayangan di kelas X (standar isi); serta strategi penuntasan materi di kelas XII semester ganjil untuk fokus persiapan perguruan tinggi di semester genap (standar proses). 2) evaluasi standar mutu pendidikan dilakukan secara berkala, evaluasi pada guru dilakukan melalui supervisi dan PKG (Penilaian Kinerja Guru), selain itu evaluasi secara menyeluruh dilakukan melalui EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang dilakukan satu tahun sekali. Hasil EDM menjadi dasar penyusunan RKTMM (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) dan RENSTRA (Rencana Strategis). 3) standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang berkontribusi dalam meningkatkan daya saing yang terlihat dari harga yang terjangkau, jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi, capaian prestasi akademik dan non akademik di tingkat nasional maupun internasional, dan meningkatnya minat masyarakat yang terlihat dari lonjakan jumlah pendaftar setiap tahunnya, serta madrasah yang terakreditasi A dari BAN-S/M.

ABSTRACT

Fauziyah, Naila. 2025. Education Quality Standards in Enhancing Competitiveness at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Undergraduate Thesis, Study Program of Islamic Education Management, Faculty Of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

Keywords: standards, educational quality, competitiveness

Through the implementation of an effective educational quality standards, madrasahs can routinely evaluate the quality of education they provide. For instance, madrasahs can improve the quality of teaching and management processes to ensure that students receive education aligned with established standards. Additionally, implementing a quality standards contributes to enhancing the competitiveness of the madrasah, as high-quality graduates are more recognized by society and have better opportunities to pursue higher education.

The objectives of this study are: 1) to analyze the educational quality standards is implemented at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, 2) To analyze the evaluation of educational quality standards contributes to enhancing competitiveness at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, 3) to identify how the quality standards contributes to improving competitiveness at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.

This research employs a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through data condensation, data display, and conclusion drawing. To ensure data validity, this study uses source triangulation and technique triangulation.

The results of the research are as follows: 1) The implementation of education quality standards at MAN 2 Kota Malang is managed by the Quality Assurance Unit (PMM). The most notable practices were found in three key areas: the creation of special classes such as Olympiad, Tahfidz, and acceleration (graduate competency standard); the use of the Merdeka Curriculum with a shadow major system in grade X (content standard); and the completion of core subjects in the first semester of grade XII to allow for university preparation in the second semester (process standard). 2) The evaluation of quality standards is conducted regularly. Teacher evaluation is carried out through supervision and Teacher Performance Assessment (PKG). In addition, comprehensive evaluation is conducted through Madrasah Self-Evaluation (EDM), which is carried out annually. The results of EDM serve as the basis for preparing the Annual Madrasah Work Plan (RKTM) and the Strategic Plan (RENSTRA). 3) The implementation of quality standards contributes to the madrasah's competitiveness, as seen through affordable tuition, high university acceptance rates, national and international student achievements, increasing public interest, and its A accreditation status from BAN-S/M.

خلاصة

فوزية، نائلة. ٢٠٢٥. معايير جودة التعليم في تعزيز القدرة التنافسية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة مالانغ. رسالة جامعية، برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية العلوم التربوية والتدريب، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرفة: فانتیکا فيري بوسيتاساري، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: المعايير، جودة التعليم، القدرة التنافسية

من خلال تطبيق معايير جودة التعليم بشكل فعال، يمكن للمدرسة إجراء تقييم دوري لجودة التعليم المقدم. على سبيل المثال، يمكن للمدرسة تحسين جودة عملية التعلم والإدارة لضمان حصول الطلاب على تعليم يتوافق مع المعايير المحددة. بالإضافة إلى ذلك، يساهم تطبيق معايير جودة التعليم في تعزيز القدرة التنافسية للمدرسة، لأن الخريجين المؤهلين سيكونون أكثر قبولاً في المجتمع ولديهم فرص أفضل لمواصلة التعليم إلى مستويات أعلى.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحليل كيفية تطبيق معايير جودة التعليم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة مالانغ، و(٢) تحليل كيفية مساهمة تقييم معايير جودة التعليم في تعزيز القدرة التنافسية في المدرسة، و(٣) تحديد كيفية إسهام تطبيق هذه المعايير في رفع القدرة التنافسية للمدرسة.

تعتمد هذه الدراسة على منهج نوعي باستخدام دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. أما تحليل البيانات فتم باستخدام تقنيات تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. ولضمان مصداقية البيانات، استخدمت هذه الدراسة التثليث في المصادر والتقنيات.

ظهرت نتائج البحث أن: (١) تطبيق معايير جودة التعليم يُدار من قبل وحدة ضمان الجودة في المدرسة (PMM)، مع وجود ابتكارات بارزة في ثلاثة معايير رئيسية، وهي: الصفوف المتميزة (الأولمبياد، البحث، التحفيز، والتسريع)، تنفيذ المنهاج المستقل مع التخصصات الظلية في الصف العاشر، واستراتيجية إنهاء المواد الدراسية في الفصل الأول من الصف الثاني عشر للتحضير للانتحاق بالجامعات؛ (٢) يتم التقييم بشكل دوري من خلال الإشراف وتقييم أداء المعلمين، بالإضافة إلى التقييم الذاتي السنوي للمدرسة (EDM) والذي يُستخدم كأساس لإعداد خطة العمل السنوية (RKTM) والخطة الإستراتيجية (RENSTRA)؛ (٣) يساهم تطبيق معايير جودة التعليم في تعزيز القدرة التنافسية للمدرسة، ويتجلى ذلك في الرسوم المعقولة، وارتفاع عدد الخريجين المقبولين في الجامعات، والإنجازات الأكاديمية وغير الأكاديمية على المستويين الوطني والدولي، والزيادة السنوية في عدد المتقدمين، وحصول المدرسة على الاعتماد "أ" من الوكالة الوطنية لاعتماد المدارس (BAN-S/M).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Hal ini termasuk memberikan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa.³ Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan individu yang berpengetahuan, tetapi juga individu yang mampu bersaing di era global yang semakin kompetitif. Dengan standar mutu pendidikan yang baik, suatu negara dapat membangun SDM yang unggul dan siap menghadapi tantangan diberbagai bidang.

Seiring dengan pentingnya pendidikan, penerapan standar mutu yang efektif untuk menjaga kualitasnya menjadi sangat krusial. Salah satu strategi penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi adalah penerapan standar mutu pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, SPMP adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua proses

² “UU RI Nomor 20 Tahun 2003,” t.t.

³ Laurensius Dihe Sanga dan Yvonne Wangdra, “Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa,” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* 5 (28 September 2023): 84–90, <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>.

penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.⁴ Penerapan standar mutu pendidikan bertujuan untuk menjamin bahwa setiap aspek pendidikan di sebuah lembaga berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mengalami peningkatan berkelanjutan. Melalui implementasi standar mutu yang baik, lembaga pendidikan dapat terus meningkatkan mutu proses pembelajaran, manajemen, hingga hasil akhir lulusan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga daya saing lembaga di antara institusi pendidikan lainnya.

Menurut Husaini Usman, penjaminan mutu adalah seluruh kegiatan terencana, sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan yang diterapkan dalam manajemen mutu untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁵ Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, delapan standar utama ditetapkan untuk membantu institusi pendidikan mencapai standar kualitas yang diharapkan. Standar-standar ini termasuk standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.⁶

Melalui penerapan standar mutu pendidikan yang efektif, madrasah dapat melakukan evaluasi rutin terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Misalnya, madrasah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan manajemen untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, penerapan standar mutu

⁴ “SPMP Nomor 28 Tahun 2016,” t.t.

⁵ Husaini Usman, “Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan” (Jakarta: Bumi Aksara, thn. 2006)

⁶ “Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021,” t.t.

pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing madrasah, karena lulusan yang berkualitas akan lebih diakui oleh masyarakat dan memiliki peluang lebih baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain memastikan kualitas pendidikan, penerapan standar mutu pendidikan juga berdampak pada peningkatan daya saing lembaga pendidikan. Menurut Sumihardjo, istilah “daya” yang berarti kekuatan, dan “saing” yang berarti mencapai lebih dari yang lain, atau berbeda dalam hal mutu dan keunggulan. Dengan kata lain, daya saing mencerminkan kemampuan sebuah lembaga untuk unggul dalam hal tertentu, baik secara kualitas maupun prestasi, dibandingkan dengan institusi lain.⁷

Menurut Porter, daya saing adalah kemampuan atau keunggulan yang digunakan untuk bersaing di pasar tertentu.⁸ Dalam konteks lembaga pendidikan, daya saing dapat dihasilkan melalui pengembangan yang berkelanjutan di berbagai aspek organisasi, terutama dalam bidang pendidikan dan pengelolaan. Penerapan standar mutu pendidikan membantu lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan inovasi. Dengan cara ini, lembaga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif mereka, sehingga lebih mampu bersaing dengan institusi lainnya.

Penerapan standar mutu pendidikan berperan penting dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Melalui evaluasi rutin dan peningkatan berkelanjutan pada aspek, seperti proses pembelajaran, sarana prasarana, dan manajemen, lembaga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikannya. Dengan standar mutu pendidikan yang efektif, lembaga akan

⁷ Sumihardjo, Tumar. Penyelenggara Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah, Jakarta : Fokus media, 2008.

⁸ Porter, M.E. (2008). *Competitive Advantage*, trj. Tim Penerbit. Tangerang: Karisma.

lebih siap bersaing, menjaga mutu pendidikan, dan menghasilkan lulusan yang unggul, baik secara akademis maupun moral. Hal ini menjadikan lembaga lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan dengan institusi pendidikan lainnya.

Meskipun upaya penerapan standar mutu pendidikan terus dilakukan, berbagai tantangan masih muncul dalam implementasinya. Salah satu masalah utama adalah ketidakmerataan hasil penerapan di berbagai daerah. Sekolah-sekolah di kota besar mungkin menunjukkan kemajuan, sementara banyak sekolah di daerah terpencil masih menghadapi kendala dalam manajemen, kepemimpinan, serta keterbatasan sumber daya manusia dan finansial.⁹ Selain itu, rendahnya pemahaman petugas terkait konsep mutu pendidikan juga menjadi hambatan serius dalam menjalankan standar mutu secara maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK Cor Jesu Malang, berjudul *Analisis Permasalahan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus di SMK Cor Jesu Malang)*, ditemukan beberapa masalah penting terkait sumber daya. Guru yang berasal dari latar belakang industri sering kali belum memiliki kemampuan pedagogik yang memadai untuk menyusun perangkat pembelajaran. Di sisi lain, dalam hal sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pengelola fasilitas sekolah menjadi kendala dalam menjaga kualitas pendidikan.¹⁰ Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun standar mutu pendidikan telah ditetapkan secara nasional, perlu adanya upaya lebih besar dalam hal implementasi, pengawasan, dan peningkatan standar untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

⁹ Gusti Gusti dan Masduki Masduki, "Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 11, no. 1 (26 Juni 2022): 35–40, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>.

¹⁰ Rosida Kerin Meirani, Ahmad Yusuf Sobri, dan Sunarni Sunarni, "Analisis Permasalahan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus di SMK Cor Jesu Malang)," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (19 Desember 2022): 203–11, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p203-211>.

Permasalahan mutu di bidang pendidikan berdampak langsung pada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Kualitas pembelajaran, fasilitas dan prasarana, guru, siswa, dan hasil pembelajaran sangat bergantung pada prestasi dan reputasi lembaga. Semakin tinggi kualitas lulusan, semakin tinggi nilai jual dan minat masyarakat untuk masuk ke lembaga tersebut. Sebaliknya, mutu yang rendah akan menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat dan daya tarik masyarakat untuk mendaftar ke lembaga tersebut. Inilah yang menjadikan mutu pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian, lembaga yang bermutu akan lebih mampu bersaing dengan institusi pendidikan lainnya.¹¹

Di tengah semakin ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana standar mutu pendidikan dapat dijadikan alat strategis dalam meningkatkan daya saing, sehingga lembaga pendidikan tidak hanya mampu memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, tetapi juga mampu menarik minat masyarakat dan menciptakan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan global.

Peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang sebagai lokasi penelitian karena instansi ini telah menerapkan standar mutu yang berlandaskan 8 Standar Nasional Pendidikan. Standar tersebut meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian pendidikan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan. Penerapan standar ini menunjukkan

¹¹ Mardan Umar dan Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 2 (26 Februari 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.

komitmen MAN 2 Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.¹²

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, yang berlokasi di Jl. Bandung No.7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113, merupakan salah satu instansi pendidikan yang memiliki reputasi baik di Kota Malang. Lembaga ini mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Penggunaan indikator seperti rata rata nilai SNBT, jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan hasil ujian menjadi penting dalam menilai seberapa efektif standar mutu dalam meningkatkan daya saing. Alasan pemilihan topik penelitian ini semakin kuat dengan pencapaian MAN 2 Kota Malang, yang menduduki peringkat 4 Madrasah Aliyah versi LTMPPT, nomor 1 MA di Jawa Timur, dan urutan 35 SMA terbaik di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar mutu pendidikan berperan penting dalam meningkatkan daya saing tingkat nasional.¹³

Peneliti memfokuskan penelitian pada bidang Pejaminan Mutu Madrasah (PMM) di MAN 2 Kota Malang karena lembaga ini telah mengimplementasikan standar mutu pendidikan, dengan struktur yang jelas. Struktur ini terdiri dari ketua, bidang layanan dan penelitian, bidang supervisi, bidang audit internal, bidang pengembangan dan jurnal, serta admin,¹⁴ dimana masing-masing bagian memiliki tugas dan tupoksi yang spesifik. Dengan adanya struktur yang jelas ini, PMM di MAN 2 Kota Malang secara rutin melaksanakan evaluasi untuk memastikan efektivitas standar mutu pendidikan

¹² Mishad, S.Pd., M.Pd., Ketua Penjaminan Mutu Madrasah, wawancara oleh Naila Fauziah, 10 September 2024

¹³ Mishad, S.Pd., M.Pd., Ketua Penjaminan Mutu Madrasah, wawancara oleh Naila Fauziah, 10 September 2024

¹⁴ Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, Struktur Organisasi Penjaminan Mutu Madrasah, dokumen internal.

yang diterapkan. Evaluasi secara menyeluruh setiap lima tahun sekali, sementara evaluasi parsial dilakukan setiap bulan.

Berdasarkan data dan informasi tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mendalam terkait penerapan standar mutu pendidikan serta evaluasi dan bagaimana standar tersebut berkontribusi dalam meningkatkan daya saing lembaga. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Standar Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengemban kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan standar mutu pendidikan yang efektif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengangkat berbagai fokus penelitian yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang?
2. Bagaimana evaluasi standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang?
3. Bagaimana standar mutu pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti membuat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

2. Untuk menganalisis bagaimana evaluasi standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana standar mutu pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi lembaga pendidikan lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan oleh madrasah-madrasah lain dalam menerapkan standar mutu guna meningkatkan mutu pendidikan. Dan juga diharapkan dapat membantu madrasah lain dalam mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif untuk menjaga standar mutu yang lebih baik.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang penerapan standar mutu pendidikan di lingkungan madrasah, serta dapat memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis dampak standar mutu terhadap mutu pendidikan dan daya saing lembaga pendidikan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa. Serta, diharapkan dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan teori dan praktik standar mutu pendidikan di madrasah.

2. Secara Teoritis, penelitian ini memberikan manfaat berupa:

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori standar mutu pendidikan, khususnya di madrasah. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan kajian terkait peningkatan mutu pendidikan dan daya saing di madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini berdasarkan pada sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam hal topik. Meskipun kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian, serta metode analisis yang digunakan berbeda. Penelitian-penelitian yang relevan ini disajikan untuk melihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Halik S. Maranting, Muh. Arif, dan Abbdurrohman R. Mala pada tahun 2020 dengan judul *Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo*. Penelitian ini meneliti tentang implementasi standar nasional pendidikan untuk meningkatkan daya saing di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi standar nasional pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zarkasyi pada tahun 2022 dengan judul *Manajemen Mutu Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren*. Penelitian ini fokus pada manajemen

¹⁵ Maranting, H. S., Arif, M., & Mala, A. R. (2020). Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 188-206.

mutu pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang dalam meningkatkan daya saing lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen mutu pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang serta mengkaji kontribusi lulusan dalam meningkatkan daya saing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahap kondensasi, display data dan penarikan kesimpulan.¹⁶

Ketiga, penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Ulfa Zahara pada tahun 2023 dengan judul *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana implementasi, kendala, dan upaya manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Darussalam Saran Kabun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan lima informan, yang terdiri dari kepala kekolah, wakil kepala sekolah bagian humas, staf administrasi, guru dan siswa sebagai.¹⁷

Keempat, Penelitian jurnal dengan judul *Evaluasi dan Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* yang dilakukan oleh Muhammad Arif Syihabuddin pada tahun 2022. Penelitian ini fokus pada evaluasi dan pengendalian mutu dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Evaluasi dilakukan dengan

¹⁶ Ahmad Zarkasyi, "Manajemen Mutu Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (30 Juli 2022): 116–26, <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i1.663>.

¹⁷ Zahara, N. U. (2023). *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Dimadrasah Aliyah Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

melihat berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, dan partisipasi aktif para stakeholder. Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi pustaka), dengan pengumpulan data melalui kajian mendalam terhadap literatur dan hasil riset tentang evaluasi dan pengendalian mutu di lembaga pendidikan Islam.¹⁸

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, terlihat bahwa sebagian besar kajian berfokus pada manajemen mutu pendidikan di lembaga pendidikan islam, seperti madrasah dan pesantren. Namun, penelitian-penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas penerapan standar mutu. Selain itu, penelitian terdahulu juga membahas kendala, upaya, dan evaluasi dalam meningkatkan daya saing.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini secara khusus berfokus pada penerapan standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, serta evaluasi dan bagaimana standar tersebut berkontribusi dalam meningkatkan daya saing lembaga. Dengan pendekatan yang lebih terarah pada satu madrasah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendetail mengenai implementasi standar mutu dan dampaknya terhadap daya saing.

Untuk memudahkan dalam identifikasi kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menyusun sebuah tabel penelitian sebagai berikut:

¹⁸ Muhammad Arif Syihabuddin, "Evaluasi dan Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Journal of Education and Religious Studies* 2, no. 03 (5 Desember 2022): 77–82, <https://doi.org/10.57060/jers.v2i03.74>.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Halik S. Maranting, Muh. Arif, Abdurrohman R. Mala. <i>Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo.</i> 2020	Penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas standar mutu pendidikan dan daya saing.	Penelitian ini memiliki perbedaan yang berfokus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini secara khusus berfokus pada penerapan standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang serta bagaimana standar tersebut berkontribusi dalam meningkatkan daya saing lembaga.
2.	Ahmad Zarkasyi. <i>Manajemen Mutu Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren.</i> 2022	Penelitian ini memiliki persamaan fokus pada mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing.	Penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu berfokus pada perguruan tinggi berbasis pesantren, tanpa mengkaji standar mutu secara spesifik.	
3.	Nur Ulfa Zahara. <i>Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu.</i> 2023	Penelitian ini memiliki persamaan fokus pada mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing.	Penelitian ini memiliki perbedaan karena lebih menekankan pada kendala dan upaya peningkatan daya saing, tanpa mendalami standar mutu	
4.	Muhammad Arif Syihabuddin. <i>Evaluasi dan</i>	Penelitian ini memiliki persamaan	Penelitian ini memiliki perbedaan,	

	<i>Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. 2022</i>	fokus pada mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing	yaitu tidak membahas secara mendalam penerapan standar mutu pada satu lembaga.	
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan adalah tolak ukur atau kriteria yang ditetapkan oleh lembaga atau instansi sebagai acuan minimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar ini bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh proses, fasilitas, tenaga pendidik dan hasil pendidikan di satuan pendidikan bisa memenuhi mutu yang diharapkan.

2. Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan suatu individu, organisasi, atau lembaga untuk bersaing dengan yang lain dalam hal kualitas, efisiensi, dan inovasi. Daya saing yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki keunggulan dalam menawarkan produk, layanan, atau hasil yang lebih baik dibandingkan pesaing, sehingga dapat menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan pasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu diartikan sebagai ukuran kualitas suatu benda, keadaan, taraf atau derajat baik dalam hal kepandaian, kecerdasan, maupun keterampilan.¹⁹ Mutu adalah kemampuan (*ability*) suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan. Dalam pendidikan pelanggan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pelanggan internal (siswa atau mahasiswa) dan pelanggan eksternal (masyarakat serta dunia industri).²⁰

Mutu dalam konteks pendidikan mencakup aspek input, proses, dan output pendidikan.²¹ Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Namun, agar proses pendidikan tetap terarah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah dalam bentuk target hasil yang ingin dicapai setiap tahun atau dalam periode tertentu.²²

Edward Sallis juga menyebutkan bahwa mutu adalah sesuatu yang tidak hanya memuaskan, tetapi juga melampaui harapan dan kebutuhan pelanggan.²³ Dengan demikian, mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk memenuhi dan melampaui

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet, III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

²⁰ Fattah, Nanang. *Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam konteks penerapan MBS*. Remaja Rosdakarya, 2012.

²¹ Poewadarminta. W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h.788.

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009, h.555

²³ Sallis, E, (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Alih bahasa: Dr. Ahmad Ali Ryadi & Fahrurrozi, M.Ag). Jogjakarta: IRCiSoD.

harapan para pelanggannya melalui penyediaan proses pembelajaran yang efektif, menghasilkan output yang unggul, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas. Mutu pendidikan menjadi fondasi untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang siap bersaing serta memperkuat reputasi dan daya saing lembaga pendidikan.

Indikator atau kriteria mutu pendidikan yang dapat dijadikan tolak ukur mencakup hasil akhir pendidikan (output), hasil langsung (misalnya hasil ujian tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap), proses pendidikan, instrumen input (sarana yang digunakan dalam pembelajaran), serta kualitas siswa dan kondisi lingkungan.²⁴ Indikator-indikator ini mencerminkan kualitas lembaga pendidikan dan menunjukkan apakah proses pembelajaran telah efektif dalam mencapai tujuan dan memenuhi harapan pelanggan.

2. Standar Mutu Pendidikan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menetapkan standar mutu pendidikan nasional dengan delapan standar utama, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.²⁵

Delapan komponen dalam Standar Nasional Pendidikan ini bekerja sama membentuk integrasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Artinya, setiap institusi pendidikan di Indonesia wajib memenuhi

²⁴ Azwardi Azwardi, "Konsepsi Mutu Pada Lembaga Pendidikan," *ALACRITY: Journal of Education*, 19 Maret 2022, 17–25, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.52>.

²⁵ "Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021."

atau menerapkan kedelapan standar tersebut sebagai standar minimum dalam pelayanan pendidikan. Akan lebih baik jika institusi pendidikan mampu melampaui standar yang ditetapkan. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing komponen Standar Nasional Pendidikan:²⁶

- a. Standar kompetensi lulusan adalah standar yang mengacu pada kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, sikap menjadi prioritas utama untuk dicapai, baru kemudian aspek kognitif dalam bentuk ilmu pengetahuan dan aspek psikomotor dalam bentuk keterampilan.
- b. Standar isi adalah standar yang mengacu pada materi dan tingkat kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi inilah yang harus dikembangkan dalam materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus merujuk kepada silabus yang sudah ditetapkan. Silabus mata pelajaran yang bersifat nasional itu ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sedangkan silabus untuk mata pelajaran muatan lokal itu dibuat dan dikembangkan oleh masing-masing lembaga pendidikan.
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk mencapai standar lulusan. Standar proses ini menuntut guru memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat menguasai materi sepenuhnya.

²⁶ Ardiyan, L., Pangaribuan, W., Ahmad, S. T., & Arif, S. (2022). Analisa Kebijakan Standarisasi Mutu Pendidikan Indonesia dengan teori Ilmu Kebijakan Brewer. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6209-6219

- d. Standar penilaian adalah kriteria yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
- e. Standar tenaga kependidikan, yaitu kriteria yang harus dipenuhi oleh guru dan tenaga kependidikan. Seorang pendidik harus memiliki jenjang pendidikan minimal S1, memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan bidang keahliannya. Tenaga kependidikan juga harus memenuhi kriteria yang dibutuhkan sesuai dengan fungsi dan jabatan yang diembannya.
- f. Standar sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan program pendidikan. Seperti ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Standar pengelolaan adalah standar yang mengatur bagaimana kegiatan pendidikan harus direncanakan, dilaksanakan, dan dipantau pada tingkat satuan pendidikan, tingkat kabupaten/kota, provinsi atau nasional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.
- h. Standar pembiayaan adalah standar yang menentukan bagian dan jumlah biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama tahun anggaran.

3. ***Total Quality Management (TQM)***

Menurut Frankin P. Schargel, sebagaimana dikutip oleh Syafarudin, *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan,²⁷ dinyatakan sebagai *total quality management education is process wich involes focusing on*

²⁷ Syafaruddin, *op cit*, h.35

meeting and exceeding customer expectations, continuous improvement, sharing responsibilities with employees, and reducing scrap and rework.

Artinya, TQM dalam pendidikan adalah suatu proses yang berfokus pada pencapaian kepuasan pelanggan pendidikan, perbaikan terus menerus, pembagian tanggungjawab, dengan para pegawai, dan pengurangan pekerjaan tersisa dan pengerjaan kembali.

Menurut Sallis, penerapan TQM dalam pendidikan bukan hanya sekedar strategi, tetapi merupakan sebuah filosofi yang menekankan pentingnya perbaikan secara berkelanjutan. Filosofi ini memberikan serangkaian alat praktis yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pemangku kepentingan, baik untuk saat ini maupun masa depan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa TQM dalam pendidikan menekankan dua hal utama, pertama, sebagai pandangan filosofis yang mendorong peningkatan mutu secara terus menerus (*continuous improvement*), dan kedua, berkaitan dengan penggunaan berbagai alat dan teknik manajerial, seperti *brainstorming* dan *force field analysis* (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan.²⁸

Lembaga pendidikan sebagai penyedia layanan publik memiliki tanggung jawab untuk memenuhi standar mutu tertentu. Secara operasional, mutu atau kualitas ditentukan oleh dua aspek utama, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya serta tercapainya harapan dan

²⁸ Sallis Edward, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., IRCiSoD, Yogyakarta, 2006, Cet. IV, hlm. 73.

kebutuhan pelanggan. Aspek pertama dikenal sebagai *quality in fact* (mutu sesungguhnya), sedangkan aspek kedua disebut *quality in perception* (mutu berdasarkan persepsi).²⁹

a. *Quality in fact* (Mutu sesungguhnya)

Mutu sesungguhnya merujuk pada keberadaan sistem yang diterapkan oleh produsen, yang dikenal sebagai sistem jaminan mutu. Sistem ini memastikan bahwa proses produksi berjalan secara terstandar sehingga mampu menghasilkan produk atau layanan yang secara konsisten memenuhi spesifikasi atau ketentuan tertentu. Dengan kata lain, mutu ditentukan oleh kesesuaian hasil akhir dengan standar yang telah ditetapkan oleh pembuatnya.

b. *Quality in perception* (Mutu berdasarkan Persepsi)

Mutu berdasarkan persepsi dipahami sebagai kemampuan suatu produk atau layanan dalam memenuhi, bahkan melampaui, harapan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks ini, pelangganlah yang menjadi penentu apakah suatu produk atau layanan dianggap berkualitas atau tidak. Oleh karena itu, mutu persepsi diukur melalui tingkat kepuasan pengguna serta meningkatnya ketertarikan mereka terhadap produk atau layanan tersebut.

Penerapan *Total Quality Management* dalam dunia pendidikan diharapkan mampu memperkecil kesenjangan mutu diberbagai aspek serta mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan,

²⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*; Manajemen Mutu Pendidikan, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., (Yogyakarta: IRCiSoD, Cet. IV, 2006), hlm. 7.

menyeluruh, dan konsisten.³⁰ Upaya peningkatan mutu tersebut dilakukan melalui optimalisasi setiap komponen pendidikan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip berikut:

a. Fokus Pelanggan (*Customer Focus*)

Keberhasilan mutu pendidikan bergantung pada hubungan yang baik antara pihak sekolah dan penerima layanan seperti siswa atau orang tua. Komunikasi harus berjalan lancar ke segala arah agar semua pihak saling memahami dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, kepuasan pelanggan menjadi hal utama.

b. Peningkatan Proses (*Process Improvement*)

Peningkatan kualitas dilakukan secara terus menerus melalui proses yang terstruktur dan saling berkaitan. Setiap tahap dalam kegiatan dirancang untuk saling mendukung agar hasilnya, yaitu output pendidikan yang berkualitas.

c. Keterlibatan Menyeluruh (*Total Involvement*)

Seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan, perlu terlibat secara aktif. Keterlibatan semua pihak ini penting untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan dan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat.

Prinsip-prinsip diatas berkaitan langsung dengan fungsi dan tujuan TQM. Secara umum, TQM berfungsi sebagai sistem manajemen untuk meningkatkan kualitas hasil atau layanan agar sesuai dengan harapan pelanggan dan mencegah terjadinya kesalahan yang serius. Tujuan

³⁰ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 112.

akhirnya adalah untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan cara yang seefisien dan seefektif mungkin.³¹

B. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem diartikan sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang berdiri sendiri, namun saling bekerjasama dan mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.³² *Internasional Standar Organization* (ISO) mendefinisikan sistem mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, serta sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan manajemen kualitas.³³ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu mekanisme yang terdiri dari berbagai elemen yang terorganisir dan saling mendukung demi mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Husaini Usman mendefinisikan penjaminan mutu sebagai seluruh kegiatan yang terencana, sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam manajemen mutu, yang bertujuan memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pemantauan dan penilaian mutu secara menyeluruh, dari input hingga output pendidikan.³⁴ Menurut Sani, penjaminan mutu adalah suatu sistem manajemen yang terus menerus berupaya untuk memperbaiki dan

³¹ Umi Hanik, *Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 14.

³² Ahmad Jamin, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah System", (Kerinci: Jurnal Islamika, No 2, XV, 2015), hlm.173.

³³ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001) hlm. 283.

³⁴ Husaini Usman, "Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, thn. 2006)

meningkatkan kualitas guna memenuhi kepuasan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan biaya yang paling efisien.³⁵

Secara umum, penjaminan mutu satuan pendidikan/madrasah merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar seluruh pemakai lulusan (*stakeholders*) mendapatkan kepuasan. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan mutu, baik dalam setiap maupun dalam keseluruhan proses pendidikan.³⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Penjaminan Mutu Pendidikan adalah mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Sistem ini terdiri atas unsur organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.³⁷

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) secara kelembagaan merupakan bagian dari fungsi manajemen pendidikan yang bertugas untuk mengukur dan mengevaluasi pemenuhan standar mutu yang telah ditentukan dalam kebijakan dan regulasi. SPMP berfokus pada peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui evaluasi terhadap sistem pendidikan,

³⁵ Sani, Ridwan Abdullah. "Dkk." *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara (2015).

³⁶ Rusman, Manajemen Kurikulum, 559-560.

³⁷ "SPMP Nomor 28 Tahun 2016."

kinerja lembaga pendidikan, dan mutu program studi. SPMP juga dapat dianggap sebagai instrumen kebijakan yang bertujuan untuk mengefektifkan pelaksanaan kebijakan sehingga satuan pendidikan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat atau publik.³⁸

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan suatu mekanisme yang penting dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Dengan penekanan pada integrasi, evaluasi, dan perbaikan yang terus menerus, SPMP memastikan bahwa semua proses penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk memberikan kepuasan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, masyarakat, dan dunia industri.

2. Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah berfungsi mengendalikan pelaksanaan pendidikan oleh satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah agar tercapai pendidikan yang bermutu. SPMP Dasar dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan, sehingga budaya mutu dapat tumbuh dan berkembang pada satuan pendidikan secara mandiri.³⁹

Penjaminan mutu dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan berbagai aspek agar sesuai seperti harapan internal dan eksternal. Perbaikan

³⁸ Fattah, Nanang. Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam konteks penerapan MBS. Remaja Rosdakarya, 2012.

³⁹ "SPMP Nomor 28 Tahun 2016."

penjaminan mutu ini dilaksanakan secara menyeluruh dan merata. Menurut Sani, terdapat tiga tingkat penjaminan mutu, yaitu:

a. Penjaminan sistem

Penjaminan sistem merupakan pengecekan terhadap sistem untuk mengetahui kesesuaian dengan standar, yang merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran dimulai

b. Penjaminan proses

Penjaminan proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, tahap ini merupakan komponen penting untuk keberhasilan penjaminan sistem dan ketercapaian mutu produk.

c. Penjaminan produk

Penjaminan produk merupakan evaluasi hasil pendidikan untuk memastikan kesesuaian dengan standar. Tingkat keberhasilan penjaminan produk dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik.

Tujuan Penjaminan mutu pendidikan menurut Sani meliputi, peningkatan mutu layanan pendidikan, perbaikan produktivitas dan efisiensi melalui peningkatan kinerja sekolah, serta peningkatan mutu kinerja dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan stakeholders.⁴⁰

Mutu sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan mencakup beberapa aspek yaitu:

a. Meningkatkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) sekolah terhadap masyarakat dan pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah.

⁴⁰ Sani, Ridwan Abdullah. "Dkk." *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara (2015).

- b. Menjamin kualitas lulusan.
- c. Mendorong profesionalisme kerja.
- d. Meningkatkan persaingan yang sehat.

Secara umum tujuan dari penjaminan mutu pendidikan adalah untuk merencanakan, mencapai, memelihara, dan secara berkelanjutan meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan tertentu.⁴¹

3. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tigkat Dasar dan Menengah

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dari dua komponen, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).⁴² SPMI adalah sistem yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan itu sendiri, dengan melibatkan seluruh elemen di dalamnya.

Implementasi SPMI di madrasah melibatkan kepala sekolah, guru dan staf sekolah, siswa dan pihak lain sesuai dengan tugas masing-masing, serta mencakup lima tahapan siklus, yaitu pemetaan mutu, perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan program penjaminan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penetapan standar dan penyusunan strategi mutu baru.⁴³

Agar sistem penjaminan mutu internal dapat berjalan dengan baik di satuan pendidikan, perlu ada elemen penjaminan mutu dalam struktur manajemennya. Elemen ini diwujudkan melalui Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), yaitu tim independen yang berada di luar

⁴¹ Rusman. *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Rajawali Press, 2009.

⁴² Yunus, S. Pd I., Rahmatullah Rusli, and M. Pd. *SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN: Pengertian, Lembaga, Sistem, Proses*. Penerbit Adab.

⁴³ Neng Gustini Dan Yolanda Mauly, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar, "*Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, No. 2 (Desember 31, 2019): 229-224.

manajemen sekolah dan setidaknya terdiri atas perwakilan pimpinan sekolah, pendidik, tenaga kependidikan lainnya, serta komite di sekolah.

TPMPS, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 26 tahun 2018 pasal 11 Ayat 4, memiliki beberapa tugas, seperti (a) mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan; (b) melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan; (c) melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan; (d) melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan (e) memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada satuan pendidikan.⁴⁴

Sebaliknya, Jika SPMI dilakukan oleh lembaga pendidikan secara internal, maka SPME dilaksanakan oleh unit di luar satuan pendidikan. Sistem penjaminan mutu eksternal ditingkat pendidikan dasar dan menengah merupakan kesatuan unsur yang mencakup organisasi, kebijakan, dan proses yang bertujuan untuk melakukan fasilitasi serta penilaian melalui akreditasi guna menentukan kelayakan dan capaian mutu satuan pendidikan atau program keahlian. SPME direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Nasional sesuai dengan kewenangannya.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016),41

Siklus SPME dibagi menjadi tiga kelompok sesuai fokus tugas dan kewenangannya.⁴⁶ *Pertama*, siklus fasilitasi peningkatan mutu, yang meliputi pemetaan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan, perencanaan peningkatan mutu melalui strategis pembangunan pendidikan, fasilitasi pemenuhan mutu diseluruh satuan pendidikan, monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu dan fasilitasi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Kedua, siklus pengembangan standar mutu pendidikan dasar dan menengah, yang dikembangkan secara berkelanjutan oleh BSNP melalui evaluasi pemenuhan SNP di satuan pendidikan, penetapan SNP dan strategi peningkatan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan. *Ketiga*, siklus akreditasi satuan pendidikan, dikembangkan oleh BAN-S/M melalui evaluasi mutu, audit mutu eksternal, dan penetapan akreditasi. Dalam menjalankan kewenangannya BSNP dan BAN-S/M memanfaatkan data dan informasi hasil pemetaan mutu pendidikan yang tersedia dalam Sistem Informasi Mutu Pendidikan.

Prinsip Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Eksternal adalah akurat, objektif, transparan, dan akuntabel.

- a. Akurat, proses pengambilan keputusan untuk fasilitasi dan penilaian akreditasi didasarkan pada data yang benar, jelas, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁴⁶ Eko Sulistiyanto, Prim Masrokan, dan As'aril Muhajir, "Paradigma Baru Kebijakan Standar Nasional Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (16 November 2023): 263–86, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.3927>.

- b. Objektif, proses pengambilan keputusan untuk fasilitasi dan penilaian akreditasi bebas dari pengaruh kepentingan subjektif, menggunakan data serta informasi yang faktual.
- c. Transparan, proses pengambilan keputusan untuk fasilitasi dan akreditasi dibuat berdasarkan standar dan prosedur yang diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- d. Akuntabel, proses pengambilan keputusan untuk fasilitasi dan penilaian akreditasi harus dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak terkait.

4. Standar Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa, nyata maupun tidak nyata. Konsep mutu dalam Islam berkaitan dengan nilai ihsan, yaitu melakukan segala sesuatu dengan sempurna dan penuh kesungguhan.⁴⁷ Hal ini sejalan dengan prinsip standar mutu yang mendorong peningkatan berkelanjutan dalam proses, produk, dan layanan. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mulk yang berbunyi:

إِلَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Artinya: Yang menciptakan mati dan hidup, untuk mennguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. Al-Mulk ayat 2).

Ihsan dalam konteks ini mengajarkan kita untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam

⁴⁷ Muhammad Hamka dan Maemunah Sa'diyah, "Prinsip Menjaga Hubungan Baik dengan Pelanggan pada Manajemen Mutu Terpadu dalam Perspektif Islam" 1, no. 2 (2024).

dunia pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang bermutu, dimana setiap elem pendidikan (guru, siswa, dan lembaga) berupaya memberikan yang terbaik dalam peran masing-masing.

Mutu merupakan hasil dari proses yang terkelola dengan baik. Proses yang tidak dikelola dengan mutu yang tinggi tidak mungkin menghasilkan produk berkualitas. Ayat dibawah ini menguatkan pentingnya proses bermutu dalam mencapai hasil yang baik. Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl ayat 90).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kualitas atau mutu tidak hanya berkaitan dengan hasil, tetapi juga dengan keadilan dan kebaikan dalam proses. Proses yang dilakukan mengandung nilai-nilai adil dan bersifat baik akan terhindar dari permusuhan. Dalam konteks lembaga pendidikan, mutu tinggi dapat dicapai ketika seluruh komponen pendidikan saling bekerja sama, menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensinya masing-masing.⁴⁸

⁴⁸ Marzal Marzal, "Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Di Madrasah Aliyah Kota Palembang," *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (17 Juli 2023): 67–75, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i1.100>.

C. Daya Saing Madrasah

1. Pengertian Daya Saing

Daya saing diartikan sebagai “kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat, atau lebih bermakna.”⁴⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daya saing didefinisikan sebagai “kemampuan makhluk hidup untuk tumbuh dan berkembang secara normal diantara makhluk hidup lainnya yang bersaing dalam satu habitat.”⁵⁰ Dalam konteks organisasi, termasuk lembaga pendidikan, daya saing bukan hanya soal hasil, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, menjaga kualitas, dan terus berinovasi. Daya saing mencerminkan kemampuan lembaga untuk tetap relevan dan unggul dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut Sumihardjo, daya saing berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, dan “saing” yang berarti mencapai lebih dari yang lain, atau berbeda dalam hal mutu dan keunggulan. Dengan demikian, daya saing mencerminkan kemampuan sebuah lembaga untuk unggul dalam aspek-aspek tertentu, baik secara kualitas maupun prestasi, dibandingkan dengan institusi lainnya.⁵¹ Porter mendefinisikan daya saing sebagai kemampuan atau keunggulan yang digunakan untuk bersaing di pasar tertentu.⁵²

Daya saing dalam pendidikan di tingkat nasional mengacu pada kemampuan suatu negara dalam mengembangkan standar pendidikan yang efisien, inklusif, dan berkualitas tinggi. Dengan standar ini, negara bisa

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁵⁰ KBBI, “KBBI – Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dalam Jaringan), “kbbi.kemendikbud.go.id, 2016.

⁵¹ Sumihardjo, Tumar. Penyelenggara Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah, Jakarta : Fokus media, 2008.

⁵² Porter, M.E. (2008). *Competitive Advantage*, trj. Tim Penerbit. Tangerang: Karisma.

mencetak individu yang berpengetahuan, terampil, dan mampu bersaing secara global. Selain itu daya saing ini juga tercermin dari akses pendidikan yang merata, inovasi dalam metode pengajaran dan kurikulum, serta kemampuan lulusannya untuk berkontribusi di berbagai sektor industri dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata.⁵³

Dari keseluruhan penjelasan tersebut, daya saing dalam pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk unggul dalam berbagai aspek, baik dalam hal kualitas pembelajaran, prestasi siswa, maupun pengelolaan organisasi. Lembaga pendidikan yang memiliki daya saing tinggi mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif, berinovasi dalam proses pengajaran, serta mampu menghadapi tantangan global dengan menyediakan pendidikan yang relevan dan berkualitas.

2. Faktor Penentu Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan lembaga untuk unggul dalam persaingan, yaitu memiliki keunggulan di suatu bidang yang tidak dimiliki oleh pihak lain.⁵⁴ Daya saing dalam konteks pendidikan madrasah, daya saing menjadi suatu keharusan di era saat ini. Daya saing ini berkorelasi dengan mutu madrasah, semakin berkualitas dan profesional pengelolaan madrasah, semakin kompetitif pula lembaga tersebut.⁵⁵

Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikannya tidak hanya diukur dari nilai ujian akhir para lulusannya,

⁵³ Laurensius Dihe Sanga dan Yvonne Wangdra, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* 5 (28 September 2023): 84–90, <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>.

⁵⁴ Danim Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, II (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁵⁵ Istanto Istanto, "Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (30 November 2022): 1991, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1256>.

tetapi juga dari berbagai faktor lain yang ada di lingkungan madrasah. Efektivitas proses pembelajaran bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan kemandirian peserta didik.⁵⁶

Menurut Imam Tholkhah, terdapat beberapa faktor penentu daya saing madrasah⁵⁷:

- a. Kepemimpinan kepala madrasah. Daya saing madrasah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Pemimpin harus bisa menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk bekerjasama dalam meningkatkan daya saing. Selain itu, Kepala madrasah juga perlu memanfaatkan kompetensi *stakeholders* agar dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan madrasah.
- b. Inovasi pembelajaran madrasah. Kemampuan madrasah dalam bersaing juga ditentukan oleh inovasi dalam pembelajaran. Inovasi bisa berupa pembaharuan metode mengajar untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Selain metode, inovasi juga dapat berupa pengembangan isi pembelajaran dengan materi tambahan di luar program pendidikan secara reguler. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman akan menjadi daya tarik bagi masyarakat.
- c. Mutu Pendidik. Kualitas pendidik berperan penting dalam daya saing madrasah. Kemampuan dan kompetensi pendidik sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu serta prestasi siswa. Semakin banyak

⁵⁶ Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, 1 (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁵⁷ Imam Tholkhah, “*Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah*; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun, “*EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2017.

prestasi yang diraih, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, semakin besar pengaruhnya terhadap daya saing madrasah.

- d. Kualitas sarana prasarana. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, menjadi salah satu keunggulan madrasah dalam bersaing. Kualitas sarana yang sesuai dengan standar minimal dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.
- e. Kerjasama Madrasah. Kerjasama yang dijalin oleh madrasah dengan berbagai pihak akan mendapat nilai keuntungan, baik dalam bentuk kerjasama bersifat materi maupun non materi. Hal ini dapat meningkatkan citra dan peluang madrasah dalam bersaing.
- f. Prestasi madrasah. Prestasi yang diraih oleh madrasah diberbagai bidang menjadi salah satu indikator utama daya saing. Prestasi ini menunjukkan kemampuan madrasah dalam mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan lembaga lain.
- g. Minat masyarakat. Tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di madrasah juga menjadi indikator daya saing. Banyaknya pendaftar yang melebihi kuota menunjukkan bahwa madrasah tersebut memiliki reputasi yang baik dan mampu menarik siswa berkualitas.

3. Indikator Daya Saing

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dinyatakan bahwa “daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat, atau lebih bermakna.” Kemampuan yang dimaksud dalam Permendiknas tersebut, diperjelas oleh Tumar Sumihardjo, meliputi:

- a. Kemampuan memperkokoh posisi pasarnya
- b. Kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya
- c. Kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti
- d. Kemampuan mmenegakkan posisi yang menguntngkan.⁵⁸

Michael E. Porter menyatakan beberapa indikator daya saing, yaitu: (1) Harga Bersaing, (2) Kualitas Produk, (3) Keunggulan Produk.⁵⁹ Ketiga indikator ini saling berkaitan dan mejadi kunci dalam menarik calon peserta didik. Calon peserta didik atau orang tua biasanya akan memikirkan aspek harga terlebih dahulu, setelah harga, mereka akan mempertimbangkan kualitas dan keunggulan lembaga pendidikan tersebut. Jika sebuah lembaga pendidikan memiliki ketiga aspek ini, maka lembaga itu akan memiliki daya saing yang tinggi dibanding dengan lembaga lain.

a. Harga Bersaing

Adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menawarkan produk dengan harga yang bisa bersaing di pasar. Dengan menciptakan produk yang unik dan berkualitas, perusahaan harus menyesuaikan harga agar sesuai dengan daya beli pelanggan, atau dalam kata lain, tidak membebani mereka. Harga yang kompetitif adalah harga yang dianggap wajar oleh calon konsumen karena sesuai dengan manfaat produk dan terjangkau. Hal ini diharapkan dapat bersaing dengan harga produk dari

⁵⁸ Tumar Sumihardjo, Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah, h.11.

⁵⁹ Michael E. Porter, *Competitive Advantage (Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggulan)* (Tangerang: Kharisma Publishing Grup, 2008), 419.

perusahaan lain. Pada dasarnya, konsumen menginginkan harga yang pantas dan sebanding dengan kualitas produk atau jasa.⁶⁰

a. Kualitas Produk

Aspek penting yang perlu diperhatikan terkait produk adalah kualitas. Kualitas produk adalah kondisi yang dinamis dan mencakup berbagai elemen seperti produk itu sendiri, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Menurut Kotler dan Keller kualitas adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diungkapkan maupun yang tidak diungkapkan oleh konsumen.⁶¹

b. Keunggulan Produk

Menurut Cooper dan Kleinshmidt, keunggulan produk ditentukan oleh keunikan produk dan manfaat yang diberikan kepada pelanggan, juga faktor-faktor seperti kelebihan produk (*product superiority*), inovasi produk yang berkelanjutan, kemampuan produk mereduksi biaya yang dikeluarkan pelanggan, kecanggihan teknologi produk, dan desain produk itu sendiri.⁶²

Secara praktis, daya saing madrasah dapat dilihat dari beberapa faktor, *pertama*, jumlah pendaftar yang melebihi kapasitas ruang belajar yang tersedia. Dengan demikian, menunjukkan bahwa semakin banyak pendaftar, semakin tinggi daya saing madrasah tersebut. *Kedua*, prestasi madrasah

⁶⁰ Laylani Lenggogeni dan Augusty Tae Ferdinand, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Dalam Upaya Meningkatkan Keputusan Pembelian", *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 5 Nomor 3 (2016): 2.

⁶¹ Aditya Wahyu Ramadhan, "Pengaruh Citra Merk dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Samsung Galaxy S7 (Studi Pada Pengunjung Plaza Marina dan WTC Surabaya)", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 5 Nomor 4 (2017): 3.

⁶² Imron Munfaat, "Membangun Keunggulan Produk", *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, Volume II Nomor 3 (Desember 2003): 223.

yang diraih setiap tahun, baik di bidang akademik maupun non akademik, juga menjadi indikator penting. Prestasi tersebut baik tingkat kota/kabupaten maupun tingkat internasional.⁶³

Pendapat lain mengenai komponen yang mempengaruhi daya saing lembaga pendidikan adalah produktivitas atau outpunya. Madrasah yang memiliki daya saing tinggi adalah madrasah yang mampu menarik minat di pasar, dimana kualitas outputnya diminati oleh masyarakat. Dengan demikian, produktivitas dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan daya saing, karena semakin baik output yang dihasilkan, semakin tinggi daya saing yang dimiliki.⁶⁴

Persaingan antara madrasah semakin meningkat dengan kemunculan madrasah atau program baru. Hanya madrasah dengan mutu dan kualitas yang dapat memenuhi keinginan masyarakat yang akan tetap bertahan. Selain itu, keberadaan alumni juga menjadi indikator penting dalam menilai daya saing lembaga pendidikan. Alumni menjadi output dari proses pendidikan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai suatu sekolah.⁶⁵

4. Daya Saing Menurut Perspektif Islam

Konsep daya saing dalam Islam bisa dipahami melalui prinsip *fastabiqul khairaat*, yang berarti berlomba-lomba dalam kebaikan. Hal ini sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148:

⁶³ Imam Tholikhah, *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun*, 246.

⁶⁴ Anita Santi, "Inovasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah", (Tesis, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016), 42.

⁶⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 57.

وَالْكُلُّ وَجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَخِرُوا الْحَزْبَ إِنِّي مِمَّا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lomba (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah ayat 148).⁶⁶

Fastabiqul khairaat adalah ajaran untuk mengejar kebaikan bagi diri sendiri tanpa niat untuk menjatuhkan atau merugikan orang lain. Kebaikan yang dimiliki pada diri sendiri dapat menjadi kekuatan, baik sebagai kekuatan penggerak (*driving force*) untuk melakukan tindakan positif maupun sebagai kekuatan magnetik (*magnetic force*), yang dapat menarik perhatian dan minat bagi orang lain.⁶⁷

Semangat berlomba dalam kebaikan menurut Islam didorong oleh keinginan untuk mendapatkan ridha Allah melalui perjuangan kebaikan yang bermanfaat bagi orang lain. Konsep *fastabiqul khairaat* mengajarkan kita bahwa kebaikan harus dilakukan dengan memberi layanan terbaik, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri tetapi juga oleh orang lain dan masyarakat luas.⁶⁸

Dalam konteks lembaga pendidikan, daya saing tidak bertujuan untuk mengahalangi kemajuan lembaga lain, seperti persaingan dalam bisnis atau peperangan. Sebaliknya, persaingan dalam dunia pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan di

⁶⁶ Shalih Bin Muhammad Alu-asy-Syaikh, Tafsir Muyasar, h.67.

⁶⁷ Mulyasana, Dedy, and Aisha Fauzia. "Pendidikan bermutu dan berdaya saing." (2015).

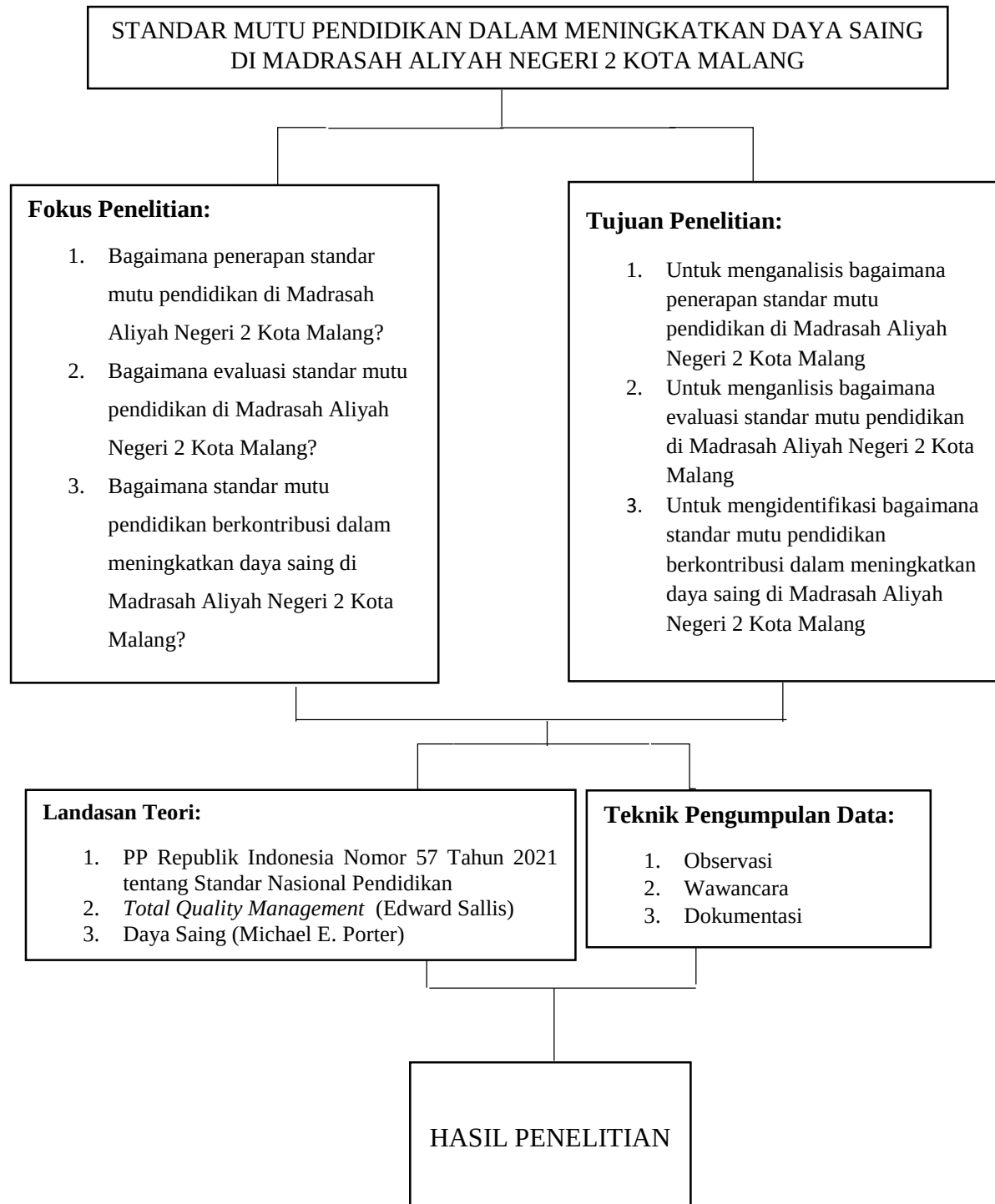
⁶⁸ Mulyasana, Dedy, and Aisha Fauzia. "Pendidikan bermutu dan berdaya saing." (2015).

masa depan sesuai dengan perkembangan zaman. Persaingan yang sehat antar lembaga pendidikan ini mendorong setiap institusi untuk terus meningkatkan kualitasnya, sehingga menciptakan generasi yang berkualitas.

D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian kali ini peneliti membuat kerangka berpikir agar lebih mudah dipahami sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan standar mutu pendidikan serta berperan dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai suatu proses penyelidikan yang bertujuan memahami permasalahan sosial dengan cara memberikan gambaran yang menyeluruh dan utuh, yang disampaikan dalam bentuk kata-kata. Proses ini juga melaporkan pandangan informan secara rinci dan disusun dalam konteks ilmiah. Penelitian ini berfokus pada upaya memahami karakteristik suatu kelompok secara mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yaitu studi kasus.⁶⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang meneliti secara mendalam tentang individu, suatu kelompok, organisasi, program, atau kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan memperoleh deskripsi yang lengkap dan mendalam mengenai suatu entitas.⁷⁰ Sebagai prosedur studi kasus, penelitian ini diperoleh dari mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah, keadaan, atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga hanya berfokus pada

⁶⁹ Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

⁷⁰ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021), 91.

deskripsi fakta yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang obyektif mengenai keadaan nyata dari subjek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan elemen kunci dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, keterlibatan peneliti secara langsung tidak hanya terbatas pada pengamatan, tetapi juga mencakup peran aktif dalam berbagai tahapan penelitian. Ciri khas penelitian kualitatif memang tidak terpisahkan dari observasi yang partisipatif, dimana peneliti memiliki kendali penuh dalam menentukan skenario dan arah penelitian berdasarkan interaksi langsung dengan subjek penelitian.⁷¹

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat penting. Sebagai penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan aktif dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di Mdrsayh Aliyah Negeri 2 Kota Malang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung terkait penerapan standar mutu pendidikan dan kontribusinya dalam meningkatkan daya saing di madrasah tersebut.

Instrumen lain, seperti wawancara dan dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kehadiran fisik peneliti di lapangan. Kehadiran peneliti yang diketahui statusnya oleh informan juga memungkinkan adanya keterbukaan yang lebih besar dalam pengungkapan informasi. Dengan demikian, kehadiran peneliti tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk mengamati dan memahami situasi secara langsung, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 163.

mendalam mengenai penerapan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, yang terletak di Jl. Bandung No.7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, mengingat bahwa di madrasah ini telah menerapkan standar mutu pendidikan, yang dikelola oleh bidang Penjaminan Mutu Madrasah (PMM).

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) yaitu Bapak Mishad, M.Pd., yang memiliki pengetahuan mendalam tentang penerapan standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa informan lain, seperti Bu Anita Yusianti, M.Pd, selaku waka kurikulum, Bapak Dr. Gunawan. M.A selaku pengelola sarana dan prasarana, Bapak En Eefendi, M.Pd selaku tenaga kependidikan (guru/staf), dan juga Yoga Rizqi Amrullah, S.Pd, selaku alumni MAN 2 Kota Malang. Data primer ini tidak dapat diperoleh dari dokumen, sehingga peneliti mengumpulkan informasi secara langsung untuk memahami praktik penjaminan mutu yang diterapkan di madrasah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, biasanya data ini berupa dokumen, laporan, atau materi yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data tertulis yang berkaitan dengan standar mutu pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Ini mencakup dokumen kebijakan, struktur organisasi, dan dokumen evaluasi. Selain itu, foto-foto sebagai bukti visual juga diambil untuk mendukung pemahaman tentang standar mutu pendidikan yang telah diterapkan di madrasah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik yang bertujuan untuk mempermudah proses pengambilan informasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami kegiatan yang berlangsung. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang perilaku manusia dalam konteks yang nyata.⁷² Dalam penelitian ini, observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu terkait dengan penerapan standar mutu pendidikan dan kontribusinya dalam meningkatkan daya saing di MAN 2 Kota Malang, meliputi kondisi sarana dan prasarana mengenai ketersediaan fasilitas yang mendukung mutu

⁷² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2012 Hlm 165.

pendidikan, proses pembelajaran, cara mengajar guru dan keterlibatan siswa di Madrasah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian pertanyaan kepada responden, kemudian mencatat atau merekam jawaban yang diberikan responden. Proses wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Wawancara langsung melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan sumber data, tanpa perantara, dan biasanya berkaitan dengan informasi tentang diri responden. Sementara itu, wawancara tidak langsung dilakukan kepada seseorang untuk mendapatkan keterangan tentang orang lain.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara langsung, yaitu berinteraksi langsung dengan informan tanpa perantara. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, dalam proses wawancara, peneliti merekam percakapan agar mempermudah pengumpulan dan analisis data. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber antara lain:

- a. Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) yaitu Bapak Mishad, M.Pd
- b. Waka Kurikulum yaitu Bu Anita Yusianti, M.Pd
- c. Pengelola Sarana dan Prasarana yaitu Bapak Dr. Gunawan, M.Pd
- d. Tenaga Kependidikan (Guru/Staf) yaitu Bapak En Efendi, M.Pd
- e. Alumni MAN 2 Kota Malang yaitu Yoga Rizqi Amrullah, S.Pd

⁷³ Baswori dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 127.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang melibatkan analisis dokumen-dokumen terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik ini menghasilkan catatan-catatan penting yang relevan, sehingga data yang diperoleh bersifat lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan, bukan sekedar berdasarkan perkiraan. Metode ini cocok digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumen fisik maupun dokumen digital. Dokumen yang ditujukan dalam hal ini seperti dokumen struktur organisasi PMM (Penjaminan Mutu Madrasah), dokumen resmi instansi, dokumen prestasi dan pencapaian akademik maupun non-akademik, laporan hasil evaluasi terkait mutu pendidikan, foto kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan standar mutu.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yang diperoleh dari berbagai sumber dan melalui teknik pengumpulan data yang beragam. Proses analisis ini berlangsung bersamaan selama pengumpulan data di lapangan dan terus berlanjut setelah data terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, fokus analisis data sangat terkait dengan kegiatan di lapangan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti.⁷⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, *and* Saldana yang mencakup tiga langkah utama,

⁷⁴ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) 2006 hlm 38.

seperti kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁷⁶

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan langkah memilih dan menyederhanakan informasi dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan dan wawancara. Tujuannya adalah untuk menemukan ide dan pola penting dalam data. Proses ini dimulai sebelum pengumpulan data dan berlanjut hingga laporan akhir selesai. Dalam tahap ini, peneliti harus membuat keputusan tentang bagian mana dari data yang akan digunakan dan bagaimana cara mengelompokkannya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data disederhanakan, langkah ini menyajikan informasi dalam format yang lebih teratur, seperti tabel atau grafik. Tujuannya adalah untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan memastikan bahwa temuan yang didapat akurat. Dengan tampilan data yang baik, peneliti dapat melihat hubungan antara berbagai ide dan pola yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan memeriksa apakah temuan tersebut benar. Proses ini tidak selalu berjalan lurus, kesimpulan awal bisa berubah seiring dengan ditemukannya informasi baru selama analisis berlangsung.

⁷⁶ Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. London: Sage Published.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi adalah metode yang memeriksa data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan pada waktu yang berbeda.⁷⁷ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek apakah data yang didapat dari informan kredibel atau tidak. Peneliti memverifikasi data dari berbagai sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, seperti dengan ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM), dibandingkan dengan data dokumen resmi terkait standar mutu di MAN 2 Kota Malang. Dengan cara ini, peneliti dapat mengecek konsistensi informasi dari berbagai perspektif yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti juga menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, studi dokumen, dan observasi langsung. Setiap teknik pengumpulan data ini digunakan untuk saling melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh. Misalnya, hasil wawancara dengan ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) dibandingkan dengan temuan dari dokumen serta hasil pengamatan di lapangan. Apabila data akhir yang diperoleh berbeda-beda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang terkait untuk memastikan data yang dianggap benar.

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 125.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil MAN 2 Kota Malang

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2
Kota Malang
- b. Jenis : Negeri
- c. Nomor Pokok Sekolah : 20580050
Nasional
- d. Kepala Madrasah : Dr. H. Samsudin, M.Pd
- e. Akreditasi : A
- f. Jurusan atau Peminatan : IPA, IPS, Bahasa, Agama
- g. Email : admin@man2kotamalang.sch.id
- h. Alamat : Jl. Bandung No. 7, Klojen, Kota
Malang, Jawa Timur, Indonesia
- i. Tel./Faks. : 0341-551357, 034-558333

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang merupakan salah satu pendidikan menengah dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. MAN 2 Kota Malang berstatus sebagai madrasah negeri dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20580050 dan telah mendapatkan akreditasi A, yang menunjukkan kualitas layanan pendidikan yang sangat baik.

Secara geografis, Madrasah ini berlokasi di Jalan Bandung No. 7, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dalam

operasional pendidikannya, madrasah ini dipimpin oleh Dr. H. Samsudin, M.Pd selaku Kepala Madrasah. Untuk mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik, MAN 2 Kota Malang menyelenggarakan empat jurusan peminatan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa, dan Agama. Selain itu, informasi lebih lanjut terkait layanan pendidikan dapat diakses melalui email resmi madrasah di admin@man2kotamalang.sch.id atau melalui layanan telepon di nomor 0341-551357, 034-558333.⁷⁸

2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kota Malang

Pada tanggal 1 Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang berdasarkan KMA nomor 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang sebelumnya adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3) Malang, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri model di Indonesia yang didirikan berdasarkan alih fungsi dari PGAN Malang dengan SK Menteri Agama nomor: 42 tahun 1992 pada tanggal 7 Januari 1992. Dengan demikian sejarah MAN 2 Kota Malang tidak bisa dipisahkan dari sejarah PGAN Malang yang merupakan salah satu PGAN tertua di Indonesia.

⁷⁸ Profil madrasah, MAN 2 Kota Malang, diakses pada tanggal 20 Februari 2025, melalui website MAN 2 Kota Malang, <https://man2kotamalang.sch.id/>

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang adalah lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. MAN 2 Kota Malang yang sebelumnya bernama MAN 3 Malang telah dipilih oleh Departemen Agama menjadi salah satu MAN Model di Indonesia berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Februari 1998 memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan nonakademik. Dengan perjalanan yang penuh tantangan berhasil di lalui melalui perjuangan menuju Madrasah yang dijadikan pilihan utama oleh masyarakat.

Secara kronologis dapat diuraikan sebagai berikut⁷⁹:

- a. PGAA Malang dimulai tahun ajaran baru pada tanggal 1 (satu) Agustus 1956, dengan nama PGAAA 1 Malang dengan Kepala R. Soeroso, sedang PGAA II Malang adalah asal dari PGAA Surabaya yang pada tahun 1958 dipindah ke Malang.
- b. PGAA I Malang menumpang siswa dari PGAA 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (tahun 1956) dipimpin oleh Kepala Bapak Soerat Wirjodihardjo.
- c. Gedung pertama PGAP dan PGAA 1 Malang adalah di Jalan Bromo No. 1 pagi hari untuk PGAA 1 tahun dan sore hari PGAP 4 tahun.
- d. Pada tahun ajaran 1956/1957 di Malang masih ada siswa SGHA (bagian dan/Hukum agama) yang kemudian dihapus.

⁷⁹ Panitia Penyusunan Renstra MAN 2 Kota Malang, *Rencana Strategis (Renstra) MAN 2 Kota Malang 2020-2024* (Kota Malang: MAN 2 Kota Malang, 2020). H.2

- e. Gedung PGAA 1 Malang pada pertengahan tahun ajaran 1958 berhubungan dengan gedung baru PGAA 1 sudah selesai pembangunannya yang terletak di jalan Bandung No. 7 Malang, maka gedung yang baru (Jl. Bandung No. 7 Malang) segera ditempati, begitu pula pada PGAP 4 tahun turut pindah di jalan Bandung No. 7 Malang.
- f. Pada akhir tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang dengan nama PGAA II Malang dengan Kepala Ibu Mas'ud yang kemudian tahun 1959 dipindah ke Dinoyo Malang.
- g. Pada tahun 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu yaitu PGA Negeri 6 tahun Malang, kelas I s/d VI, dengan Kepala Bapak R.D. Soetario.
- h. Pada tahun 1961 s/d 1965 kepala sekolah dijabat Bapak R. Soemarsono dan tahun 1966 s/d 1978 Kepala Bapak Drs. Imam Effendi, tahun 1979 s/d 1987 Kepala Bapak Sakat, tahun 1988 s/d 1990 Kepala Bapak H. Sanusi, tahun 1990 s/d akhir 1991 Kepala Drs. Mahsjudin dan Bapak Kepala Drs. Untung Saleh menjabat sejak tanggal 16 Desember 1991 s/d September 1993.
- i. Pada tanggal 1 Juli 1992 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 tahun 1992 PGAN Malang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang III dengan kepala sekolah Drs. Untung Saleh.
- j. Dan pada tanggal 16 Juni 1993 dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E./55/1993, MAN Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus.

- k. Pada tanggal 30 September 1993 dijabat oleh Bapak Drs. H. Kusnan A, sampai dengan tanggal 31 Mei 1998
- l. Pada tanggal 20 Februari 1998 dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam no. E.IV/Pembinaan.00.6/KEP/17.A/1998 ditunjuk sebagai MAN Model dengan Kepala Drs. H. Kusnan A.
- m. Pada tanggal 1 Juni 1998 Kepala MAN 3 Malang dijabat Oleh Bapak Drs. H. Munandar menjabat sampai dengan tanggal 20 September 2000.
- n. Pada tanggal 20 September 2000 Kepala MAN 3 Malang di Jabat oleh Bapak Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag sampai dengan tanggal 30 April 2005
- o. Kepala MAN 3 Malang Bapak Dr. Imam Sujarwo, M.Pd menjabat dari tanggal 02 Mei 2005 sampai dengan 29 Februari 2012.
- p. Kepala MAN 3 Malang Bapak Dr. H. Ahmad Hidayatullah, M.Pd menjabat dari tanggal 29 Februari 2012 sampai dengan 11 Agustus 2014.
- q. Kepala MAN 3 Malang Ibu Dr. Binti Maqsudah, M.Pd menjabat dari tanggal 21 Agustus 2014 sampai dengan bulan Maret 2021.
- r. Pada tanggal 1 Januari 2018 MAN 3 Malang berubah nama menjadi MAN 2 Kota Malang berdasar KMA nomor 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.
- s. Kepala MAN 2 Kota Malang Bapak Drs. H. Mohammad Husnan, M.Pd menjabat dari bulan Maret 2021 sampai dengan 01 Nopember 2023.

- t. Kepala MAN 2 Kota Malang Bapak Dr. H, Samsudin, M.Pd menjabat dari bulan 01 Maret 2023 sampai dengan sekarang.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Kota Malang

Sebagai madrasah unggulan, MAN 2 Kota Malang memiliki arah pengembangan yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan yang jelas.⁸⁰ Hal ini menjadi pedoman dalam setiap kegiatan pendidikan dan pengelolaan mutu yang dilakukan oleh madrasah.

a. Visi

“Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan nonakademik serta akhlaq karimah.”

Visi ini mencerminkan tekad MAN 2 Kota Malang untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan non akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MAN 2 Kota Malang menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Membangun budaya Madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- 2) Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlaq karimah.
- 4) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.

⁸⁰ Panitia Penyusunan Renstra MAN 2 Kota Malang, *Rencana Strategis (Renstra) MAN 2 Kota Malang 2020-2024* (Kota Malang: MAN 2 Kota Malang, 2020). H.5

- 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah.
- 7) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan di MAN 2 Kota Malang disusun untuk mengarahkan seluruh program dan kegiatan madrasah agar selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut adalah:

- 1) Terwujud lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- 2) Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
- 3) Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh.
- 4) Terlaksana tatakelola madrasah yang berbasis IT dan sistem penjaminan mutu.
- 5) Terlaksana dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Terbentuk stakeholder yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*).
- 7) Tercapai standar nasional pendidikan.
- 8) Terwujud madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

4. Motto Madrasah

MAN 2 Kota Malang memiliki motto yang unik dan mudah diingat, yaitu “DUIIT”,⁸¹ yang merupakan akronim dari nilai-nilai dasar yang dijunjung tinggi oleh seluruh warga madrasah. Motto ini tidak hanya menjadi semboyan, tetapi juga menjadi semangat dan pedoman dalam menjalankan aktivitas belajar dan mengajar di lingkungan madrasah. Makna dari “DUIIT” adalah sebagai berikut:

- a. D: Dedikasi yang tinggi terhadap tugas
- b. U: Usaha yang maksimal / *man jadda wajada*
- c. I: Ikhlas dan menjalankan tugas
- d. T: Taqwa, tabah, dan tawwakal menghadapi segala ujian dan tantangan

5. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang

Sebagai lembaga pendidikan menengah dibawah naungan Kementrian Agama, MAN 2 Kota Malang memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis. Struktur ini dirancang untuk memastikan kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pengelolaan manajemen madrasah. Struktur organisasi MAN 2 Kota Malang dapat dicermati sebagaimana dalam tabel berikut⁸²:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	Dr. H. Samsudin, M.Pd
2.	Kaur Tu	Mochammad Arif, S.Ag
3.	Ketua Komite	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
4.	Ketua BKM	Drs. Moch. Jazuli
5.	Ketua PMM	Mishad, M.Pd

⁸¹ Panitia Penyusunan Renstra MAN 2 Kota Malang, *Rencana Strategis (Renstra) MAN 2 Kota Malang 2020-2024* (Kota Malang: MAN 2 Kota Malang, 2020). H.6

⁸² Struktur organisasi, MAN 2 Kota Malang, diakses pada tanggal 20 Februari 2025, melalui website MAN 2 Kota Malang, <https://man2kotamalang.sch.id/>

6.	Ketua Ma'had	K.H. Ahmad Taufiq Wahyudi Abdus Salam, Lc., M.A
7.	Waka. Kurikulum	Anita Yusianti, M.Pd
8.	Waka. Kesiswaan	Ali Mukti, M.Pd
9.	Waka. Humas	Miftachul Ula, BISS., M.Ag
10.	Waka. Sarpras	Dr. Gunawan, M.A
11.	Unit Keagamaan	Drs. Khoirul Insan
12.	Unit Perpustakaan	Budi Widodo, S.Pd
13.	Unit Laboratorium	Drs. Sukri, M.Pd
14.	Unit UKS	Wahyu Wijayanto
15.	Unit P3TIM	Nur Yasin P., S.Kom
16.	Unit LDC	Ahmad Thohir Yoga, M.Pd., M.Ed

Melalui struktur organisasi yang jelas, koordinasi antar unit dalam lingkungan madrasah dapat berjalan dengan efektif, yang pada akhirnya mendukung pelaksanaan program-program peningkatan mutu secara berkelanjutan.

6. Rekapitulasi Siswa

Tabel 4.2 Rekapitulasi Ssiswa MAN 2 Kota Malang Tahun Ajaran 2023/2024

No	Rekapitulasi siswa	Jumlah
1.	Jumlah Siswa	1218
2.	Jumlah Rombel	41
3.	Siswa Berkebutuhan Khusus	3
4.	Jurusan IPA	890
5.	Jurusan IPS	264
6.	Jurusan Jurusan Bahasa	88
7.	Jurusan Agama	88

Berdasarkan data tahun ajaran 2023/2024, jumlah keseluruhan peserta didik di MAN 2 Kota Malang mencapai 1.218 siswa yang tersebar dalam 41 rombongan belajar (rombel). Jumlah ini mencerminkan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Dari total siswa tersebut, terdapat 3 siswa berkebutuhan khusus yang juga mendapatkan pelayanan pendidikan secara inklusif. Madrasah ini terdapat empat program

peminatan, yaitu Jurusan IPA dengan jumlah siswa terbanyak, yaitu 890 siswa, Jurusan IPS sebanyak 264 siswa, Jurusan Bahasa sebanyak 88 siswa, dan Jurusan Agama juga sebanyak 88 siswa.⁸³

7. Rekapitulasi Pendidik Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Kota Malang Tahun Ajaran 2023/2024

No	Rekapitulasi Pendidik Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	Jumlah Personil	132
2.	Jumlah Guru	104
3.	Tenaga Kependidikan	28
4.	Laki-laki	61
5.	Perempuan	43
6.	PNS	54
7.	Non PNS	50

MAN 2 Kota Malang didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai untuk menjalankan proses pendidikan secara optimal. Berdasarkan data tahun ajaran 2023/2024, jumlah keseluruhan personel di madrasah ini mencapai 132 orang, yang terdiri dari 104 guru dan 28 tenaga kependidikan. Jika dilihat berdasarkan gender, terdapat 61 laki-laki dan 43 perempuan. Sementara itu, dari status kepegawaiannya, sebanyak 54 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan 50 lainnya berstatus Non-PNS.⁸⁴ Hal ini menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Malang memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu secara menyeluruh.

⁸³ MAN 2 Kota Malang, diakses pada tanggal 20 Februari 2025, melalui website MAN 2 Kota Malang, <https://man2kotamalang.sch.id/>

⁸⁴ MAN 2 Kota Malang, diakses pada tanggal 20 Februari 2025, melalui website MAN 2 Kota Malang, <https://man2kotamalang.sch.id/>

B. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berkaitan langsung dengan keadaan di lapangan serta sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana penerapan standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, 2) Bagaimana evaluasi standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, 3) Bagaimana standar mutu pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Berdasarkan kesesuaian fokus penelitian diatas, berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh, diantaranya:

1. Penerapan Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

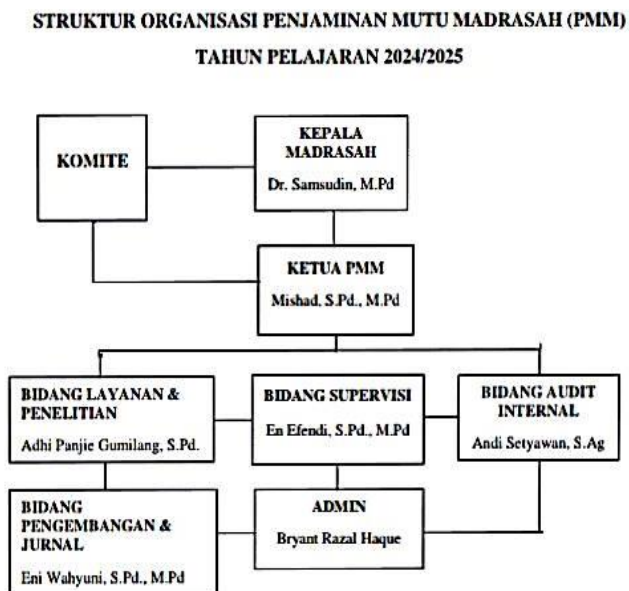
Penerapan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang dikelola secara terstruktur melalui unit khusus bernama Penjaminan Mutu Madrasah (PMM). Struktur PMM mencakup beberapa bidang, seperti penelitian dan layanan, supervisi, audit internal, pengembangan dan jurnal, serta administrasi.

Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mishad, M.Pd, selaku Ketua PMM:

“Bidang mutu di MAN 2 Kota Malang ini dikelola oleh Pejaminan Mutu Madrasah (PMM), adapun strukturnya terdiri dari Ketua, Bidang Penelitian & Layanan, Bidang Supervisi, Bidang Audit Internal, Bidang Pengembangan dan Jurnal, Bidang Administrasi. PMM di MAN itu sistemnya komando di bawah kepala sekolah, pelaksanaannya nya lebih simpel tidak se detail seperti siklus SPMI. Siklus penjaminan mutu di MAN 2 Kota Malang tidak kami terapkan secara detail seperti dalam siklus SPMI. Kami hanya menyusun alur kerja supaya sesuai prosedur

dan regulasi. Selain itu, struktur PMM di MAN berada di bawah kepala madrasah, berbeda dengan pedoman Kemendikbud yang berdiri sendiri. Di sini, program dilaksanakan, dievaluasi, lalu diperbaiki sesuai kondisi terbaru setiap tahun. Laporan dituangkan dalam dokumen seperti EDM dan RKTm.”⁸⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa mutu di madrasah tersebut dikelola oleh Unit Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) dan memiliki struktur organisasi.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Penjaminan Mutu Madrasah (PMM)

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang dikelola oleh unit Penjaminan Mutu Madrasah (PMM). Unit ini memiliki struktur yang terdiri

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) MAN 2 Kota Malang, Bapak Mishad, M.Pd., pada tanggal 20 Februari 2025.

dari Ketua, Bidang Penelitian dan Layanan, Bidang Supervisi, Bidang Audit Internal, Bidang Pengembangan dan Jurnal, serta Bidang Administrasi.

Pak Mishad menjelaskan bahwa pelaksanaan sistem penjaminan mutu di MAN 2 Kota Malang tidak sepenuhnya mengikuti pola siklus SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) sebagaimana diatur dalam regulasi Kemendikbud. Sistem yang diterapkan bersifat lebih sederhana dan fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan internal madrasah. Tahapan seperti pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan memang dijalankan, tetapi tidak terdokumentasi secara formal sebagai satu siklus utuh.

Struktur Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) di MAN 2 Kota Malang sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mishad berada langsung dibawah koordinasi kepala madrasah, tidak berdiri secara independen seperti yang dianjurkan dalam SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) versi Kemendikbud. Namun demikian, proses evaluasi dan pemantauan tetap dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan. Hasil dari proses tersebut tercermin dalam dokumen-dokumen penting seperti Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) yang direvisi dan disesuaikan setiap tahun. Oleh karena itu, meskipun MAN 2 Kota Malang tidak menerapkan siklus SPMI secara lengkap seperti yang dijelaskan dalam aturan resmi, madrasah ini tetap menjalankan prinsip-prinsip dasar penjaminan mutu dengan cara yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Semua kegiatan tetap mengarah pada peningkatan mutu pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan.

Setelah mengetahui struktur dan mekanisme Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) yang telah dijalankan, selanjutnya penting untuk melihat bagaimana penerapan standar mutu ini diwujudkan melalui pengacuannya pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar-standar tersebut menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan program mutu di MAN 2 Kota Malang.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mishad, M.Pd, sebagai berikut:

“Jadi disini itu ya mengikuti sesuai dengan standar pada umumnya, yaitu dengan menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Standar kompetensi lulusan, Standar isi, Standar proses, Standar penilaian pendidikan, Standar tenaga kependidikan, Standar sarana & prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan”⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, yang mencakup standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan. Penerapan standar-standar ini menjadi acuan dalam pelaksanaan program mutu di madrasah, meskipun sistem yang digunakan tidak mengikuti secara penuh pola siklus SPMI prinsip prinsip dasar penjaminan mutu tetap dijalankan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi internal madrasah. Berikut penjelasan masing-masing standar yang diterapkan di madrasah tersebut:

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah acuan yang digunakan untuk menilai capaian siswa di akhir pendidikan. Di MAN 2 Kota Malang,

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) MAN 2 Kota Malang, Bapak Mishad, M.Pd., pada tanggal 20 Februari 2025.

standar ini diterapkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memiliki keterampilan yang berguna.

Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bu Anita Yusianti, M.Pd, selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Kota Malang:

“Di MAN 2 Kota Malang, kami membekali anak-anak *soft skill* dan *life skill*. *Soft skill* nya mengadakan program-program yang memang bisa meningkatkan kompetensi akademik maupun non akademik siswa. Nah karna memang *goal* nya lulusan MAN 2 Kota Malang rata-rata hampir 100% melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga kita membekali siswa-siswa itu juga dengan persiapan ke perguruan tinggi. Kalau dari kurikulumnya ada mapel-mapel yang membekali mereka untuk persiapan, seperti ada Bahasa Inggris SNBT, Matematika SNBT, TOEFL, TOAFL. Nah secara *life skill* juga membekali mereka dengan kelas keterampilan ada mapel PKWU, tatabusana, tataboga, mapel TIK, juga kegiatan ekstrakurikuler yang membekali mereka untuk berorganisasi dan bersosialisasi dengan masyarakat.”⁸⁷

Dalam rangka mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang unggul, MAN 2 Kota Malang menerapkan berbagai inovasi pembelajaran melalui pembentukan kelas-kelas sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa. Dalam hal ini Bu Anita Yusianti, M.Pd menjelaskan:

“Inovasi pembelajaran kita yaitu dengan membentuk kelas-kelas sesuai dengan kompetensi siswa. Di MAN 2 Kota Malang ada beberapa kelas unggulan, seperti kelas olimpiade, ada kelas riset, kelas non akademik, kelas program tahfidz, kelas percepatan yaitu untuk siswa yg memiliki kecerdasan istimewa yg hanya menempuh 2 tahun. Selain itu kami juga menerapkan diferensiasi kurikulum, nah kami ada pemberian muaranya menyesuaikan dengan siswa MAN 2 Kota Malang, ketika mereka nanti lulus dari MAN 2 kota Malang untuk persiapan studi lanjut, nah itu kami ada persiapan materi TOEFL, jadi anak-anak kelas X dan XI itu dapat materi TOEFL, nah kelas XII

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bu Anita Yusianti, M.Pd., pada tanggal 17 April 2025.

nya nanti ada ujian TOEFL, disamping TOEFL kelas XII juga mendapat intensif TOAFL dan tes TOAFL, seperti itu.”

Capaian dari penerapan standar ini, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak

Mishad, M.Pd:

“Lulusan MAN 2 Kota Malang yang diterima di perguruan tinggi. Ada beberapa jalur. Untuk jalur undangan, ada 68 orang yang diterima, kemudian 5 orang lewat SPAN UIN, dan 68 orang lagi diterima di PTN. Selain itu, ada 5 orang yang mendapatkan beasiswa ke luar negeri, seperti ke Australia, Singapura, dan Kanada. Juga ada 3 orang yang mendapatkan *Golden Ticket* ke UNAIR. Sebagian besar siswa diterima lewat SNBT dengan jalur tulis, sekitar 70%, sementara 25% diterima jalur undangan. Beberapa siswa juga diterima lewat jalur mandiri, dan meskipun ada yang diterima di perguruan tinggi swasta, jumlahnya sedikit, hanya sekitar 5%. Secara keseluruhan, sekitar 90% lulusan MAN 2 Kota Malang diterima di perguruan tinggi negeri.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Anita, peneliti menyimpulkan bahwa standar kompetensi lulusan di MAN 2 Kota Malang difokuskan pada pengembangan kompetensi akademik dan non akademik siswa. Madrasah mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memberikan program pembelajaran yang relevan untuk ujian masuk ke perguruan tinggi, seperti Bahasa Inggris SNBT, Matematika SNBT, TOEFL, TOAFL.

Untuk mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan yang unggul, MAN 2 Kota Malang menerapkan inovasi pembelajaran dengan melalui pembentukan kelas-kelas unggulan yang disesuaikan dengan potensi dan kemampuan siswa. Program tersebut antara lain kelas olimpiade dan riset, kelas non akademik, kelas program tahfidz, kelas

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM), Bapak Mishad, M.Pd., pada tanggal 17 April 2025.

percepatan yaitu untuk siswa yg memiliki kecerdasan istimewa yg hanya menempuh 2 tahun. Inovasi ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan minat dan bakat secara lebih spesifik, sekaligus mendorong tercapainya lulusan yang diharapkan.

Selain itu, madrasah juga membekali siswa dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, seperti PKWU (Prakarya dan Kewirausahaan), tatabusana, tataboga, serta keterampilan teknologi melalui mata pelajaran TIK. Penerapan standar kompetensi lulusan ini juga mencakup pengembangan *life skill* melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi, bekerja sama, dan berinteraksi sosial.

Capaian standar ini terlihat dari data lulusan yang disampaikan oleh Pak Mishad, siswa MAN 2 Kota Malang diterima di perguruan tinggi, baik melalui jalur SNBT, atau undangan. Bahkan ada siswa yang mendapatkan beasiswa ke luar negeri dan *golden ticket* dari perguruan tinggi ternama. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan MAN 2 Kota Malang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga berhasil bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

b. Standar Isi

Standar Isi merupakan pedoman yang mengatur materi pembelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Di MAN 2 Kota Malang, penerapan standar isi mengikuti peraturan nasional yang berlaku, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah.

Dalam hal ini dijelaskan oleh Bu Anita Yusianti, M.Pd:

“Terkait kurikulum ada dua, kelas X menerapkan kurikulum merdeka merujuk pada PP Nomor 12 Tahun 2024 dan juga KMA Nomor 450/2024, kemudian kelas XI dan XII menerapkan kurikulum 2013. Standar isinya merujuk kepada 2 itu. Standar kompetensi kalau di K13 namanya KD (Kompetensi Dasar), kalau kurmer terkait tentang CP (Capaian Dasar).”⁸⁹

Bapak Mishad, M.Pd, juga menambahkan:

“Terkait kurikulum, kelas XI dan XII menggunakan kurikulum (K13), kelas X Kurikulum Merdeka. Yang jelas mengikuti standar nasional. Tetapi dari MAN selalu ada inovasi, contoh kurmer kelas X seharusnya tidak ada penjurusan, tapi di MAN tetap diadakan namanya jurusan bayangan meliputi IPA, IPS, dll. Bagi MAN jurusan itu penting, jadi ketika besok ganti kurikulum lagi MAN tidak kaget, karena sudah ada inovasi jurusan bayangan. Untuk kelas XII di semester 5 pelajaran sudah dihabiskan, jadi di semester 6 nya fokus pada persiapan perguruan tinggi.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Standar Isi di MAN 2 Kota Malang diterapkan dengan mengacu pada peraturan nasional yang berlaku, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah melalui berbagai inovasi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Anita dan Bapak Mishad, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan Kurikulum 2013 (K13) untuk kelas XI dan XII. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan adalah adanya penerapan “jurusan bayangan” untuk siswa kelas X Kurikulum Merdeka, meskipun secara regulasi belum diharuskan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bu Anita Yusianti, M.Pd., pada tanggal 17 April 2025.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM), Bapak Mishad, M.Pd., pada tanggal 17 April 2025.

memilih jurusan. Hal ini bertujuan agar siswa dan guru lebih siap ketika sewaktu-waktu ada perubahan kurikulum di masa mendatang.

Selain itu, materi pelajaran disusun secara strategis untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan. Misalnya, di kelas XII, seluruh mata pelajaran inti dituntaskan pada semester ganjil, sehingga semester genap difokuskan untuk persiapan ujian masuk perguruan tinggi dan kegiatan intensif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Malang tidak hanya sekedar mengikuti standar isi yang ditetapkan pemerintah, tetapi juga berupaya melakukan penyesuaian dan inovasi agar kurikulum benar-benar dapat mendukung kebutuhan peserta didik serta meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional maupun nasional.

c. Standar Proses

Setelah memahami materi dan kurikulum yang diterapkan melalui Standar Isi, langkah berikutnya adalah meninjau bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di MAN 2 Kota Malang, penerapan standar proses dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum yang digunakan pada tiap jenjang kelas.

Dalam hal ini dijelaskan oleh Bu Anita Yusianti, M.Pd:

“Terkait KBM, kalau K13 terkait RPP nya bapak ibu guru bagaimana, juga implementasi dikelas seperti apa. Kalau di kurikulum merdeka maka modul ajar, bagaimana bapak ibu guru terkait modul ajar nya, bagaimana ketika penerapan modul ajar itu dikelas. Metode untuk kelas X menggunakan *Project Based Learning* juga ada P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kalau yang dikelas XI dan XII ada tapi tidak tersetting secara terprogram, intinya *student centered* tetapi tetap

bapak ibu guru sebagaai fasilitator itu secara basic untuk semua kelas.”⁹¹

Dalam hal ini Bapak En Efendi, M.Pd, selaku guru di MAN 2 Kota

Malang menjelaskan:

“Mengenai pelaksanaan nya ya berfokus pada kegiatan belajar mengajar, dalam proses belajar kita ada guru pengganti untuk mengantisipasi guru yang tidak masuk, disini ada rapot tengah semester tetapi tidak ada ujiannya, jadi rapotnya di isi dari penilaian harian. Rapot tengah semester isinya penilaian sikap, psikomotorik, nilai pengetahuan. Dan juga ada perencanaan, tugas guru kan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi. Perencanaan guru harus punya rpp, silabus kalau di kurmer itu namanya modul pembelajaran kalau di K13 namanya rencana pembelajaran.”⁹²

Dari hasil wawancara dengan Bu Anita dan Bapak En Efendi, peneliti menyimpulkan bahwa standar proses di MAN 2 Kota Malang dilaksanakan dengan mengacu pada tiga tahap utama dalam kegiatan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Guru-guru di MAN 2 Kota Malang menyiapkan dokumen pembelajaran sesuai dengan kurikulum masing-masing. Untuk Kurikulum 2013 menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sedangkan Kurikulum Merdeka memakai modul ajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Proses belajar berpusat pada siswa (*student-centered*) pada kelas XI dan XII, di mana guru berperan sebagai fasilitator. Di kelas X yang

⁹¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bu Anita Yusianti, M.Pd., pada tanggal 17 April 2025.

⁹² Hasil wawancara dengan guru MAN 2 Kota Malang, Bapak En Efendi, M.Pd., pada tanggal 20 Februari 2025.

memakai Kurikulum Merdeka, ada pendekatan *Project Based Learning* dan program P5RA. Meski begitu, prinsip pembelajaran aktif dan partisipatif berlaku di semua jenjang. Untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun terjadi kendala seperti guru berhalangan hadir, madrasah telah menyediakan sistem guru pengganti, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terhenti.

3) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian harian. Bahkan, di tengah semester, tidak ada ujian khusus, tapi tetap ada rapor tengah semester yang memuat penilaian sikap, pengetahuan, dan psikomotorik. Guru juga melakukan refleksi pembelajaran untuk perbaikan proses ke depannya.

d. Standar Penilaian

Standar penilaian adalah kriteria yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini Bapak En Efendi, M.Pd, selaku guru di MAN 2 Kota Malang menjelaskan:

“Di MAN 2 Kota Malang, kami menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 untuk semua mata pelajaran. Artinya, setiap peserta didik harus mencapai nilai minimal 80 agar dinyatakan tuntas dalam suatu kompetensi dasar. Penilaian sikap juga menjadi bagian penting dalam evaluasi. Peserta didik diharapkan minimal memperoleh predikat Baik (B) dalam aspek sikap untuk memenuhi standar ketuntasan. Jika ada peserta didik yang belum mencapai nilai 80, kami menyediakan program remedial untuk membantu mereka mencapai ketuntasan.”

Bu Anita Yusianti, M.Pd, juga menjelaskan:

“Penilaian ketuntasan belajar di MAN 2 Kota Malang dilihat dari beberapa jenjang waktu. Kalau ditingkat semester, peserta didik

dianggap tuntas kalau sudah menguasai semua kompetensi dari mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester, kalau ditingkat tahun ajaran, berarti harus tuntas di dua semester, yakni ganjil dan genap. Sedangkan kalau untuk tingkat satuan pendidikan, ya peserta didik harus menguasai seluruh mata pelajaran selama tiga tahun untuk bisa dinyatakan lulus madrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa standar penilaian di MAN 2 Kota Malang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 80 untuk seluruh mata pelajaran. Artinya, peserta didik dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai minimal 80 dalam setiap Kompetensi Dasar (KD). Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, penilaian sikap minimal predikat B (Baik). Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai tersebut, maka peserta didik harus melaksanakan remedial.

Adapun ketuntasan belajar juga dilihat dari kurun waktu, mulai dari tingkat semester, tahun ajaran, hingga satuan pendidikan. Ketuntasan semester ditandai dengan penguasaan seluruh mata pelajaran dalam satu semester, ketuntasan tahunan jika peserta didik menguasai semua mata pelajaran di semester ganjil dan genap, serta ketuntasan tingkat satuan pendidikan apabila seluruh kompetensi telah dikuasai selama tiga tahun masa belajar.

e. Standar Pendidik/Tenaga Kependidikan

Standar pendidik atau tenaga kependidikan adalah ketentuan mengenai kualifikasi dan kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh

pendidik atau tenaga kependidikan di madrasah. Dalam hal ini, Bapak Mishad, M.Pd, menjelaskan:

“Para guru di MAN 2 Kota Malang sudah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, dan secara kualifikasi akademik minimal sudah berijazah S1. Upaya peningkatan kompetensi dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti workshop, pembinaan, serta MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di tingkat kabupaten maupun provinsi, di mana para guru rutin berdiskusi dan berbagi perkembangan materi ajar, minimal satu bulan sekali. Saat ini, sekitar 80% guru sudah mengikuti PPG dan memiliki sertifikat pendidik, yang menandakan mereka sebagai guru profesional.”⁹³

Bu Anita Yusianti, M.Pd, juga menambahkan:

“Dalam rangka peningkatan mutu guru, Bapak Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada Bapak/Ibu guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, baik S2 maupun S3. Selain itu juga dilakukan supervisi dan pemetaan kompetensi guru, sehingga madrasah dapat merancang kegiatan atau program yang sesuai dengan kebutuhan guru, seperti workshop atau seminar.”⁹⁴

Bapak En Efendi, M.Pd selaku guru di MAN 2 Kota Malang menjelaskan:

“Kami diberi kebebasan untuk mengikuti MGMP, dan memang sangat didorong untuk aktif dalam forum-forum seperti itu. Biasanya di MGMP kami saling berbagi pengalaman dan perkembangan terbaru dalam mata pelajaran masing-masing. Selain itu, kami juga dihimbau untuk mengikuti informasi melalui website resmi Kemenag. Di awal semester, madrasah sering mengadakan workshop yang mendatangkan pemateri dari luar, jadi kami bisa dapat wawasan baru dan cara mengajar yang lebih segar.”⁹⁵

⁹³ Hasil wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM), Bapak Mishad, M.Pd., pada tanggal 17 April 2025.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bu Anita Yusianti, M.Pd., pada tanggal 17 April 2025.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru MAN 2 Kota Malang, Bapak En Efendi, M.Pd., pada tanggal 20 Februari 2025.

Dari hasil wawancara tersebut dengan Bapak Mishad, Bu Anita dan Bapak En Efendi, peneliti menyimpulkan bahwa standar pendidik atau tenaga kependidikan di MAN 2 Kota Malang telah memiliki ijazah minimal S1, dan sekitar 80% di antaranya telah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan memperoleh sertifikat pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah memastikan tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan kompeten dalam bidangnya masing-masing.

Selain itu, MAN 2 Kota Malang juga memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan kompetensinya melalui berbagai program seperti workshop, seminar, dan pelatihan, serta mendorong guru untuk aktif dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di tingkat kota maupun provinsi sebagai wadah diskusi. Bahkan, Madrasah juga membuka kesempatan bagi guru untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 dan S3 yang didukung oleh kepala sekolah.

f. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Di MAN 2 Kota Malang, upaya pemenuhan standar ini dilakukan secara bertahap seiring dengan peningkatan jumlah peserta didik dan perkembangan kebutuhan pendidikan.

Dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Dr. Gunawan, M.A, selaku Waka Sarana dan Prasarana:

“Madrasah berupaya memenuhi standar sesuai ketentuan dari Kementerian Agama dan pedoman madrasah, dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sarpras. Untuk

mendukung pembelajaran, apalagi di era digital saat ini, kami menyediakan IT Booth, serta LCD proyektor disetiap kelas. Meski begitu, masih ada beberapa kelas yang belum bisa dilengkapi karena terkendala dana.”⁹⁶



Gambar 4.2 Penggunaan Smart IT Booth di MAN 2 Kota Malang

Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa MAN 2 Kota Malang telah menerapkan fasilitas pembelajaran berbasis digital melalui penggunaan IT Booth sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.⁹⁷

Bapak Mishad, M.Pd, selaku ketua PMM juga menjelaskan:

“Setiap tahun kami menambah ruang kelas karena jumlah murid juga terus bertambah. Maka dari itu, sarana yang ada terus dibiayai. Untuk kelas XI dan XII, saat ini sudah menggunakan IT Booth yang dilengkapi AC atau kipas angin. Diluar ruang kelas juga tersedia laboratorium, perpustakaan, dan masjid yang cukup besar sehingga dapat digunakan untuk kegiatan ibadah berjamaah.”⁹⁸

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Malang, Bapak Dr. Gunawan, M.A., pada tanggal 21 Februari 2025.

⁹⁷ Kegiatan pembelajaran menggunakan smart IT Booth, diakses pada tanggal 21 Februari 2025.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM), Bapak Mishad, M.Pd., pada tanggal 17 April 2025.



Gambar 4.3 Perpustakaan MAN 2 Kota Malang



Gambar 4.4 Masjid MAN 2 Kota Malang

Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan masjid telah dimanfaatkan secara optimal oleh warga madrasah, baik untuk kegiatan belajar maupun ibadah berjamaah.⁹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa MAN 2 Kota Malang telah berupaya untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini ditunjukkan melalui penyediaan ruang kelas yang terus ditambah, penggunaan

⁹⁹ Gambar fasilitas perpustakaan dan masjid, diakses pada tanggal 21 Februari 2025.

teknologi pembelajaran seperti IT Booth dan LCD proyektor, serta ketersediaan fasilitas pendukung lain seperti laboratorium, perpustakaan, dan masjid. Upaya ini mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif sesuai dengan tuntutan zaman.

g. Standar Pengelolaan

Dalam penerapan standar pengelolaan di MAN 2 Kota Malang, sistem manajemen kinerja diterapkan melalui mekanisme pengawasan yang dilakukan secara internal maupun eksternal. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan visi, misi, dan target mutu yang diterapkan oleh madrasah. Salah satu bentuk pengawasan yang diterapkan adalah menyusun PERKIN (Perjanjian Kinerja) dan SKP (Sasaran Kinerja Pegawai). Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mishad, M.Pd:

“Terkait dengan pengawasan dari internal maupun eksternal dari pengawas , di sekolah ini harus ada. guru harus membuat SKP (Sasaran Kinerja Pegawai), PERKIN (perjanjian kinerja) dari kemenag. SKP pertama namanya rencana dibuat untuk satu tahun , SKP pelaksanaan, SKP Laporan dibuat 3 bulan sekali , ini namanya kepengawasan.”

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa di MAN 2 Kota Malang, implementasi standar pengelolaan dilaksanakan melalui sistem manajemen kinerja yang diatur oleh Kementerian Agama. salah satu bentuk implementasi pengelolaan adalah menyusun SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) dan PERKIN (Perjanjian Kinerja).

SKP terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

- 1) SKP Rencana: Disusun di awal tahun sebagai perencanaan kinerja tahunan.
- 2) SKP Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat.
- 3) SKP Laporan: Disusun setiap tiga bulan sekali sebagai bentuk pelaporan dan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilakukan.

h. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan ketentuan mengenai komponen dan besaran biaya yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mishad, M.Pd:

“Standar pembiayaan itu ada dua, ada pembiayaan namanya DIPA dibiayai dari negara, ada yg bentuknya APBN ada juga yang dana BOS. Yang kedua dari komite orang tua siswa. Semua itu digunakan untuk operasional pendidikan dan menunjang program-program madrasah.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembiayaan di MAN 2 Kota Malang bersumber dari dua komponen utama, yaitu anggaran pemerintah yang terdiri dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) yang dibiayai melalui APBN serta dana BOS, dan dari kontribusi komite madrasah yang berasal dari partisipasi orang tua siswa. Dana-dana tersebut digunakan untuk mendukung kelangsungan operasional pendidikan dan pengembangan berbagai program di madrasah.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM), Bapak Mishad, M.Pd., pada tanggal 17 April 2025.

BAB IV
RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN MADRASAH

A. Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

Madrasah : MAN 2 KOTA MALANG
Kecamatan : Klojen
Kabupaten/kota : Malang
Provinsi : Jawa Timur

PENDAPATAN			BELANJA		
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Saldo Tahun Lalu		1	BELANJA NON EDM	3.883.000.000
2	Pendapatan Rutin	-	1.1	Pengembangan Standar Isi	-
2.1	Gaji PNS per tahun	-	1.2	Pengembangan Standar Proses	-
2.2	Gaji Pegawai GTT/PTT (APBD)	-	1.3	Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan	-
3	Bantuan Operasional Sekolah	1.734.000.000	1.4	Pengembangan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	-
3.1	BOS Pusat	-	1.5	Pengembangan Standar Sarana Dan Prasarana	-
3.2	BOS Probo	-	1.6	Pengembangan Standar Pengelolaan	-
3.3	BOS Kab/Kota	-	1.7	Pengembangan Standar Pembiayaan	3.883.000.000
4	Bantuan	-	1.8	Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan	-
4.1	TPG	-	2	BELANJA PRIORITAS EDM	7.367.618.000
4.2	TF	-	2.1	Pengembangan Standar Isi	70.200.000
4.3	BSM	-	2.2	Pengembangan Standar Proses	915.700.000
4.4	Bantuan APBN	-	2.3	Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan	2.009.000.000
4.5	Lain-lain (Bantuan Luar Negeri)	-	2.4	Pengembangan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	133.000.000
5	Pendapatan Asli Sekolah	-	2.5	Pengembangan Standar Sarana Dan Prasarana	2.400.418.000
5.1	Komite Madrasah	9.516.618.000	2.6	Pengembangan Standar Pengelolaan	1.104.800.000
5.2	Infra	-	2.7	Pengembangan Standar Pembiayaan	187.800.000
5.3	Donator	-	2.8	Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan	546.700.000
5.4	Usaha Madrasah	-			
Jumlah		11.250.618.000	Jumlah		11.250.618.000

Malang, 06 Mei 2023

Bendahara/Penanggunjawab Kegiatan

Heru Cahyono, A.Ma.
NIP.197208012005011002

RKT MAN 2 Kota Malang Tahun Pelajaran 2023-2024

Gambar 4.5 Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah Tahun 2023/2024

Selain hasil wawancara, peneliti juga memperoleh dokumen dari RKT (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai bukti perencanaan pembiayaan yang terstruktur. Dalam dokumen tersebut terlihat bahwa seluruh alokasi belanja disusun berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Belanja madrasah dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu belanja non EDM dan belanja prioritas EDM, yang masing-masing mendukung pengembangan standar pembiayaan, standar proses, standar proses, standar isi, standar sarana dan prasarana, dan lain-lain. Pengelolaan pembiayaan tersebut dilakukan secara terencana dan disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan mutu, sehingga dapat menjadi salah satu faktor penting

dalam mendukung keberhasilan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang.

Meskipun penerapan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang telah berjalan secara terstruktur dan menunjukkan berbagai capaian positif, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak madrasah, khususnya dalam aspek sumber daya manusia dan teknologi.

Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mishad, M.Pd:

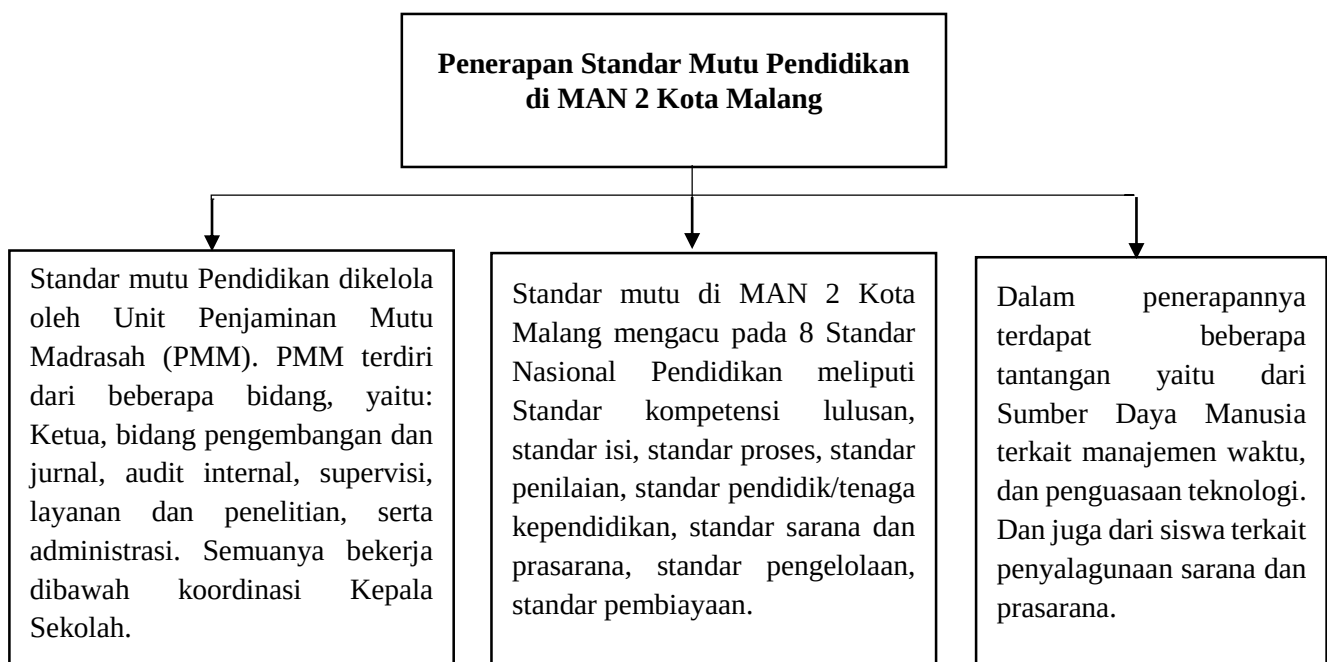
“Guru-guru di MAN 2 Kota Malang itu kegiatannya banyak, tidak hanya mengajar saja. Jadi memang harus bisa membagi waktu antara kewajiban mengajar dan tanggung jawab lain yang diemban. Solusinya ya dengan mengatur skala prioritas. Kemampuan guru juga beda-beda, terutama antara yang mudah dan yang sudah senior, misalnya dalam penggunaan IT Booth, guru-guru yang muda biasanya lebih lancar. Jadi baik yang muda maupun yang senior perlu diberi pelatihan atau pengetahuan. Teknologi itu juga jadi tantangan. Kadang ada siswa yang malah menyalahgunakan KBM buat nonton film atau putar musik. Makanya siswa perlu terus diingatkan, dan pemantauan lewat CCTV.”¹⁰¹

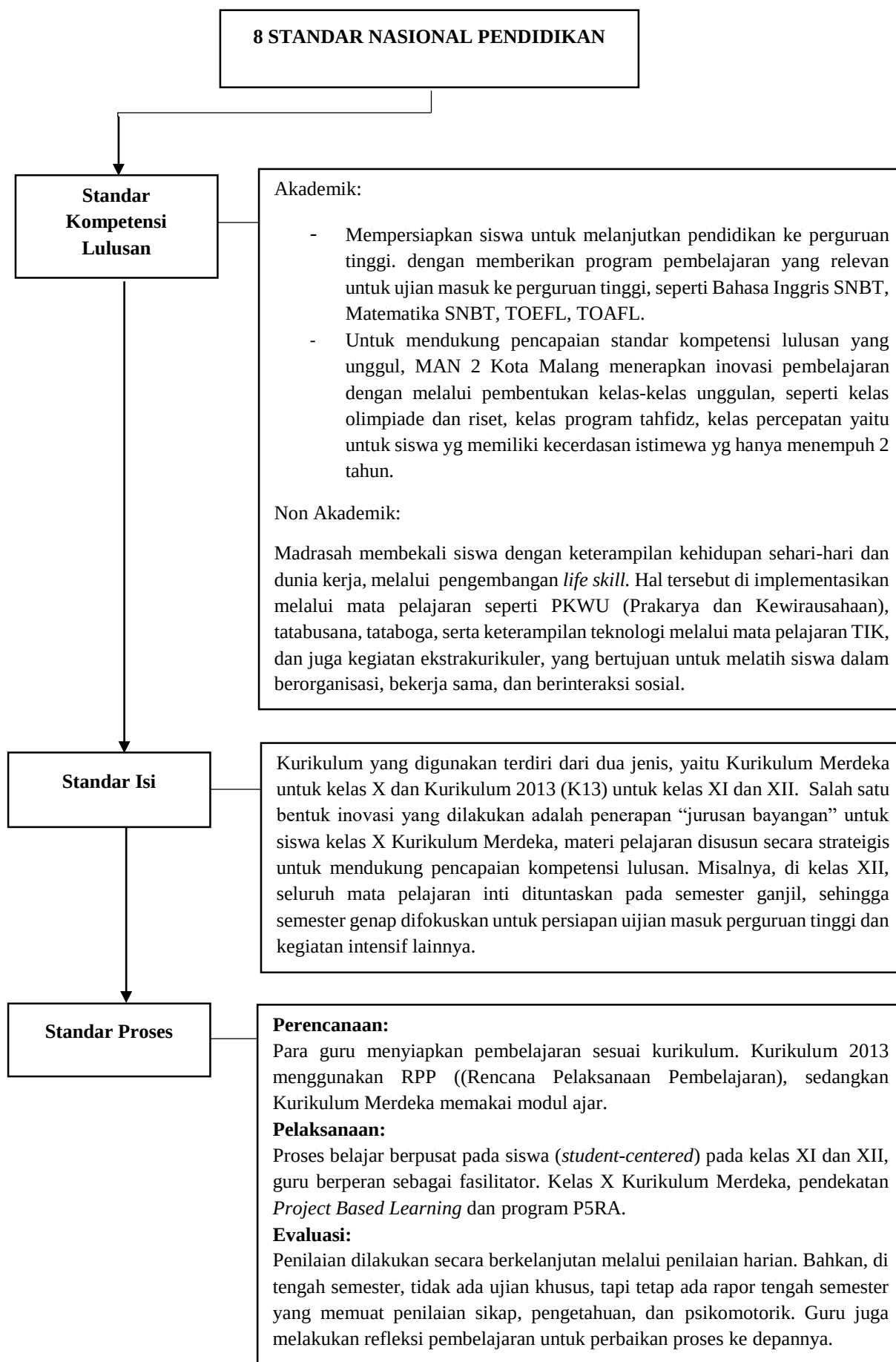
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam penerapan standar mutu di MAN 2 Kota Malang adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam hal manajemen waktu dan penguasaan teknologi. Para guru tidak hanya bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga terlibat dalam berbagai program dan kegiatan madrasah lainnya. Hal ini menuntut mereka untuk mampu membagi waktu dan menetapkan skala prioritas agar semua tugas dapat terlaksana secara optimal.

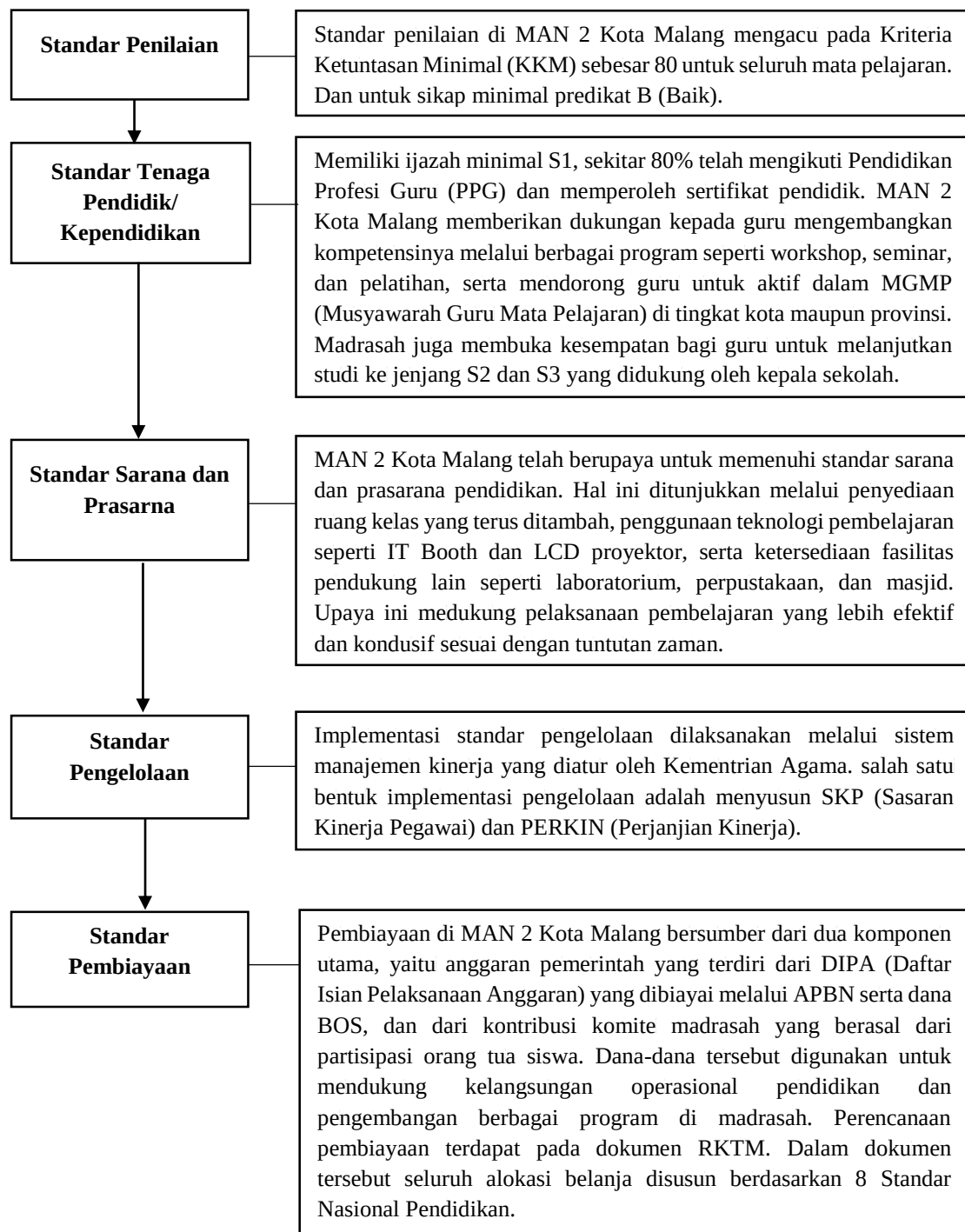
¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) MAN 2 Kota Malang, Bapak Mishad, M.Pd., pada tanggal 20 Februari 2025.

Perbedaan generasi di kalangan guru juga mempengaruhi kemampuan dalam memanfaatkan teknologi. Guru-guru muda biasanya lebih cepat beradaptasi dengan sistem digital seperti IT Booth, sedangkan guru senior masih memerlukan pendampingan dan pelatihan agar tidak tertinggal dalam penggunaan perangkat digital yang menunjang pembelajaran. Tidak hanya dari sisi guru, tantangan juga muncul dari pihak siswa, dimana sebagian dari mereka justru menyalahgunakan fasilitas teknologi dengan membuka hiburan seperti film atau musik saat proses KBM berlangsung. Oleh karena itu, perlu terus melakukan pengawasan dan memberikan pengingat agar teknologi digunakan dengan benar untuk mendukung proses belajar mengajar.

Bagan 4.1 Penerapan Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang







2. **Evaluasi Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang**

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan standar mutu, MAN 2 Kota Malang melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev). Monitoring dan evaluasi adalah dua kata yang memiliki aspek kegiatan yang berbeda. Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Sedangkan evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai dan memberikan masukan untuk perbaikan.

Di MAN 2 Kota Malang, kegiatan Monev dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan bidang yang dinilai. Salah satu bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan adalah terhadap kinerja pendidik, yang menjadi bagian penting dalam menjamin mutu pembelajaran.

Dalam hal ini, Bapak Mishad, M.Pd, selaku Ketua PMM, menjelaskan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi juga dilakukan secara khusus terhadap kinerja guru:

“Kalo guru ya ada yang namanya PKG (Penilaian Kinerja Guru) dan ada yang namanya supervisi, maka mutu guru itu dinilai dari dua hal itu. Supervisi itu mencakup penilaian terhadap guru, bagaimana cara mengajarnya, perangkat pembelajaran seperti RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Supervisi dilakukan setiap tahun. Sementara PKG nah itu berupa tentang instrumen kemampuan guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Jangan sampai guru ngajar matematika tapi tidak bisa menguasai tersebut. Guru tidak hanya mentransfer keilmuan, tetapi juga harus mempunyai kemampuan mendidik, oleh karena itu guru dibekali materi

psikologi pendidikan, manajemen pendidikan, dan model-model pembelajaran.”¹⁰²

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi terhadap pendidik dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Supervisi tahunan bertujuan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, serta memastikan perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai standar. Sedangkan PKG (Penilaian Kinerja Guru) digunakan untuk mengukur empat aspek kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Melalui dua instrumen tersebut, PMM memastikan bahwa guru tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kemampuan mendidik, berinteraksi dengan siswa secara baik, dan menjalankan tugasnya secara profesional sesuai dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan gambar dokumen Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) mengenai Monev yang diperoleh peneliti, proses monitoring melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut¹⁰³:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan hal-hal apa saja yang akan dimonitor. Ini termasuk variabel dan indikator yang sesuai dengan tujuan program. Variabel adalah hal-hal yang bisa diamati atau diukur, seperti kemampuan guru dalam

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) MAN 2 Kota Malang, Bapak Mishad, M.Pd., pada tanggal 20 Februari 2025.

¹⁰³ Panitia Penyusunan Pedoman Manajemen Madrasah MAN 2 Kota Malang, *Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) MAN 2 Kota Malang 2021-2022* (Kota Malang: MAN 2 Kota Malang, 2022). H.27

mengajar atau penggunaan media pembelajaran. Supaya monitoring berjalan dengan baik, variabel harus dijelaskan secara jelas sejak awal, termasuk batasan dan definisinya, agar tidak terjadi salah paham dalam pelaksanaannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah variabel dan indikator ditentukan dengan jelas, monitoring bisa dilaksanakan. Misalnya, untuk mengukur keterampilan guru dalam mengajar, indikatornya mencakup kesiapan seperti tujuan pembelajaran, metode yang dipilih, media yang digunakan, hingga kesesuaian evaluasi. Saat program berjalan, hal yang dimonitor meliputi ketepatan waktu, penggunaan metode dan media, pelaksanaan evaluasi, serta tindak lanjut program.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, yaitu menentukan apakah prestasi kerja itu memenuhi standar yang sudah ditentukan dan disini terdapat tahapan evaluasi, yaitu mengukur kegiatan yang sudah dilakukan dengan standar yang harus dicapai. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut ditindaklanjuti dan hasilnya menjadi laporan tentang program.

Dengan demikian, proses monitoring di MAN 2 Kota Malang dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Setiap tahap saling berkaitan dan berfungsi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan membantu menentukan apa saja yang akan dimonitor, pelaksanaan dilakukan dengan mengamati proses yang berlangsung, dan pelaporan digunakan untuk menilai hasil kegiatan serta menjadi dasar perbaikan ke

depan. Melalui tahapan ini, madrasah dapat terus meningkatkan mutu program secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Selain monitoring dan evaluasi terhadap guru, MAN 2 Kota Malang juga melaksanakan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan mutu pendidikan di madrasah. Evaluasi ini dinamakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). EDM adalah mekanisme evaluasi internal yang diselenggarakan setiap tahun oleh kepala madrasah bersama guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua siswa, dan pengawas. EDM bertujuan meninjau kondisi madrasah secara menyeluruh meliputi kekuatan, kelemahan, tantangan, dan peluang, serta mengukur efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Proses evaluasi ini merujuk pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mishad, M.Pd, sebagai berikut:

“Setiap tahun yang diagendakan itu ada yang namanya Evaluasi Diri Madrasah (EDM) atau Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang disitu adalah mengevaluasi keterlaksanaan 8 Standar tersebut. Dari situ kita bisa mengukur penerapan Standar Nasional pendidikan yang berjalan di sekolah, mulai dari standar proses, penilaian, sampai pada pembiayaannya. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyusun program kerja kedepan, mengevaluasi tingkat ketercapaian, mengidentifikasi hambatan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. EDM tahun sebelumnya menjadi dasar penyusunan RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah), sedangkan RENSTRA (Rencana Strategis) disusun untuk perencanaan dalam jangka waktu lima tahun ke depan.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) MAN 2 Kota Malang, Bapak Mishad, M.Pd., pada tanggal 20 Februari 2025.



Gambar 4.6 Pelaksanaan Rapat Kerja MAN 2 Kota Malang sebagai bagian dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MAN 2 Kota Malang

Gambar di atas menunjukkan pelaksanaan Rapat Kerja (Raker) di MAN 2 Kota Malang yang menjadi bagian dari proses Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Tahun 2024. Kegiatan ini melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan dari Kementrian Agama Kota Malang. Raker ini bertujuan untuk mengevaluasi program madrasah tahun sebelumnya dan menyusun rencana kegiatan tahun berikutnya, sekaligus menjadi forum koordinasi untuk merumuskan langkah-langkah strategis peningkatan mutu pendidikan.

Temuan dari instrumen EDM kemudian dituangkan dalam laporan, yang menjadi dasar bagi penyusunan program pengembangan madrasah selanjutnya. Dengan demikian, EDM menjadi sarana penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penerapan standar mutu, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

BAB 4 PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Evaluasi Diri Madrasah di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek Kedisiplinan Warga Madrasah 100 %
2. Aspek Pengembangan Diri Guru dan Tenaga Kependidikan 36,666666666667 %
3. Aspek Persiapan, Pelaksanaan dan Penilaian Proses Pembelajaran 95,6521739130435 %
4. Aspek Penggunaan Materi Pembelajaran 95,5882352941177 %
5. Aspek Perencanaan Pembiayaan 81,81818181818 %

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

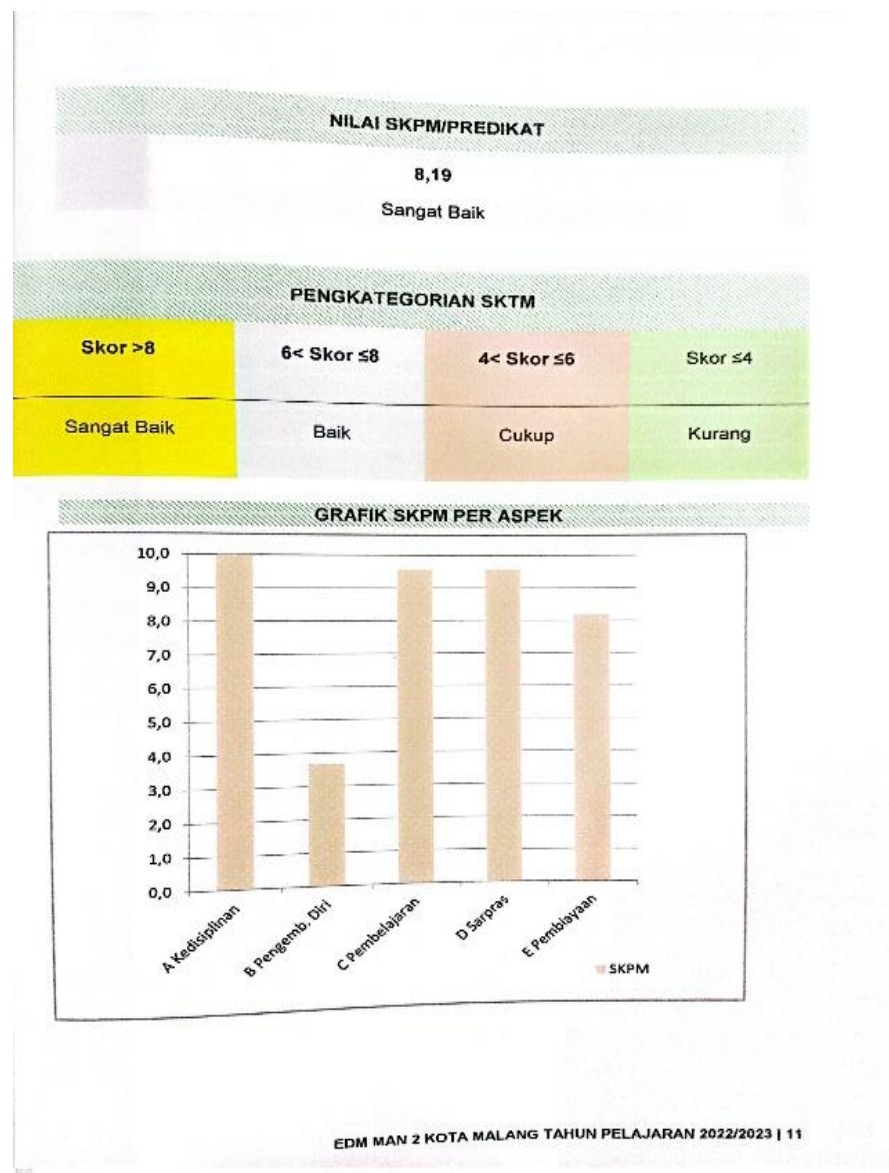
1. TPM selanjutnya harus menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm).
2. Dalam Penyusunan RKJM hendaknya berangkat dari rekomendasi yang sudah ditetapkan dalam EDM ini.

SPT = Hasil Penilaian x Bobot
STM = Skor Butir Maksimum x Jumlah Bobot
SKPM = $(SPT \times STM) \div 10$

Keterangan :

SPT = Skor Penilaian Tertimbang
STM = Skor Tertimbang Maksimum
SKTM = Skor Kinerja Pencapaian Mutu

SKORING INDIKATOR/KATEGORI			
4	3	2	1
Amat Baik	Baik	Sedang	Kurang



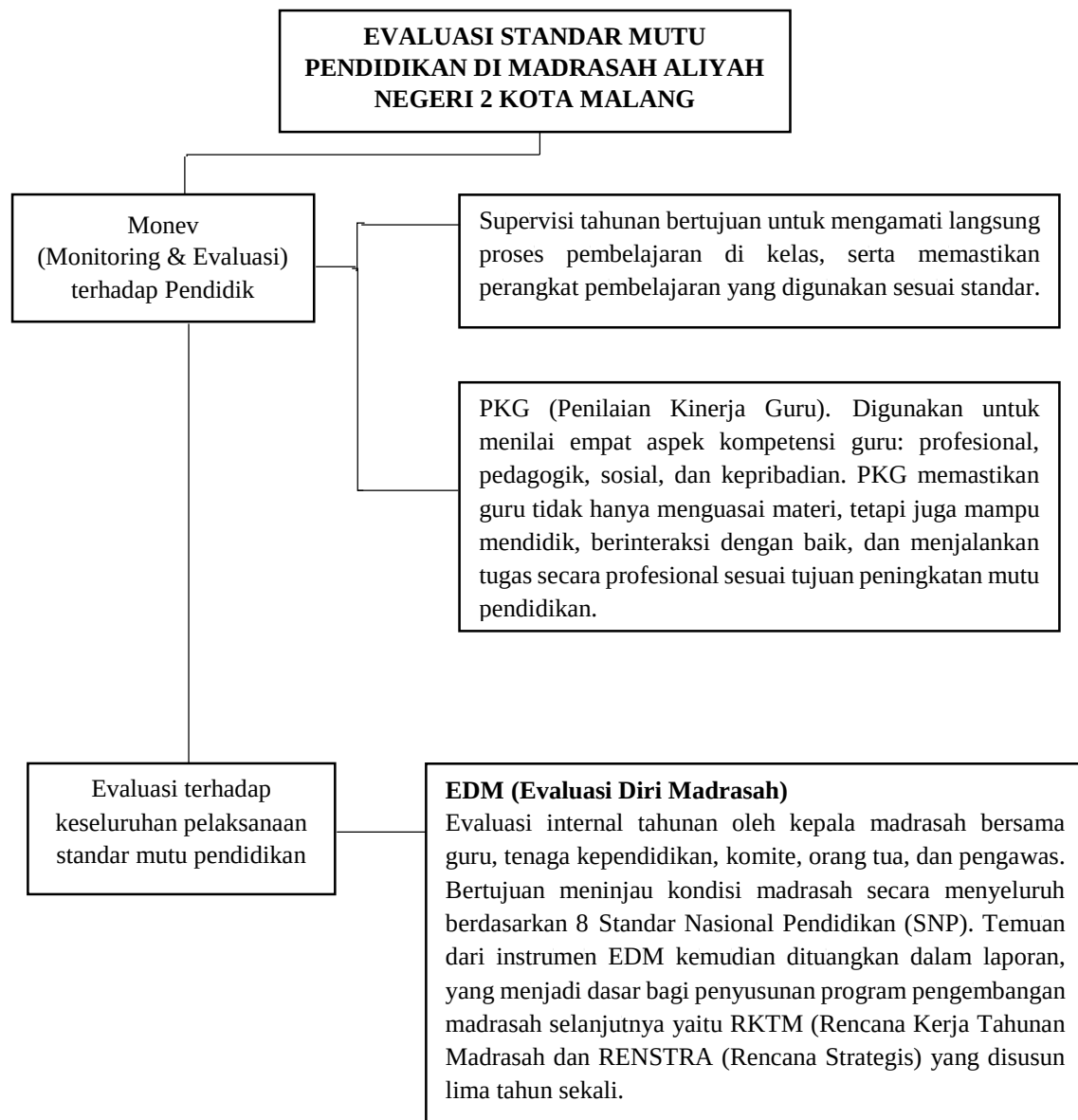
Gambar 4.7 Dokumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Tahun 2024

Berdasarkan dokumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) MAN 2 Kota Malang Tahun 2024 yang diperoleh peneliti, dapat dilihat pencapaian mutu madrasah yang menunjukkan sejauh mana delapan Standar Nasional Pendidikan telah diterapkan secara efektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kinerja pencapaian mutu (SKPM) MAN 2 Kota Malang berada pada kategori “sangat baik” dengan skor 8,19. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah menjalankan sebagian besar

standar mutu dengan baik dan konsisten. Jika dilihat berdasarkan masing-masing aspek, hasil penilaiannya sebagai berikut:

- 1) Aspek Kedisiplinan Warga Madrasah memperoleh skor tertinggi yaitu 100%, menandakan budaya disiplin di lingkungan madrasah sangat kuat dan sudah berjalan optimal.
- 2) Aspek Pengembangan Diri Guru dan Tenaga Kependidikan menunjukkan hasil terendah, yaitu 36,67%, yang mengindikasikan perlunya perhatian dan penguatan lebih lanjut pada bidang ini, terutama dalam pelatihan, peningkatan kompetensi, dan pengembangan profesionalisme guru.
- 3) Aspek Persiapan, Pelaksanaan, dan Penilaian Proses Pembelajaran mendapatkan skor 95,65%, menunjukkan proses pembelajaran telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik sesuai standar.
- 4) Aspek Penggunaan Materi Pembelajaran juga menunjukkan capaian tinggi sebesar 95,59%, yang berarti materi ajar sudah digunakan secara tepat dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran.
- 5) Aspek Perencanaan Pembiayaan berada di angka 81,81%, mencerminkan pengelolaan dan perencanaan anggaran sudah dilakukan dengan baik namun tetap perlu penguatan yang lebih optimal.

Bagan 4.2 Evaluasi Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang



3. **Standar Mutu Pendidikan Berkontribusi dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas internal lembaga, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing madrasah secara menyeluruh. Salah satu indikator yang menunjukkan daya saing tersebut adalah dari aspek keterjangkauan biaya pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, harga bersaing dapat diartikan sebagai biaya pendidikan yang wajar dan tidak memberatkan masyarakat, namun tetap mampu memberikan layanan yang bermutu. Sebagai madrasah negeri, MAN 2 Kota Malang memiliki karakteristik biaya yang relatif lebih terjangkau dibandingkan lembaga swasta lainnya, tetapi tetap menunjukkan kualitas pendidikan yang kompetitif.

Dalam hal ini Yoga Rizqi Amrullah, S.Pd., selaku alumni MAN 2 Kota Malang menjelaskan:

“Ditinjau dari segi status negeri tentu sangat mahal, namun jika ditinjau dari segi kualitas tentu standar. Karena jika menghendaki outputnya berkualitas maka sudah tentu biayanya tidak sedikit. Karena biaya pengembangan siswa tidak dicover oleh pemerintah. Biaya yang dicover pemerintah hanyalah operasional madrasah dan guru. Oleh karenanya menurut saya biaya segitu adalah biaya yang standar bagi madrasah yang orientasinya pada kualitas.”¹⁰⁵

Ia juga menambahkan:

“Jika ditinjau pada sekolah lain tentu serupa (mungkin) karena banyak juga sekolah lain yang kualitasnya sama dengan MAN 2 Kota Malang namun biayanya lebih tinggi dari MAN 2 Kota Malang. Hal itu disebabkan oleh biaya operasional sekolah lain yang terkadang tidak

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Yoga Rizqi Amrullah, S.Pd., selaku alumni MAN 2 Kota Malang. Pada tanggal 23 Juni 2025.

dicover oleh pemerintah. Oleh karenanya, secara biaya pendidikan MAN 2 Kota Malang jauh lebih murah daripada sekolah lain yang kualitasnya sama.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun MAN 2 Kota Malang berstatus sebagai madrasah negeri, biaya pendidikan yang dikenakan tetap dianggap wajar atau standar jika dilihat dari orientasi madrasah terhadap kualitas. Biaya pengembangan siswa tidak sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah, sehingga pembiayaan tambahan diperlukan untuk mendukung mutu. Dibandingkan dengan sekolah lain yang memiliki kualitas serupa, biaya pendidikan di MAN 2 Kota Malang justru lebih terjangkau karena sebagian besar operasional telah dicover oleh pemerintah. Dengan demikian, kebijakan pembiayaan yang seimbang dengan kualitas ini turut memperkuat daya saing MAN 2 Kota Malang, karena mampu memberikan layanan pendidikan bermutu dengan biaya yang relatif terjangkau dibandingkan sekolah lain yang setara.

Selain dari segi keterjangkauan biaya, standar mutu pendidikan yang diterapkan di MAN 2 Kota Malang telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan daya saing madrasah, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Hal ini terlihat dari berbagai capaian prestasi akademik maupun non akademik yang berhasil diraih oleh peserta didik dan lembaga secara keseluruhan. Dalam wawancara, Bapak Mishad, M.Pd, selaku Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM), menjelaskan bahwa terdapat indikator-indikator tertentu yang digunakan dalam standar mutu pendidikan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Yoga Rizqi Amrullah, S.Pd., selaku alumni MAN 2 Kota Malang. Pada tanggal 23 Juni 2025.

untuk menilai sejauh mana daya saing madrasah dapat ditingkatkan. Beliau menyampaikan:

“Indikator yang kami untuk menilai daya saing madrasah dalam standar mutu pendidikan ini mencakup rata-rata nilai SNBT, jumlah output MAN 2 Kota Malang yang diterima di perguruan tinggi, serta hasil ujian tulis. Alhamdulillahnya, dari indikator-indikator itu, kami bisa melihat perkembangan yang sangat baik. MAN 2 Kota Malang, misalnya, telah berhasil meraih peringkat 4 MA versi LTMPT, juga nomor 1 MA di Jawa Timur, serta urutan 35 SMA terbaik di Indonesia. Ini tentu tidak terlepas dari upaya kolektif semua pihak di madrasah dalam menjaga dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan”¹⁰⁷

Peningkatan daya saing juga didukung oleh program pembinaan dan pemetaan minat siswa yang dilakukan sejak dini. Hal ini ditegaskan oleh Yoga Rizqi Amrullah, S.Pd, salah satu Alumni MAN 2 Kota Malang, mengatakan:

“Menurut saya, program-program persiapan ke perguruan tinggi di MAN 2 itu sudah cukup efektif, ya bisa dibilang 85%.. Sejak kelas X, siswa sudah di survey minatnya, seperti numerasi, literasi, dan lain sebagainya. Kemudian ketika kelas XI, dilakukan penjurusan, nah ketika kelas XII dilakukan lagi semacam tes atau survey yang lebih mengerucut. Artinya, siswa diarahkan lebih spesifik, apakah ke soshum atau saintek. Kemudian jika siswa masih bingung, bisa berkonsultasi di ruang BK, konsultasi tidak ada batasan sampai akhirnya tau bakat minatnya itu dimana, passionnya mana, nah nanti itu diarahkan.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan, daya saing madrasah ditunjukkan melalui tingginya angka kelulusan siswa ke perguruan tinggi. Hal ini tidak terlepas dari peran standar mutu pendidikan yang diterapkan secara konsisten dan didukung oleh program pembinaan yang matang. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu alumni, sejak

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) MAN 2 Kota Malang, Bapak Mishad, M.Pd., pada tanggal 20 Februari 2025.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Alumni MAN 2 Kota Malang, Yoga Rizqi Amrullah, S.Pd., pada tanggal 25 Februari 2025.

siswa duduk di kelas X, mereka telah dipetakan berdasarkan minat dan bakat melalui survey numerasi, literasi, dan bidang lainnya. Proses ini berlanjut di kelas XI dengan penjurusan yang lebih terarah, dan di kelas XII dilakukan pendampingan lebih intensif hingga siswa menemukan minat dan *passion* yang sesuai. Semua tahapan ini menunjukkan bahwa pembinaan karier peserta didik telah dirancang secara bertahap dan sistematis.

Dalam mendukung analisis tersebut, peneliti juga memperoleh data grafik penerimaan siswa MAN 2 Kota Malang ke perguruan tinggi dari tahun 2015 hingga 2020.



Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Jumlah Siswa MAN 2 Kota Malang Yang Diterima Dan Belum Di Perguruan Tinggi Tahun 2015-2020

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi dari tahun 2015 hingga 2020 secara umum mengalami peningkatan, walaupun jumlah siswa kelas XII berbeda-beda tiap tahunnya, namun jumlah siswa yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi semakin banyak. Bahkan, di tahun 2020, hampir seluruh siswa

diterima, yaitu 344 dari 370 siswa. Selain itu, jumlah siswa yang belum diterima juga semakin sedikit dari tahun ke tahun.



Gambar 4.9 Peringkat MAN 2 Kota Malang Berdasarkan Nilai UTBK Tahun 2020

Berdasarkan gambar tersebut, MAN 2 Kota Malang berhasil masuk dalam TOP 1000 sekolah dengan nilai TPS UTBK tertinggi tahun 2020 dari total 21.302 sekolah peserta UTBK se Indonesia. Prestasi yang diraih yaitu peringkat 1 se Jawa Timur kategori Madrasah Aliyah, Peringkat 8 se Jawa Timur untuk seluruh SMA/MA Peringkat 61 Nasional untuk seluruh SMA/MA sederajat di Indonesia.

**DATA HASIL SNBP KELAS XII
MAN 2 KOTA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

UNIVERSITAS INDONESIA	3
UNIVERSITAS AIRLANGGA	6
UNIVERSITAS GADJAH MADA	5
UNIVERSITAS BRAWIJAYA	22
UNIVERSITAS SEBELAS MARET	4
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG	8
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	10
UNIVERSITAS PADJADJARAN	1
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM	2
UNIVERSITAS JEMBER	2
UNIVERSITAS NEGERI MALANG	1

TOTAL : 64 Siswa (Update 8 Juli 2024)

**DATA HASIL UTBK-SNBT KELAS XII
MAN 2 KOTA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

UNIVERSITAS INDONESIA	5
UNIVERSITAS AIRLANGGA	24
UNIVERSITAS GADJAH MADA	7
UNIVERSITAS BRAWIJAYA	63
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG	15
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	21
INSTITUT PERTANIAN BOGOR	1
UPN VETERAN YOGYAKARTA	8
UNIVERSITAS PADJADJARAN	1
POLITEKNIK NEGERI MALANG	6
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM	8
UNIVERSITAS JEMBER	7
UNIVERSITAS LAMBUUNG MANGKURAT	1
UNIVERSITAS MATARAM	1
UNIVERSITAS UDAYANA	3
UNIVERSITAS DIPONEGORO	3
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA	1
UNIVERSITAS NEGERI MALANG	16
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	2

TOTAL : 186 siswa (Update 7 Juli 2024)

Gambar 4.10 Data SNBP dan UTBK MAN 2 Kota Malang Tahun 2024



Gambar 4.11 Penerimaan Beasiswa Indoneisa Maju (BIM)

Pencapaian daya saing tidak hanya terbatas pada tingkat nasional, tetapi juga internasional sebagaimana gambar yang dicantumkan oleh peneliti. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang lolos program beasiswa luar negeri serta Beasiswa Indonesia Maju (BIM). Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan daya saing

madrasah. Hal ini tercermin dari peringkat madrasah di tingkat nasional dan internasional, serta semakin tingginya jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi setiap tahunnya. Keberhasilan ini tidak lepas dari strategi yang diterapkan madrasah melalui Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, seperti penyediaan program insentif untuk persiapan masuk perguruan tinggi dan pengaturan pembelajaran agar lebih terfokus. Dengan demikian, standar mutu di MAN 2 Kota Malang dijalankan secara terstruktur dan memberikan hasil signifikan terhadap kemajuan dan daya saing lembaga.

Kontribusi standar mutu pendidikan terhadap daya saing juga tampak dari keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kompetisi. Prasetasi ini tidak lepas dari berbagai inovasi pembelajaran, seperti program-program unggulan meliputi kelas olimpiade, riset, tahfidz, dan lain-lain.

Dalam wawancara, Bu Anita, M.Pd, menyampaikan bahwa:

“Dari program program yang kita jalani, siswa-siswi MAN telah memperoleh berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik. Tahun kemarin itu kita ada acara Penghargaan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memperoleh prestasi baik itu akademik maupun non akademik, ada 653 siswa yang telah memperoleh prestasi, lomba-lomba tersebut yang di adakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Kementerian Agama RI serta lembaga lainnya, di berbagai ajang kompetisi tingkat nasional, internasional dan seterusnya.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bu Anita Yusianti, M.Pd., pada tanggal 20 Februari 2025



Gambar 4.12 Anugrah Prestasi Peserta Didik MAN 2 Kota Malang

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian 653 prestasi siswa pada tahun 2024 merupakan hasil nyata dari pelaksanaan standar mutu pendidikan yang dijalankan secara konsisten di MAN 2 Kota Malang. Prestasi ini menunjukkan bahwa madrasah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berkembang secara maksimal, baik dalam aspek akademik maupun non akademik.

Program-program unggulan seperti kelas olimpiade, riset, tahfidz, dan program percepatan merupakan bagian dari implementasi Standar Kompetensi Lulusan, yang termasuk dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Melalui penerapan program-program tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu bersaing di berbagai ajang kompetisi. Hal ini menjadi bukti bahwa MAN 2 Kota Malang memiliki daya saing yang kuat dalam dunia pendidikan.



Gambar 4.13 Perolehan Prestasi MAN 2 Kota Malang

Selain hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan dokumentasi berbagai prestasi siswa. Dari beberapa gambar yang dipaparkan oleh peneliti, terlihat bahwa MAN 2 Kota Malang menjadi madrasah nomor 1 dari top 10 madrasah di ajang OSN (Olimpiade Sains Nasional) 2023 dengan perolehan emas 1, perak 4, dan perunggu 3. Selain itu, Sebanyak 3 siswa meraih medali perak dan perunggu dalam ajang lomba Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) Bidang Matematika, Sains, dan Teknologi (MST). MAN 2 Kota Malanag juga meraih 8 medali dalam ajang Olimpiade Sains Nasional dengan perolehan 1 emas, 4 perak, 3 perunggu. Terdapat juga siswa memperoleh prestasi tingkat Internasional dalam ajang *International Earth Science Olympiad* (IESO) pada tahun 2023.

Secara keseluruhan dari hasil wawancara dengan Bu Anita dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi yang di raih oleh MAN 2 Kota Malang, menunjukkan kemampuannya dalam bersaing. Prestasi-prestasi tersebut tentu tidak lepas dari penerapan standar mutu pendidikan, khususnya pada aspek standar pendidik. Dalam aspek tersebut, pendidik mengajar sesuai dengan bidang keahliannya, dan kualitas guru terus ditingkatkan melalui pelatihan atau pembinaan. Guru yang kompeten mampu membimbing siswa untuk berkembang dan memaksimalkan potensi mereka. Selain itu, program-program unggulan juga menjadi wadah untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa secara maksimal, sehingga berdampak langsung pada peningkatan prestasi dan daya saing.

Selain ditunjukkan melalui prestasi akademik dan tingkat kelulusan ke perguruan tinggi, daya saing MAN 2 Kota Malang juga tercermin dari tingginya minat dan kepercayaan msyarakat, yang terlihat dari lonjakan

jumlah pendaftar setiap tahunnya. Hal ini menjadi indikator bahwa madrasah ini tidak hanya unggul secara internal, tetapi juga memiliki daya tarik eksternal yang kuat.

Dalam wawancara, Bu Anita Yusianti, M.Pd menjelaskan:

“Alhamdulillah, dalam tiga sampai empat tahun terakhir, kami mencatat adanya peningkatan yang konsisten dalam jumlah pendaftar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yakni rata-rata hampir 500 peserta per tahun. Lonjakan Ini bukan sekedar angka, melainkan menjadi indikator nyata atas tingginya tingkat kepuasan masyarakat serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap mutu pendidikan yang kami selenggarakan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan yang dilakukan oleh madrasah, baik akademik maupun non akademik, telah memberikan dampak positif oleh masyarakat luas, hal tersebut menjadi motivasi kami untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.”¹¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh testimoni alumni, Yoga Rizqi Amrullah, S.Pd yang menilai bahwa tingginya minat masyarakat juga dipengaruhi oleh citra madrasah yang telah terbangun dengan baik:

“Terkait minat masyarakat itu tinggi mungkin karna dari segi citra madrasah yang baik di mata masyarakat, baik di tingkat regional maupun nasional, bukan hanya dari masyarakat malang atau masyarakat jawa timur saja, tetapi se Indonesia. Nah citra itu tentunya dibangun oleh kualitas, baik itu dari kualitas akademik maupun non akademik. Contohnya dalam hal prestasi, dalam hal kompetensi terus dalam hal-hal yang sekiranya masyarakat luas bisa melihat, kalau dalam hal non akademik seperti contoh tahfidz dan sebagainya program-program yang dijadikan program unggulan itu tadi. Kemudian juga orang-orang yang bersekolah disana kan bukan hanya orang yang memiliki ekonomi yang mapan dan berkecukupan, tetapi juga diimbangi dengan kualitas anaknya ketika tes PPDB, dibuktikan dengan adanya tes, tes itu sebagai seleksi yang tidak bisa diganggu gugat, jadi meskipun orang tuanya mampu, tetapi anaknya tidak bisa ketika tes, ya tetap tidak diterima”.¹¹¹

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bu Anita Yusianti, M.Pd., pada tanggal 20 Februari 2025

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Alumni MAN 2 Kota Malang, Yoga Rizqi Amrullah, S.Pd., pada tanggal 25 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tingginya minat masyarakat terhadap MAN 2 Kota Malang merupakan dari keberhasilan madrasah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas ini tidak terlepas dari penerapan standar mutu pendidikan secara konsisten, yang terus mendorong madrasah untuk mengevaluasi diri secara berkala, baik melalui EDM (Evaluasi Diri Madrasah), RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah), RENSTRA (Rencana Strategis) maupun supervisi terhadap kinerja guru dan program pembelajaran. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan madrasah untuk segera memperbaiki kekurangan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Bahkan, branding dan citra positif MAN 2 Kota Malang sebagai madrasah unggulan semakin kuat karena keberhasilan dalam menerapkan standar mutu pendidikan yang menjaga konsistensi kualitas output siswa.

Dengan pengelolaan yang baik melalui penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), MAN 2 Kota Malang berhasil memperoleh status akreditasi A (Unggul) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Capaian ini merupakan bentuk pengakuan formal atas keberhasilan madrasah dalam mengelola mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam hal ini Bapak Mishad, M.Pd menyampaikan:

“Alhamdulillah, kita ini sudah terakreditasi A. Itu menunjukkan bahwa MAN 2 sudah menjalankan 8 Standar Nasional Pendidikan secara menyeluruh. Proses penilaiannya itu dilakukan setiap empat tahun sekali oleh BAN-S/M, dan alhamdulillah kita dapat nilai 94. Artinya, kinerja madrasah kita sudah diakui secara nasional, dan itu menjadi bukti nyata bahwa mutu pendidikan di sini memang dijaga dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa status akreditasi A yang diraih MAN 2 Kota Malang menjadi salah satu indikator nyata keberhasilan penerapan standar mutu pendidikan. Status akreditasi ini diberikan melalui proses penilaian yang komprehensif berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan dilakukan secara berkala setiap empat tahun sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian akreditasi A bukanlah proses yang instan, melainkan hasil dari penerapan standar mutu pendidikan yang dilakukan secara konsisten dan menyeluruh.



Gambar 4.14 Sertifikat Akreditasi MAN 2 Kota Malang

Sertifikat ini menjadi bukti bahwa MAN 2 Kota Malang telah memperoleh pengakuan resmi sebagai madrasah unggulan, yang dikelola secara baik yang sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional.

Pencapaian ini memperkuat daya saing madrasah, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Bagan 4.3 Standar Mutu Pendidikan Berkontribusi dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang



BAB V

PEMBAHASAN

Berlandaskan pada data-data yang sudah diperoleh melalui hasil dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan data-data yang sudah diperoleh dengan memadukan beberapa teori yang sudah ada yakni terkait penerapan standar mutu pendidikan dan kontribusinya terhadap daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.

A. Penerapan Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Penerapan standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang dikelola oleh unit khusus Penjaminan Mutu Madrasah (PMM). Unit ini berada langsung di bawah koordinasi kepala madrasah dan memiliki struktur yang terdiri dari beberapa bidang, yaitu: penelitian dan layanan, supervisi, audit internal, pengembangan dan jurnal, serta administrasi. Setiap bidang memiliki tugas dan fungsi yang saling mendukung dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah secara menyeluruh.

Pengelolaan ini menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Malang tidak hanya menjalankan standar mutu secara teknis, tetapi juga telah memiliki sistem pengelolaan mutu yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan seluruh proses pendidikan memenuhi standar mutu yang

telah ditetapkan.¹¹² Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki sistem pengelolaan mutu yang sistematis dan berkelanjutan, sebagaimana didefinisikan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016.

Penerapan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Delapan standar tersebut mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.¹¹³

Penerapan standar-standar ini menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Malang memastikan bahwa setiap aspek pendidikan mengacu pada kriteria mutu yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan teori TQM (*Total Quality Management*) menurut Sallis, khususnya pada konsep *Quality in fact* (Mutu sesungguhnya).¹¹⁴ Dalam teori ini, mutu dipahami sebagai kesesuaian antara hasil akhir dengan standar yang telah ditetapkan. Artinya, sebuah lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika seluruh proses dan hasil pendidikannya mampu memenuhi standar yang berlaku secara konsisten. Dengan demikian, implementasi standar mutu yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan di MAN 2 Kota Malang mencerminkan pengelolaan mutu yang terencana, terstandar, dan berkelanjutan.

¹¹² “SPMP Nomor 28 Tahun 2016.”

¹¹³ “Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.”

¹¹⁴ Sallis Edward, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., IRCiSoD, Yogyakarta, 2006, Cet. IV, hlm. 73.

Dalam penerapannya, upaya peningkatan mutu di MAN 2 Kota Malang diwujudkan melalui berbagai program yang mendukung pencapaian setiap standar. Sebagai contoh, pada Standar Kompetensi Lulusan, madrasah mengembangkan berbagai program pembelajaran inovatif, seperti pembentukan kelas olimpiade, riset, tahfidz, dan percepatan belajar bagi siswa berkemampuan tinggi. Madrasah juga secara khusus memfasilitasi siswa dalam persiapan menuju perguruan tinggi dengan mengadakan pembinaan akademik secara terprogram. Sementara itu, untuk memenuhi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, MAN 2 Kota Malang rutin mengadakan pelatihan guru melalui workshop, seminar, serta keikutsertaan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional.

Dalam aspek sarana dan prasarana, madrasah mengembangkan fasilitas berbasis digital seperti IT Booth untuk mendukung pembelajaran modern. Seluruh program tersebut bukan hanya sekadar memenuhi ketentuan administratif, tetapi juga mencerminkan semangat untuk terus melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang dikemukakan oleh Edward Sallis. TQM dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan filosofis yang mendorong peningkatan mutu secara terus-menerus (*continuous improvement*)¹¹⁵ dan menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan serta harapan pemangku kepentingan. Melalui berbagai program tersebut, MAN 2 Kota Malang menunjukkan komitmen untuk memberikan

¹¹⁵ Sallis Edward, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., IRCiSoD, Yogyakarta, 2006, Cet. IV, hlm. 73.

layanan pendidikan yang tidak hanya sesuai standar nasional, tetapi juga relevan terhadap kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Dengan demikian, penerapan standar mutu pendidikan di madrasah ini bukan hanya sekadar memenuhi ketentuan yang berlaku, melainkan merupakan bentuk nyata dari upaya pengelolaan mutu yang efektif dan berkelanjutan.

B. Evaluasi Standar Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota

Malang

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan standar mutu, MAN 2 Kota Malang melakukan Monev (Monitoring dan Evaluasi). Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan pada guru dilakukan melalui supervisi dan PKG (Penilaian Kinerja Guru), sebagai upaya untuk menjaga kualitas proses pembelajaran di kelas. Selain itu, evaluasi mutu juga dilakukan melalui kegiatan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang dilaksanakan setiap tahun. EDM ini melibatkan berbagai pihak, seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, pengawas, dan komite madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk meninjau kembali ketercapaian setiap standar, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta merancang strategi perbaikan mutu yang lebih tepat sasaran.

Pelaksanaan EDM di MAN 2 Kota Malang mencerminkan prinsip *Total Involvement* sebagaimana dalam pendekatan *Total Quality Management* (TQM),¹¹⁶ yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen dalam lembaga pendidikan. Keterlibatan ini menjadi faktor kunci untuk memastikan

¹¹⁶ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 112.

bahwa semua program berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata terhadap kualitas layanan pendidikan.

Selanjutnya, hasil dari EDM digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm). RKTm tersebut kemudian diselaraskan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) lima tahunan, sehingga setiap program kerja memiliki arah yang jelas dan terukur. Proses ini sejalan dengan prinsip *Process Improvement* dalam TQM¹¹⁷, yaitu peningkatan kualitas yang dilakukan secara terus-menerus melalui proses yang terstruktur dan saling mendukung untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, penerapan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang telah berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Madrasah ini tidak hanya menjalankan delapan Standar Nasional Pendidikan sesuai regulasi, tetapi juga menunjukkan komitmen nyata untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini tercermin dari berbagai program unggulan, evaluasi rutin, serta keterlibatan aktif seluruh elemen madrasah. Seluruh upaya tersebut sejalan dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM).

C. Standar Mutu Pendidikan Berkontribusi dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang berperan penting dalam membentuk dan memperkuat daya saing madrasah. Hal ini terlihat dari berbagai capaian nyata seperti prestasi akademik dan non-

¹¹⁷ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 112.

akademik, tingginya angka kelulusan ke perguruan tinggi, serta meningkatnya kepercayaan dan minat masyarakat terhadap madrasah ini.

Menurut Sumihardjo, daya saing diartikan sebagai kemampuan lembaga untuk menjadi lebih unggul dalam mutu dan kualitas dibandingkan yang lain.¹¹⁸

Sementara itu, Michael E. Porter menyatakan beberapa indikator daya saing, yaitu:¹¹⁹

1. Harga bersaing

Harga bersaing dalam konteks lembaga pendidikan merujuk pada keterjangkauan biaya pendidikan tanpa mengurangi kualitas layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Malang menetapkan biaya pendidikan yang lebih rendah dibandingkan sekolah-sekolah swasta dengan kualitas serupa. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar pembiayaan operasional ditanggung oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan keberhasilan madrasah dalam menerapkan standar pembiayaan secara efektif. Biaya pendidikan yang terjangkau namun berkualitas telah meningkatkan daya tarik MAN 2 Kota Malang di mata masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat posisi daya saing madrasah di tingkat lokal dan regional.

2. Kualitas Produk

Kualitas produk dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari mutu lulusan dan layanan pembelajaran. Di MAN 2 Kota Malang, kualitas ini ditunjukkan melalui berbagai indikator, seperti: tingginya jumlah siswa yang diterima di PTN, program pembinaan akademik dan non-akademik, kompetensi guru

¹¹⁸ Sumihardjo, Tumar. *Penyelenggara Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*, Jakarta : Fokus media, 2008.

¹¹⁹ Michael E. Porter, *Competitive Advantage (Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggulan)* (Tangerang: Kharisma Publishing Grup, 2008), 419.

yang profesional. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar kompetensi lulusan pendidikan dengan baik. Kualitas yang konsisten ini menciptakan kepercayaan masyarakat dan memperkuat posisi kompetitif madrasah.

3. Keunggulan Produk

Keunggulan produk mencerminkan ciri khas dan nilai lebih suatu lembaga dibanding pesaingnya. Dalam penelitian ini, keunggulan MAN 2 Kota Malang tampak dari: status akreditasi A dengan nilai 94, jumlah pendaftar yang terus meningkat, citra sebagai madrasah unggulan. Keunggulan-keunggulan tersebut merupakan hasil dari pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan yang dijalankan secara terstruktur dan evaluasi yang secara terus menerus. Akreditasi A sebagai pengakuan nasional atas mutu madrasah juga menjadi bukti nyata keberhasilan sistem mutu dalam mendorong daya saing.

Seluruh hasil ini menunjukkan bahwa standar mutu pendidikan yang diterapkan secara konsisten dan terstruktur mampu mendukung faktor-faktor utama dalam teori daya saing. Output pendidikan yang baik, seperti prestasi siswa dan kualitas lulusan, menjadi indikator utama bahwa madrasah ini memiliki daya saing tinggi. Dengan kata lain, standar mutu tidak hanya menjaga mutu pendidikan, tetapi juga menjadi fondasi bagi madrasah untuk terus

berkembang dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat.¹²⁰

¹²⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 57.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai standar mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, peneliti menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Penerapan standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang dikelola oleh Unit Penjaminan Mutu Madrasah (PMM). PMM terdiri dari beberapa bidang, yaitu: ketua, bidang pengembangan dan jurnal, audit internal, supervisi, layanan dan penelitian, serta administrasi. Semuanya bekerja dibawah koordinasi Kepala Sekolah. Dalam penerapannya, MAN 2 Kota Malang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik/tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan. Masing-masing standar dijalankan melalui program kerja yang dirancang oleh madrasah. Meski pelaksanaannya sudah cukup optimal, masih terdapat tantangan dalam aspek sumber daya manusia seperti penguasaan teknologi dan manajemen waktu, serta tantangan dari peserta didik terkait penyalahgunaan sarana dan prasarana.
2. Dalam upaya untuk menjamin efektivitas pelaksanaan penerapan standar mutu pendidikan, dilakukanlah MONEV (Monitoring dan Evaluasi). Monev terhadap guru dilakukan melalui supervisi dan PKG (Penilaian Kinerja Guru). Selain itu, evaluasi menyeluruh melalui EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang dilaksanakan satu tahun sekali. Hasil EDM dijadikan dasar

dalam penyusunan RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) dan RENSTRA (Rencana Strategis).

3. Standar mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan daya saing madrasah. Hal ini terlihat dari:
 - a) harga yang terjangkau, b) meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi, baik jalur SNBP, SNBT, maupun beasiswa luar negeri, c) banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang diraih siswa di tingkat nasional maupun internasional, d) meningkatnya minat masyarakat yang tercermin dari lonjakan jumlah pendaftar disetiap tahunnya, e) madrasah terakreditasi A. Pencapaian ini tidak lepas dari keberhasilan madrasah dalam menerapkan standar mutu pendidikan secara konsisten, berbagai program pembinaan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan siswa, seperti program kelas unggulan dan persiapan ke perguruan tinggi. Standar mutu pendidikan juga mendorong madrasah untuk terus melakukan evaluasi dan peningkatan mutu secara berkelanjutan, sehingga madrasah mampu menjaga kualitas layanan pendidikan sekaligus membentuk citra positif di mata masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah

Diharapkan MAN 2 Kota Malang bisa terus meningkatkan kualitas dan tetap maju di tengah perkembangan zaman. Harapannya, standar mutu yang sudah diterapkan bisa terus dipertahankan dan ditingkatkan agar prestasi madrasah juga ikut berkembang secara seimbang.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Diharapkan para guru bisa terus belajar dan berinovasi dalam mengajar, serta aktif dalam pelatihan yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Selain itu, semoga tetap semangat dan tulus dalam mendidik para siswa sebagai bagian dari pengabdian madrasah.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu diharapkan peneliti berikutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak narasumber agar hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Wahyu Ramadhan, “Pengaruh Citra Merk dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Samsung Galaxy S7 (Studi Pada Pengunjung Plasa Marina dan WTC Surabaya”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 5 Nomor 4 (2017): 3.
- Ahmad Jamin, “Pendidikan Islam Sebagai Sebuah System”, (Kerinci: Jurnal Islamika, No 2, XV, 2015), hlm.173.
- Ahmad Zarkasyi, “Manajemen Mutu Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren,” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, No. 1 (30 Juli 2022): 116–26, <https://doi.org/10.55120/Qolamuna.V8i1.663>.
- Alfan Fauzi, Muhammad Mualvi Rafiuddin Asyraf, dan Rif'an Anas Fauzi, “Peran Total Quality Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Output Madrasah Melalui Sistem Kontrol Mutu,” *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (13 Februari 2024): 191–201, <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i2.763>.
- Al-Qur'an dan Terjemah, cet. 5 (Jakarta: PT. Suara Agung, 2020), Surah Ar-Ra'd (13): 11, hlm. 250
- Anita Santi, “Inovasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah”, (Tesis, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016), 42.
- Ardiyani, L., Pangaribuan, W., Ahmad, S. T., & Arif, S. (2022). Analisa Kebijakan Standarisasi Mutu Pendidikan Indonesia dengan teori Ilmu Kebijakan Brewer. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6209-6219
- Azwardi Azwardi, “Konsepsi Mutu Pada Lembaga Pendidikan,” *ALACRITY : Journal of Education*, 19 Maret 2022, 17–25, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.52>.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 57.
- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Danim Sudarwan, Perkembangan Peserta Didik, 1 (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Danim Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, II (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet, III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 32.

- Eko Sulistiyanto, Prim Masrokan, Dan As'aril Muhajir, "Paradigma Baru Kebijakan Standar Nasional Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia," *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 8, No. 2 (16 November 2023): 263–86, <https://doi.org/10.24256/Kelola.V8i2.3927>.
- Etwar, Emin. "Tokoh-tokoh Mutu Layanan." *Online*, (<http://eminetwar.blogspot.com/2011/04/tokoh-tokoh-mutu-layanan.html>, diakses (16 April 2011) (2011).
- Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), 48.
- Fattah, Nanang. *Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam konteks penerapan MBS*. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Gusti dan Masduki, "Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 11, no. 1 (26 Juni 2022): 35–40, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>.
- Husaini Usman, "Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, thn. 2006).
- H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021), 91.
- Imam Tholkhah, "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2017.
- Imron Munfaat, "Membangun Keunggulan Produk", *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, Volume II Nomor 3 (Desember 2003): 223.
- Istanto Istanto, "Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (30 November 2022): 1991, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1256>.
- KBBI, "KBBI – Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dalam Jaringan), "kbbi.kemendikbud.go.id, 2016.
- Laurensius Dihe Sanga dan Yvonne Wangdra, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* 5 (28 September 2023): 84–90, <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>.
- Laylani Lenggogeni dan Augusty Tae Ferdinand, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Dalam Upaya Meningkatkan Keputusan Pembelian", *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 5 Nomor 3 (2016): 2.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 163.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2012 Hlm 165.
- Maranting, H. S., Arif, M., & Mala, A. R. (2020). Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 188-206.
- Mardan Umar dan Feiby Ismail, “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran),” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 11, no. 2 (26 Februari 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.
- Marzal Marzal, “Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Di Madrasah Aliyah Kota Palembang,” *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (17 Juli 2023): 67–75, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i1.100>.
- Michael E. Porter, *Competitive Advantage (Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggulan)* (Tangerang: Kharisma Publishing Grup, 2008), 419.
- Miles, M.B., Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. London: Saga Published.
- Muhammad Arif Syihabuddin, “Evaluasi dan Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,” *Journal of Education and Religious Studies* 2, no. 03 (5 Desember 2022): 77–82, <https://doi.org/10.57060/jers.v2i03.74>.
- Muhammad Hamka dan Maemunah Sa’diyah, “Prinsip Menjaga Hubungan Baik dengan Pelanggan pada Manajemen Mutu Terpadu dalam Perspektif Islam” 1, no. 2 (2024).
- Mulyasana, Dedy, and Aisha Fauzia. "Pendidikan bermutu dan berdaya saing." (2015).
- Neng Gustini Dan Yolanda Maully, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar, “*Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, No. 2 (Desember 31, 2019): 229-224.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Poewadarminta. W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Porter, M.E. (2008). *Competitive Advantage*, trj. Tim Penerbit. Tangerang: Karisma.
- Ramlah dan Ahmad Rifdur Rohman, “Total Quality Manajemen untuk Meningkatkan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu Madrasah,” *Nusantara Journal of*

- Islamic Studies 4, no. 1 (29 Maret 2023): 69–80, <https://doi.org/10.54471/njis.2023.4.1.69-80>.
- Rosida Kerin Meirani, Ahmad Yusuf Sobri, dan Sunarni Sunarni, “Analisis Permasalahan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus di SMK Cor Jesu Malang),” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (19 Desember 2022): 203–11, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p203-211>.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., IRCiSoD, Yogyakarta, 2006, Cet. IV, hlm. 73.
- Sallis, E, (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Alih bahasa: Dr. Ahmad Ali Ryadi & Fahrurrozi, M.Ag). Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sani, Ridwan Abdullah. "Dkk." *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara (2015).
- Dr, Syaikh al-Allamah. "Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh." *Tafsir Muyassar*.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) 2006.
- Sumihardjo, Tumar. *Penyelenggara Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*, Jakarta : Fokus media, 2008.
- Tumar Sumihardjo, *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*.
- Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- Yunus, S. Pd I., Rahmatullah Rusli, and M. Pd. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Pengertian, Lembaga, Sistem, Proses*. Penerbit Adab.
- Zahara, N. U. (2023). *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Dimadrasah Aliyah Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 758/Un.03.1/TL.00.1/02/2025	25 Februari 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang		
di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Naila Fauziyah	
NIM	: 210106110005	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di MAN 2 Kota Malang	
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi MPI		
2. Arsip		



PENJAMIN MUTU MADRASAH (PMM)
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG
 Jalan Bandung Nomor 7 Kota Malang
 Telepon (0341) 551357, 558333; Faksimil. (0341) 559779 Malang – 65113
 Website: www.man2kotamalang.sch.id Email: admin@man2kotamalang.com

SURAT PENUNJUKAN PENDAMPING SURVEI

Nomor Surat : 006/SP3/PMM/09/2024

Menunjuk surat dari S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 2828 tertanggal 28 Agustus 2024, perihal permohonan Izin Observasi oleh:

Nama : NAILA FAUZIYAH
 NIM : 210106110005
 Judul : *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di MAN 2 Kota Malang*

Maka kami selaku Ketua PMM MAN 2 Kota Malang menyetujui permohonan Izin Observasi yang diajukan tersebut dan menunjuk Bapak/Ibu:

Nama : MISHAD, M.Pd
 NIP : 6858753655200022
 Jabatan : -

Untuk mendampingi pelaksanaan Kegiatan Observasi tersebut.

Demikian surat penunjukan pendamping Kegiatan Observasi ini, atas kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Malang, 02 September 2024
 Ketua,

Mishad, S.Pd., M.Pd
 NIP. 197505262005011003

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana struktur dan mekanisme mutu di MAN 2 Kota Malang?	Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) Bapak Mishad, M.Pd
2.	Apa saja kebijakan/prosedur yang diterapkan untuk menjaga kualitas pendidikan di sekolah?	
3.	Bagaimana penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan; standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar tenaga pendidik/kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan	
4.	Bagaimana strategi PMM dalam memastikan penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan berjalan efektif?	
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan standar mutu pendidikan?	
6.	Apa tantangan dan hambatan dalam memastikan bahwa seluruh standar mutu dapat diterapkan dengan optimal?	
7.	Apa indikator utama yang digunakan dalam standar mutu pendidikan untuk mengukur daya saing sekolah?	
8.	Apakah ada evaluasi rutin terhadap proses standar mutu pendidikan?	
9.	Bagaimana PMM menilai keberhasilan implementasi standar mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah?	
10.	Menurut Bapak, bagaimana peran dan dukungan kepala madrasah dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu di MAN 2 Kota Malang?	
11.	Apakah kepala madrasah ikut terlibat langsung dalam proses evaluasi dan peningkatan mutu? Seperti apa bentuk keterlibatannya?	
1.	Bagaimana Waka Kurikulum memastikan bahwa kurikulum di MAN 2 Kota Malang telah sesuai dengan Standar kompetensi lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan?	Waka Kurikulum Ibu Anita Yusianti, M.Pd
2.	Bagaimana sistem evaluasi kurikulum dilakukan untuk memastikan peningkatan daya saing siswa?	
3.	Apa inovasi dalam proses pembelajaran yang telah diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang?	

4.	Bagaimana penerapan standar isi, proses, penilaian, dan standar kompetensi lulusan?	
5.	Menurut Ibu, sejauh mana mutu pendidik (Guru) ditingkatkan melalui standar mutu pendidikan ini?	
6.	Bagaimana standar mutu pendidikan membantu madrasah dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik?	
7.	Menurut Ibu, apa saja keunggulan yang dimiliki MAN 2 Kota Malang hingga mampu bersaing dengan madrasah lain?	
8.	Bagaimana minat masyarakat terhadap madrasah ini dalam beberapa tahun terakhir? Apakah meningkat, dan apa penyebabnya?	
9.	Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi inovasi pembelajaran dan pengelolaan kurikulum di madrasah ini?	
1.	Bagaimana standar tenaga pendidik/kependidikan di MAN 2 Kota Malang?	Tenaga Pendidik Bapak En Efendi, M.Pd
2.	Menurut Ibu/Bapak, sejauh mana penerapan standar mutu berkontribusi pada peningkatan daya saing sekolah, terutama dalam hal kualitas pembelajaran?	
3.	Apakah ada pelatihan atau pendampingan khusus bagi guru terkait penerapan standar mutu pendidikan? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?	
4.	Apa tantangan yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan standar mutu yang dapat mempengaruhi daya saing sekolah?	
5.	Bagaimana Ibu/Bapak menerapkan Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini?	
6.	Apa peran Ibu/Bapak dalam mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada daya saing sekolah?	
1.	Bagaimana pemenuhan standar sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Malang?	Waka Sarana dan Prasarana Bapak Dr. Gunawan, M.A
2.	Apa tantangan utama dalam memastikan sarana dan prasarana sesuai dengan standar mutu?	
3.	Bagaimana evaluasi terhadap ketersediaan dan pemeliharaan sarana pendidikan?	

4.	Sejauh mana sarana dan prasarana berkontribusi terhadap peningkatan daya saing siswa?	
5.	Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan di madrasah?	
1.	Bagaimana pengalaman Anda selama menempuh pendidikan di MAN 2 Kota Malang?	Alumni MAN 2 Kota Malang Yoga Rizqi Amrullah
2.	Menurut Anda, bagaimana lingkungan belajar dan cara mengajar di MAN 2 Kota Malang membantu persiapan Anda setelah lulus?	
3.	Di MAN 2 Kota Malang, terdapat berbagai program persiapan untuk siswa kelas 12 yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Menurut anda, sejauh mana program-program tersebut efektif dalam membantu proses kelanjutan studi anda ke jenjang perguruan tinggi?	
4.	Setiap tahunnya, jumlah pendfatar di MAN 2 Kota Malang terus mengalami peningkatan. Menurut anda, apa saja faktor yang membuat minat masyarakat begitu tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya di MAN 2 Kota Malang?	
5.	Dengan adanya program-program unggulan seperti kelas olimpiade dan riset, tahfidz, dan lainnya, apakah anda juga mengikuti salah satu dari prorgam tersebut?, jika iya, bagaimana netode pengajaran yang diterapkan oleh para guru dan bagaimana anda menilai kualitas pengajarannya?, selain itu, apakah program tersebut memberikan dampak positif terhadap diri anda, khususnya dalam hal perkembangan kompetensi atau kemampuan pribadi?	

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian di MAN 2 Kota Malang

Wawancara dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah (PMM) Bapak Mishad, M.Pd



Wawancara dengan guru Bapak En Efendi, M.Pd

Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Anita Yusianti, M.Pd



Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Bapak Dr. Gunawan, M.A





Struktur Organisasi Penjaminan Mutu Madrasah (PMM)



Masjid Al- Falah MAN 2 Kota Malang



Perpustakaan MAN 2 Kota Malang



Gedung Laboratorium MAN 2 Kota Malang

D.35.22.04212

BAN-NSM
PROFESIONAL • TEPCAYA • TERBUKA
**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH / MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 1359/BAN-SM/SK/2022, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : MAN 2 KOTA MALANG
NPSN : 20580050
Alamat : JLN. BANDUNG 7 MALANG, KOTA MALANG, JAWA TIMUR

Terakreditasi A (Unggul) dengan Nilai 94

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 18 November 2027
Perpanjangan status akreditasi ini diberikan berdasarkan penilaian sistem
terhadap perkembangan kinerja sekolah/madrasah.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 30 September 2022

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2016, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

AKREDITASI BERMUTU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU

Sertifikat Akreditasi MAN 2 Kota Malang



Fasilitas penggunaan IT Booth

6. Proses Monev

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan mengikuti langkah langkah, pertama melakukan kegiatan perencanaan kegiatan, dimana langkah dan prosedur serta komponen isi yang akan dimonitoring dan dievaluasi disiapkan dengan baik, kedua pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasinya itu sendiri, dan ketiga melaporkan hasil kegiatan dalam bentuk laporan tertulis sebagai bahan untuk evaluasi dan balikan atas program-program yang sudah dilakukan.

a. Tahap Perencanaan

Persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor, variabel apa yang akan dimonitor serta menggunakan indikator mana yang sesuai dengan tujuan program. Rincian tentang variabel yang dimonitor harus jelas dulu, serta pasti dulu batasannya dan definisinya. Sedang variabel merupakan karakteristik dari seseorang, suatu peristiwa atau objek yang bisa dinyatakan dengan data numerik yang berbeda-beda.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah memastikan definisi yang tepat tentang variabel yang dimonitor serta indikatornya, maka laksanakan monitoring tersebut. Misalkan monitoring untuk mengukur keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar.

Indikator yang diukur dalam melihat persiapan mengajar adalah:

1. Adanya tujuan pembelajaran umum dan khusus;
2. Kesesuaian memilih metode untuk tujuan pembelajaran yang disusun;
3. Penggunaan sarana atau media mengajar;
4. Kesesuaian metode dengan media yang akan digunakan;
5. Adanya tahapan evaluasi dan alat evaluasinya;



Dipindai dengan CamScanner

Dokumen Pedoman Manajemen MAN 2 Kota Malang, proses Monev
(Monitoring&Evaluasi)

6. Kesesuaian metode dengan alat evaluasi;
7. Kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran;

Monitoring pada waktu pelaksanaan program pembelajaran, indikator dan proses yang dilakukan adalah:

1. Ketetapan dan pengelolaan waktu;
2. Ketepatan penggunaan metode yang digunakan;
3. Adanya penjelasan yang sesuai dengan penggunaan metode;
4. Penggunaan media yang sesuai dengan harapan metode;
5. Melaksanakan evaluasi pembelajaran;
6. Adanya tindak lanjut dari program tersebut;

Monitoring pada akhir pelaksanaan program, yaitu pemantauan setelah pembelajaran selesai. Tentu saja ini menyangkut sikap dan perbuatan siswa yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.

c. Tahap Pelaporan

Langkah-langkah monitoring seperti ada pada diagram di halaman selanjutnya:



Pada langkah ketiga, yaitu menentukan apakah prestasi kerja itu memenuhi standar yang sudah ditentukan dan di sini terdapat tahapan evaluasi, yaitu mengukur kegiatan yang sudah dilakukan dengan standar yang harus dicapai. Selanjutnya temuan-temuan tersebut ditindaklanjuti dan hasilnya menjadi laporan tentang program.



Dokumen RENSTRA

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja MAN 2 Kota Malang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Baseline	Penanggung Jawab
1	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama	Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama	%	100	Waka Kesiswaan
		Persentase guru madrasah yang dibina dalam moderasi beragama	%	100	Waka Kurikulum
		Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah yang bermuatan moderasi beragama	Kegiatan	6	Waka Kesiswaan
2	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	Persentase guru yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	%	100	Waka Kurikulum
3	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	Persentase guru di madrasah yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan	%	100	Waka Kurikulum
		Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah	Pegawai	14	Waka Humas
		Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah	%	5	Waka Kurikulum
4	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	Persentase guru yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran	%	100	Waka Kurikulum
		Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	%	100	Waka Kurikulum
5	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana Pendidikan	Persentase sarana prasarana yang memenuhi SPM	%	100	Waka Sarpras
6	Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah	Siswa	1,140	Waka Kesiswaan
		Persentase siswa penerima PIP pada madrasah	%	1	Waka Kesiswaan
7	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (KSKK)	Persentase guru madrasah yang lulus sertifikasi	%	100	Waka Kurikulum
		Persentase tenaga kependidikan madrasah yang memperoleh peningkatan kompetensi	%	100	Kaur Tata Usaha

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Baseline	Penanggung Jawab
8	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	Persentase guru madrasah yang mengikuti PPG	%	100	Waka Kurikulum
9	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	Predikat Akreditasi Madrasah	Nilai	A	Waka Humas
10	Meningkatnya budaya mutu Pendidikan	Persentase siswa yang menerapkan budaya mutu	%	100	Waka Kesiswaan
		Persentase guru dan tenaga kependidikan yang menerapkan budaya mutu	%	100	Kepala Madrasah
		Persentase siswa madrasah yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	%	36	Waka Kesiswaan
11	Meningkatnya budaya belajar dan terwujudnya lingkungan madrasah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	Persentase guru yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	%	100	Waka Kurikulum
		Persentase guru yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman	%	100	Kepala Madrasah
		Persentase sarana dan prasarana madrasah yang ramah anak	%	100	Waka Kesiswaan
12	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan keperamukaan	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	unit	5	Waka Kesiswaan
		Jumlah pembina pramuka madrasah yang dibina	Orang	6	Waka Kurikulum
13	Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal	Persentase temuan administrasi dan keuangan hasil pengawasan internal dan eksternal yang diselesaikan	%	100	Kepala Madrasah
14	Meningkatnya kualitas implementasi Reformasi Birokrasi	Jumlah Pelayanan yang memiliki SOP	Layanan	25	Kaur Tata Usaha
15	Meningkatnya kualitas Akuntabilitas Kinerja	Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra	%	100	Kepala Madrasah
		Persentase penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja	%	100	Bendahara

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Baseline	Penanggung Jawab
		Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya	%	100	Kaur Tata Usaha
16	Meningkatnya kematangan pengendalian intern	Persentase dokumen manajemen resiko audit yang komprehensif, valid dan reliabel	%	100	Kepala Madrasah
		Persentase data pendidikan yang komprehensif, valid dan reliabel;	%	100	Kepala Madrasah
17	Meningkatnya ASN yang profesional	Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)	%	100	Kepala Madrasah
		Persentase ASN yang memenuhi syarat levelling kompetensi jabatannya	%	100	Kepala Madrasah

A. Jadwal Kegiatan Pengembangan Tahun Pelajaran 2023/2024

[illegible][illegible]

No	Program/Kegiatan	Penanggung Jawab	Semester 1						Semester 2					
			7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
2	Pembiasaan Shalat Dhuhur dan Ashar Berjamaah	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	Pelaksanaan kegiatan Kultum setiap hari senin dan kamis setelah shalat Dhuhur	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
4	Penggalangan infaq Jumat	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
5	Pelaksanaan kegiatan setoran Tahfidz	Waka Kesiswaaan			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
6	Pelaksanaan Pondok Ramadhan	Waka Kesiswaaan									X			
7	Sosialisasi peraturan tatibsi	Waka Kesiswaaan					X							X
8	Penanganan masalah kedisiplinan siswa	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
9	Pelaksanaan program olimpiade dan riset	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
10	Pelaksanaan Lomba OSN, KSM, OPSI, ISPO	Waka Kesiswaaan	X	X		X								
11	Pelaksanaan Lomba Q2SN	Waka Kesiswaaan		X										
12	Pelaksanaan Lomba FLS2N	Waka Kesiswaaan			X		X							
13	Penyelenggaraan PORSENI	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
14	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
15	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kesenian dan Kebudayaan	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
16	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
17	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskibra	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
18	Pelaksanaan Ekstrakurikuler PMR Pemula	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
19	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Club Bahasa Asing	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
20	Pelaksanaan Ekstrakurikuler UKS/KKR	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
21	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Robotik	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
22	Pelaksanaan Ekstrakurikuler karya ilmiah remaja	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
23	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS)	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
24	Pelaksanaan Ekstrakurikuler jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

No	Program/Kegiatan	Penanggung Jawab	Semester 1						Semester 2					
			7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
25	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
26	Pelaksanaan Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler	Waka Kesiswaaan					X						X	
27	Pembinaan TOEFL	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
28	Pembinaan TOAFL	Waka Kesiswaaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
29	Pelaksanaan tes TOEFL	Waka Kesiswaaan			X			X						
30	Pelaksanaan tes TOAFL	Waka Kesiswaaan												
31	Peringatan PHBN dan PHBI	Waka Kesiswaaan		X	X	X	X			X		X	X	
4	PENGEMBANGAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN													
1	Evaluasi pelaksanaan tugas Guru (PKG)	Waka Kurikulum					X	X						
2	Evaluasi pelaksanaan tugas Tendik	Waka Kurikulum					X	X						
3	Pengembangan dan supervisi pelaksanaan KKG/MGMP	Waka Kurikulum		X	X	X	X		X	X	X	X	X	
4	Seleksi GTK berprestasi	Ka. TU					X	X						
5	Seleksi dan Pembekalan GTK Non-ASN	Ka. TU		X	X									
6	Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah	Ka. TU			X									
7	Kegiatan KKG/MGMP atau KKKK/MKKS	Waka Kurikulum		X	X	X	X		X	X	X	X	X	
8	Peningkatan Kualitas Guru Mata Pelajaran	Waka Kurikulum							X	X				
9	Peningkatan Kompetensi Tenaga Perpustakaan	Ka. TU					X							
10	Peningkatan Kompetensi Tenaga Ekstrakurikuler	Ka. TU					X							
11	Peningkatan Kompetensi Tenaga Ketatausahaan	Ka. TU					X							
12	Teachers Exchange	Waka Kurikulum								X				
13														
5	PENGEMBANGAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA													
1	pengadaan buku teks pelajaran dalam bentuk cetak	Waka Sarpras											X	
2	pengadaan buku bacaan fiksi/non fiksi dalam bentuk cetak	Waka Sarpras									X			

No	Program/Kegiatan	Penanggung Jawab	Jadwal Kegiatan											
			Semester 1						Semester 2					
			7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
53	Pemeliharaan Alat Elektronik	Waka Sarpras	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
54	Pembelian/Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran	Waka Sarpras						X						
55	Pemeliharaan dan Perbaikan Ruang media	Waka Sarpras												
56	Pemeliharaan dan Perbaikan Instalasi listrik (termasuk penggantian lampu)	Waka Sarpras	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
57	Pemasangan Jaringan Internet baru	Waka Sarpras		X										
58	Pemeliharaan Website Thema MAN 2 Kota Malang	Waka Sarpras	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
59	Penambahan fasilitas elektronik untuk ketatausahaan (printer dan scanner)	Waka Sarpras					X							
60	Pengadaan Video Trone	Waka Sarpras												
61	Pengadaan Module RFID (presensi)	Waka Sarpras					X							
62	Pengadaan Printer FOS Thermal	Waka Sarpras					X							
63	Maintenance UPS	Waka Sarpras					X							
64	Pengadaan CCTV	Waka Sarpras					X							
65	Pengadaan CRS mikrotik jaringan	Waka Sarpras					X							
66	Pengadaan NUC Mini PC piket	Waka Sarpras					X							
67	Pengadaan baterai UPS, laptop	Waka Sarpras					X							
68	Pengadaan buku pegangan guru	Waka Sarpras											X	
69	memfasilitasi peminjaman buku teks bagi guru	Waka Sarpras	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
70	Pengadaan name tag GTK	Waka Sarpras												
71	memfasilitasi peminjaman buku teks bagi siswa	Waka Sarpras	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
72	memfasilitasi siswa mengakses buku digital	Waka Sarpras	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
73	Perawatan kendaraan dinas	Waka Sarpras	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
74	Pengadaan sragam security	Waka Sarpras												
75	Pengadaan ATK Kegiatan	Waka Sarpras												
76	Pengadaan alat-alat kebersihan	Waka Sarpras	X					X						
77	Pengadaan bahan kebersihan	Waka Sarpras	X					X						
78	Pembelian obat-obatan	Waka Sarpras	X		X		X		X		X		X	

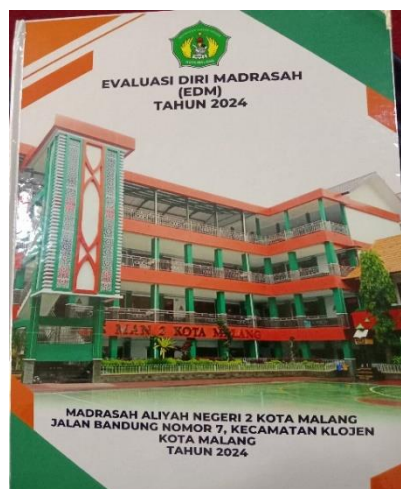
No	Program/Kegiatan	Penanggung Jawab	Jadwal Kegiatan											
			Semester 1						Semester 2					
			7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
80	Pengadaan skrining kesehatan	Waka Sarpras												
6 PENGEMBANGAN STANDAR PENGELOLAAN														
1	Monitoring kegiatan belajar Mengajar	Waka Kurikulum	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	Monitoring kehadiran Guru	Waka Kurikulum	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	Monitoring kegiatan ekstrakurikuler	Waka Kesiswaan												
4	Penyusunan Program Supervisi, Monitoring dan Evaluasi	Kepala Madrasah	X	X										
5	Pelaksanaan Supervisi GTK dan PKG	Kepala Madrasah			X	X	X	X						
6	Pelaksanaan Rapat Kerja Kepala Madrasah	Waka Humas												
7	Rapat dinas pimpinan madrasah	Waka Humas	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
8	Rapat dinas GTK	Waka Humas	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
9	Rapat koordinasi dengan komite	Waka Humas	X		X	X								
10	Rapat koordinasi dengan orang tua siswa	Waka Humas						X						X
11	Kerjasama dengan Madrasah Bertaraf Internasional dalam negeri	Waka Humas						X			X			
12	Kerjasama dengan Madrasah Bertaraf Internasional luar negeri	Waka Humas											X	
13	Pembuatan Program Kerja Kepala Madrasah	Ka. TU						X	X					
14	Kajian-kajian yang sesuai dengan kondisi Madrasah masing-masing	Ka. TU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
15	Penelitian Tindakan Madrasah	Kepala Madrasah			X			X			X			X
16	Penyusunan Program RKJM/RPS/RKT/RAPBS/RKAM	Kepala Madrasah	X	X	X	X	X	X						
17	Penyusunan Evaluasi Diri Madrasah	Kepala Madrasah		X										
18	Penyusunan Profil Madrasah	Waka Humas	X											
19	Penyusunan Pedoman Manajemen	Kepala Madrasah			X									
20	Seri Tamu Mengajar	Waka Kurikulum							X					
21	Kegiatan Podcast Inspirasi pendidik	Waka Humas	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

No	Program/Kegiatan	Penanggung Jawab	Jadwal Kegiatan											
			Semester 1						Semester 2					
			7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
22	Pembuatan Merchandis Madrasah	Waka Humas						X						
23	Studi Banding Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Pengesahan Hasil Raker	Waka Humas						X						
24	Publikasi Madrasah	Waka Humas	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
25	Pembuatan Majalah	Waka Humas											X	
26	Pembuatan Kalender	Waka Humas						X						
27	Pembelian File Google drive	Waka Sarpras												
28	Pengadaan Baju Jubah Tamu asing	Waka Sarpras												
29	Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Kegiatan	Waka Humas			X	X	X				X	X	X	
30	Penguatan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)	Kepala Madrasah	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
7 PENGEMBANGAN STANDAR PEMBIAYAAN														
1	Pembelian BBM Kendaraan dinas	Waka Sarpras												X
2	Sosialisasi kegiatan Madrasah	Waka Humas	X					X						
3	Konsultasi dan koordinasi kegiatan komite	Waka Humas	X	X		X		X		X	X	X		
4	Monitoring dan evaluasi kegiatan komite	Waka Humas	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
5	Kebutuhan Komite (ATK, foto copy, air mineral)	Waka Sarpras	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
6	Perjalanan dinas	Waka Sarpras	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
8 PENGEMBANGAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN														
1	Penyusunan Rubrik Penilaian otentik	Waka Kurikulum					X	X	X		X		X	X
2	Pelaksanaan Penilaian Otentik	Waka Kurikulum				X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	Pelaksanaan Penilaian Formatif	Waka Kurikulum	X	X	X	X			X	X	X	X	X	
4	Pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun	Waka Kurikulum								X				X
5	Pelaksanaan Penilaian tengah semester	Waka Kurikulum			X					X				
6	Pelaksanaan ANBK	Waka Kurikulum			X									

No	Program/Kegiatan	Penanggung Jawab	Jadwal Kegiatan											
			Semester 1						Semester 2					
			7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
7	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Harian	Waka Kurikulum	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
8	Pelaksanaan Penilaian Ulangan Akhir Semester	Waka Kurikulum				X	X	X		X	X	X	X	X
9	Pelaksanaan Penilaian Ujian Madrasah	Waka Kurikulum								X				
10	Pencetakan hasil penilaian	Waka Kurikulum						X					X	
11	Pengadaan map hasil penilaian	Waka Kurikulum						X						
12	Analisis Hasil Penilaian	Waka Kurikulum						X						X
13	Penelitian Tindakan Kelas	Waka Kurikulum					X							
14	Pemetaan potensi siswa	Waka Kurikulum				X	X			X	X	X		
15	Persiapan Masuk perguruan tinggi	Waka Kurikulum				X	X			X	X	X		

B. Jadwal Kegiatan Rutin/Operasional Tahun Pelajaran 2023/2024

PENGEMBANGAN NON EDM														
KEGIATAN OPERASIONAL RUTIN MADRASAH														
1	Pembayaran tagihan telepon	Ka. TU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	Pembayaran tagihan listrik	Ka. TU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	Pembayaran tagihan internet	Ka. TU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
4	Pembayaran tagihan air	Ka. TU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
5	Transport Dokter	Ka. TU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
6	Gaji GTK Non ASN	Ka. TU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
7	Pembayaran BPJS ketenagakerjaan GTK non ASN	Ka. TU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
8	Pajak dan Kir Kendaraan dinas	Ka. TU	X						X					
9	Iuran rutin RT/RW	Ka. TU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
10	Operasional lembur Scurity dan tenaga kebersihan	Ka. TU	X			X			X		X		X	
11	Honor Tim Kegiatan	Ka. TU	X			X			X		X		X	



Dokumen EDM (Evaluasi Diri Madrasah)

BAB 4 PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Evaluasi Diri Madrasah di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek Kedisiplinan Warga Madrasah 100 %
2. Aspek Pengembangan Diri Guru dan Tenaga Kependidikan 36,666666666667 %
3. Aspek Persiapan, Pelaksanaan dan Penilaian Proses Pembelajaran 95,6521739130435 %
4. Aspek Penggunaan Materi Pembelajaran 95,5882352941177 %
5. Aspek Perencanaan Pembiayaan 81,8181818181818 %

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

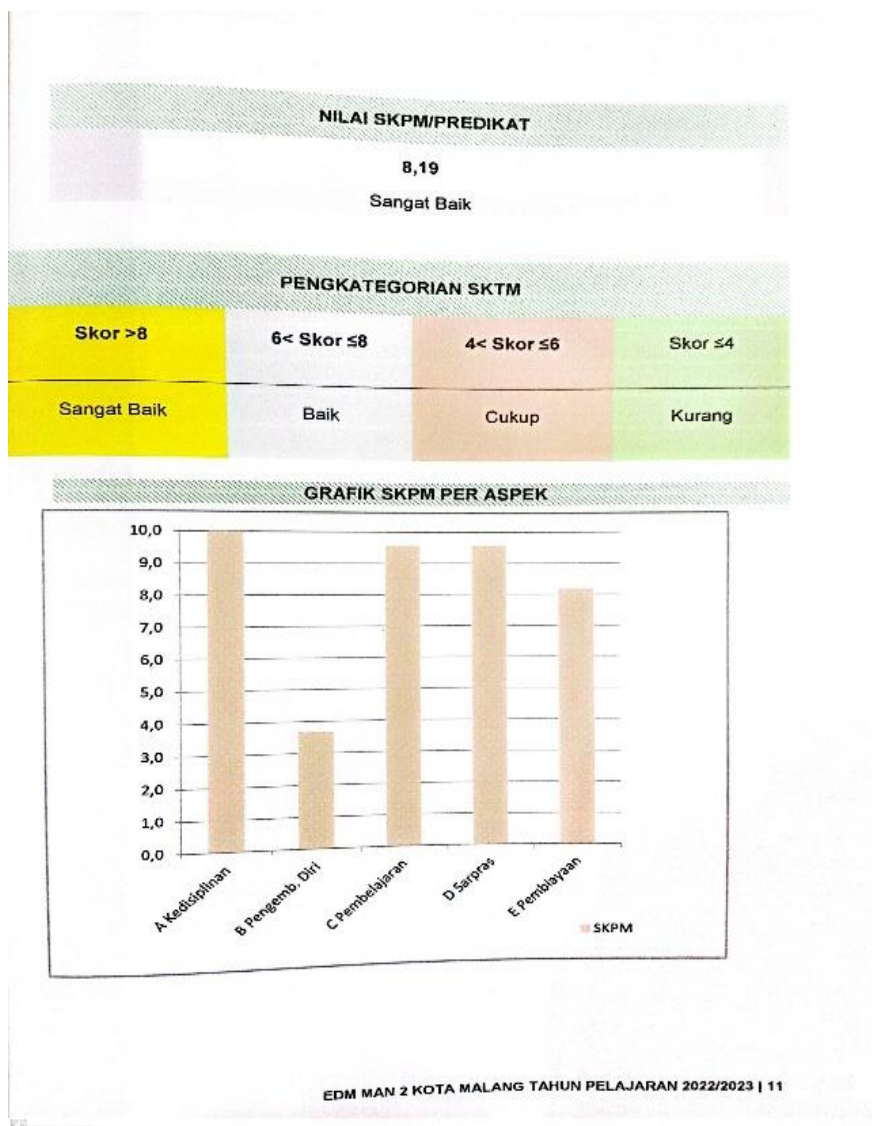
1. TPM selanjutnya harus menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm).
2. Dalam Penyusunan RKJM hendaknya berangkat dari rekomendasi yang sudah ditetapkan dalam EDM ini.

SPT = Hasil Penilaian x Bobot
STM = Skor Butir Maksimum x Jumlah Bobot
SKPM = (SPT x STM) * 10

Keterangan :

SPT = Skor Penilaian Tertimbang
STM = Skor Tertimbang Maksimum
SKTM = Skor Kinerja Pencapaian Mutu

SKORING INDIKATOR/KATEGORI			
4	3	2	1
Amat Baik	Baik	Sedang	Kurang



TOP 10 MADRASAH DI AJANG OSN NASIONAL 2023
TINGKAT SMA / MA NASIONAL

Rank	Madrasah	1	2	3
1	MAN 2 KOTA MALANG	1	4	3
2	MAN INSAN CENDIKIA SERPONG	0	4	1
3	MAN 2 PEKANBARU	0	1	5
4	MAN INSAN CENDIKIA PADANG PARIAMAN	0	1	2
5	MAN 4 JAKARTA	0	1	0
6	MAN INSAN CENDIKIA KOTA BATAM	0	1	0
7	MASJID UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA	0	1	0
8	MAN INSAN CENDIKIA OKI	0	0	4
9	MAN INSAN CENDIKIA PEKALONGAN	0	0	3
10	MAN 1 PEKANBARU	0	0	1

Yang diselenggarakan oleh Puspresnas, BPTI, Kemendikbud
Tanggal 27 Agustus-2 September di Kota Bogor



Prestasi MAN 2 Kota Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA PENULIS



Nama : Naila Fauziyah
NIM : 210106110005
TTL : Lamongan, 5 Maret 2002
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2021
Alamat Rumah : Jl Ikan Kakap VII No. 25 Sukomulyo Lamongan
Alamat Domisili : Ma'had Putri UIN Malang, Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo,
Lowokwaru, Kota Malang
Email : fauziyahnaila812@gmail.com
Riwayat Pendidikan
2006-2008 : TK Al-Falahiyyah Lamongan
2008-2014 : SDN Made 3 Lamongan
2014-2017 : MTs Mambaus Sholihin Gresik
2017-2020 : MA Mambaus Sholihin Gresik
2021-2025 : S1 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang